

**ANALISIS PRAGMATIK TUTURAN GURU DAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMK N 1 LUBUK BARUMUN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**AFRINA PULUNGAN  
NIM. 21 21000008**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**ANALISIS PRAGMATIK TUTURAN GURU DAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMK N 1 LUBUK BARUMUN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**AFRINA PULUNGAN  
NIM. 21 21000008**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**ANALISIS PRAGMATIK TUTURAN GURU DAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMK N 1 LUBUK BARUMUN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**AFRINA PULUNGAN  
NIM. 21 21000008**


**Pembimbing I**



**Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012**

**Pembimbing II**

*Acc ke Pembimbing I  
25/Januari - 2025*



**Anita Angraini Lubis, M.Hum  
NIP. 19931020 202012 2 011**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
An. Afrina Pulungan

Padangsidempuan, 23 Juni 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Afrina Pulungan yang berjudul: "Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,



Dr. Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012



Anita Angraini Lubis, M.Hum  
NIP. 19931020 2202012 2011

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrina Pulungan  
NIM : 2121000008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juni 2025

Saya yang Menyatakan



Afrina Pulungan

NIM. 2121000008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrina Pulungan  
NIM : 2121000008  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 23 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Afrina Pulungan  
NIM. 2121000030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Afrina Pulungan  
NIM : 2121000008  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M. Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012

Anita Angraini Lubis, M. Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 19940921 202012 2 009

Wilda Rizkiyanur Nasution, M.Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum C Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 23 September 2025  
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/85 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,77  
Predikat : Pujian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun

**Nama** : Afrina Pulungan

**NIM** : 2121000008

**Program Studi** : Tadris Bahasa Indonesia

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Melya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002



## **ABSTRAK**

**Nama : Afrina Pulungan**

**NIM : 2121000008**

**Judul Skripsi : Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun.**

Kesantunan berbahasa dalam dunia Pendidikan tidak dapat diabaikan. Sebagai penerus bangsa, siswa harus diberikan pemahaman tentang penggunaan bahasa yang santun. Hal ini penting karena suasana pembelajaran di kelas masih sering tidak sesuai dengan harapan. Masih kurangnya kesantunan guru dan siswa dalam bertutur dapat disebabkan oleh beberapa hal yakni kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dorongan rasa emosi penutur, perspektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan tutur serta sengaja memojokkan lawan tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1). Bentuk-bentuk pematuhan kesantunan berbahasa Guru dan Siswa 2). Bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa Guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori dari Geoffrey Leech (1993) yang terdiri enam maksim prinsip kesantunan berbahasa. Teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Sumber data pada penelitian adalah data primer berupa wujud kata-kata yang dituturkan secara lisan oleh pelaku. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa teknik simak yang dilengkapi dengan beberapa teknik lanjutan seperti a). Teknik lanjutan I: Simak bebas libat cakap (SBLC), b). Teknik lanjutan II: Teknik rekam, c). Lanjutan III: Teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik berupa tahap a). Reduksi data, b) Penyajian data, c). Dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa Guru dan Siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun. Pematuhan kesantunan berbahasa pada pembelajaran tersebut ditemukan 122 data yang terdiri dari 34 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 18 data pematuhan maksim kedermawanan, 3 data pematuhan maksim penghargaan, 16 data pematuhan maksim kesederhanaan, 32 data pematuhan maksim permufakatan, 19 data pematuhan maksim kesimpatian. Sedangkan pelanggaran maksim kesantunan ditemukan 60 data yang terdiri dari 23 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 5 data pelanggaran maksim kedermawanan, 10 data pelanggaran maksim penghargaan, 2 data pelanggaran maksim kesederhanaan, 10 data pelanggaran maksim permufakatan, 10 data pelanggaran maksim kesimpatian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru dan siswa di SMKN 1 Lubuk Barumun menerapkan prinsip kesantunan berbahasa secara bervariasi, baik dalam bentuk pematuhan maupun pelanggaran.

***Kata Kunci : Kesantunan Berbahasa, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pragmatik***

## **ABSTRACT**

**Name** : Afrina Pulungan  
**Nim** : 2121000008  
**Thesis Title** : *Analysis Pragmatic of Teacher and Student Utterance in Indonesia Language Learning at SMKN 1 Lubuk Barumun*

*The importance of polite language in education cannot be ignored. As the nation's future generations, students must be taught the importance of polite language use. This is crucial because classroom learning often falls short of expectations. The lack of politeness among teachers and students can be caused by several factors, including direct criticism with harsh words, emotional incitement, biased opinions, deliberate accusations, and deliberate marginalization. This study aims to describe 1). Forms of compliance with language politeness of teachers and students 2). Forms of violations of language politeness of teachers and students in Indonesian language learning at SMKN 1 Lubuk Barumun. The method used in this study is descriptive qualitative using the theory of Geoffrey Leech (1993) which consists of six maxims of language politeness principles. The data validity technique in this study is triangulation. The data source in this study is primary data in the form of words spoken orally by the perpetrator. The data collection technique in this study is a listening technique equipped with several advanced techniques such as a). Advanced technique I: Free listening for conversational involvement (SBLIC), b). Advanced technique II: Recording technique, c). Advanced III: Note-taking technique. The data analysis technique uses techniques in the form of stages a). Data reduction, b) Data presentation, c). And drawing conclusions. The results of this study found forms of compliance and violations of language politeness of teachers and students in Indonesian language learning at SMKN 1 Lubuk Barumun. Compliance with language politeness in the learning process was found in 122 data consisting of 34 data on compliance with the maxim of tact, 18 data on compliance with the maxim of generosity, 3 data on compliance with the maxim of appreciation, 16 data on compliance with the maxim of simplicity, 32 data on compliance with the maxim of agreement, 19 data on compliance with the maxim of sympathy. While violations of the maxim of politeness were found in 60 data consisting of 23 data on violations of the maxim of tact, 5 data on violations of the maxim of generosity, 10 data on violations of the maxim of appreciation, 2 data on violations of the maxim of simplicity, 10 data on violations of the maxim of agreement, 10 data on violations of the maxim of sympathy. This study concluded that teachers and students at SMKN 1 Lubuk Barumun apply the principles of language politeness in various ways, both in the form of compliance and violation.*

**Keywords:** *Language Politeness, Indonesian Language Learning, Pragmatic*

## خلاصة

الاسم: أفرينا بولونجان

نيم: ٨٠٠٠٠٠١٢١٢

عنوان الأطروحة: التحليل العملي لخطاب المعلم والطالب في تعلم اللغة الإندونيسية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية لوبوك بارومون

ا يمكن تجاهل أهمية اللغة المهذبة في التعليم. وباعتبارهم أجيال المستقبل، يجب تعليم الطلاب أهمية استخدام اللغة المهذبة. وهذا أمر بالغ الأهمية لأن التعلم الصفي غالباً ما يكون دون التوقعات. يمكن أن ينجم نقص اللباقة بين المعلمين والطلاب عن عدة عوامل، منها النقد المباشر بكلمات قاسية، والتحريض العاطفي، والآراء المتحيزة، والاتهامات المتعمدة، والتهميش المتعمد. تهدف هذه الدراسة إلى وصفواحد). اثنين). أشكال انتهاك أدب اللغة لدى المعلمين والطلاب أشكال الامتثال لأدب اللغة لدى المعلمين والطلاب الطريقة المستخدمة في في تعلم اللغة الإندونيسية فيمدرسة لوبوك بارومون الثانوية الحكومية المهنية هذه الدراسة هي وصفية نوعية باستخدام نظرية جيفري ليتش (١٩٩٣) التي تتكون من ستة مبادئ للأدب. تقنية صحة البيانات في هذه الدراسة هي التثليث. مصدر البيانات في هذه الدراسة هو البيانات الأولية في شكل كلمات يتحدث بها الجاني شفويًا. تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة هي تقنية استماع مزودة بالعديد من التقنيات المتقدمة مثل أ). التقنية المتقدمة الأولى: الاستماع الحر للمشاركة في ، ب). التقنية المتقدمة الثانية: تقنية التسجيل، ج). التقنية المتقدمة الثالثة: تقنية تدوين (جلبش) المحادثة الملاحظات. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنيات في شكل مراحل أ). تقليل البيانات، ب) عرض البيانات، ج). واستخلاص النتائج. توصلت نتائج هذه الدراسة إلى أشكال من الامتثال وانتهاك آداب اللغة من قبل المعلمين والطلاب في تعلم اللغة الإندونيسية فيمدرسة لوبوك بارومون الثانوية الحكومية المهنية تم العثور على الامتثال لأدب اللغة في عملية التعلم في ١٢٢ بيانات تتكون من ٣٦ بيانات حول الامتثال لمبدأ اللباقة، و ١٧ بيانات حول الامتثال لمبدأ الكرم، و ٣ بيانات حول الامتثال لمبدأ التقدير، و ١٤ بيانات حول الامتثال لمبدأ البساطة، و ٣٢ بيانات حول الامتثال لمبدأ الاتفاق، و ١٩ بيانات حول الامتثال لمبدأ التعاطف. بينما تم العثور على انتهاكات لمبدأ اللباقة في ٤٠ بيانات تتكون من ٢٣ بيانات حول انتهاكات لمبدأ اللباقة، و ٥ بيانات حول انتهاكات لمبدأ الكرم، و ١٠ بيانات حول انتهاكات لمبدأ التقدير، وبيان حول انتهاكات لمبدأ البساطة، و ١٠ بيانات حول انتهاكات لمبدأ الاتفاق، و ١٠ بيانات حول انتهاكات لمبدأ التعاطف. وخلصت هذه الدراسة إلى أن المعلمين والطلاب فيمدرسة لوبوك بارومون الثانوية الحكومية المهنية يطبقون مبادئ اللباقة اللغوية بطرق مختلفة، سواء في شكل الامتثال أو الانتهاك

الكلمات المفتاحية: آداب اللغة، تعلم اللغة الإندونيسية، البراجماتية

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan Kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntuk umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Tadris Bahasa Indonesia.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.



3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A., Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Khoirul Marbun, ST. Kepala Sekolah SMKN 1 Lubuk Barumun yang telah memberikan peneliti kesempatan, memberikan peneliti izin dalam melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yunita Laila Sari Lubis S.Pd ,Siswa/i kelas IX TB dan IX TKJ yang telah mau bekerja sama dengan peneliti, bersedia menjadi objek kajian peneliti serta memberikan peneliti dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada cinta pertamaku, ayahanda Lamid Pulungan . Terimakasih telah mendidik, memberikan semangat, dukungan baik secara moral dan materi,

motivasi dan mendoakan tiada henti hingga peneliti dapat melanjutkan Pendidikan hingga saat ini.

9. Teristimewa pintu surgaku, Ibunda tercinta Ummi Khoiriah Hasibuan. Terimakasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan untuk semua dukungan, cinta, kasih sayang serta doa yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibu, terimakasih untuk segalanya. Semoga ibu dihadihkan oleh Allah surga tanpa hisab.
10. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudara saya, Nur Jannah Pulunngan, Cantik Marito Pulungan , dan Muhammad Rasyid Martua Pulungan yang telah menjadi salah satu alasan peneliti untuk menyelesaikan Pendidikan hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti.
11. Kepada sahabat peneliti yang peneliti sayangi, Fannisa Hasibuan, Murniati Dewi, Nuraisah Pasaribu, Zahra Muthiah, Julianur, Rahma Nasution, yang telah mendukung peneliti dan selalu baik kepada peneliti, yang selalu bersedia menjadi pendengar bagi peneliti, tempat berbagi keluh kesah bagi peneliti serta menjadi rumah yang tidak berbentuk bangunan bagi peneliti.
12. Terakhir kepada diri saya sendiri, Afrina Pulungan. Terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walaupun sering merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih menjadi manusia yang berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah menyerah walaupun

banyak rasa sakit dan luka yang dialami pada proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena memutuskan untuk berjuang di saat banyak alasan untuk menyerah. Berbahagialah selalu dimanapun berada.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT

Padangsidempuan, 10 Juli 2025

Peneliti

Afrina Pulungan

2121000008

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṭ a	ṭ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik diatas)



ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathāh	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يَ	fathāh dan ya	Ai	A dan i
.....و	fathāh dan wau	Au	A dan u

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat Dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... ..يَ~ ... ..يِ~	fathāh alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..يِ~	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
.....و~	ḍommah dan wau	-	u dan garis di atas

#### A. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalua pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **B. *Syaddah (Tasdid)***

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **C. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **D. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **E. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **F. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



## **G. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Defenisi Istilah.....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	9
1. Pragmatik .....	9
2. Tindak Tutur .....	10
3. Kesantunan Berbahasa .....	13
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
B. Kajian/Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
B. Jenis Penelitian .....	29
C. Data dan Sumber Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Validitas dan Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
B. Deskripsi Data Penelitian.....	35
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	61
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	96
E. Keterbatasan Penelitian.....	98

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	101
C. Saran.....	102

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Kartu Data .....	3
Tabel 4. 1 Data Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa .....	37
Tabel 4. 2 Data Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa .....	53
Tabel 4. 3 Temuan Hasil Data Kesantunan Berbahasa .....	60

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk manusia dengan begitu, bahasa mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi sesamanya. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara individu. Dalam interaksi sosial, penggunaan bahasa yang sopan mencerminkan pendidikan, etika, dan budaya seseorang.

Kesantunan berkaitan dengan kesopanan, rasa hormat, sikap yang baik atau perilaku yang pantas. Kesantunan adalah nilai, norma, atau kebiasaan dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang disepakati yang ada dalam masyarakat oleh karena itu kesantunan biasa disebut dengan tata krama. Kesantunan tidak hanya mengacu pada kesantunan berbahasa saja, tetapi berkaitan juga dengan tingkah laku, nada suara, dan mimik muka.

Bahasa memiliki aturan yang mengikat penuturnya dalam menggunakan bahasa. Aturan tersebut tidak hanya berkaitan tentang struktur dan kalimat yang digunakan, tetapi juga aturan tentang pemahaman dan kepatuhan terhadap nilai dan norma yang berkaitan dengan budaya dimana bahasa tersebut digunakan. Norma masyarakat yang dianggap santun atau kurang santun dalam menjalin interaksi yang baik agar menghindari ketersinggungan atau menyakiti orang lain.

Dalam tuturan bahasa Indonesia, sebenarnya tuturan sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung serta

menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbicara perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain.

Pada proses pembelajaran terjadi interaksi dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa. Interaksi tersebut menggunakan berbagai jenis kalimat. Suasana pembelajaran di kelas masih sering tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang tidak mampu menggunakan kalimat dengan bahasa yang santun. Ketidaksantunan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, yakni kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dorongan rasa emosi penutur, perspektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan tutur dan sengaja memojokkan lawan tutur.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat tuturan guru dan siswa yang tidak sesuai dengan prinsip kesantunan ketika proses pembelajaran berlangsung. contohnya guru yang bertanya kepada siswa dengan mengatakan “*kalian ada tugas kan*”? padahal bisa menggunakan kata-kata yang lebih santun, yakni “*anak-anak kita ada tugas kan*”? kemudian siswa yang menjawab “*Aduhh emang kita ada tugas ya bu*”? seharusnya siswa tersebut bisa menggunakan kalimat yang lebih santun, pada kalimat tersebut dapat dikatakan bahwa seorang siswa tidak pantas menggunakan kalimat tersebut ketika bertanya kepada guru karena menggunakan kalimat yang kurang santun.

Kesantunan berbahasa dalam dunia Pendidikan tidak dapat diabaikan. Sebagai penerus bangsa, siswa harus diberikan pemahaman tentang pemahaman bahasa yang santun. Hal ini penting untuk mencegah lahirnya generasi yang

arogan dan kasar, serta memastikan mereka menghargai nilai-nilai etika dan agama. Karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.<sup>1</sup> Oleh karena itu, Pendidikan karakter harus mencakup kesantunan berbahasa, karena siswa adalah generasi penerus yang akan hidup sesuai dengan perkembangan zamannya. Pendidikan akan tidak maju ketika sumber daya manusia mempunyai karakter yang buruk. hal tersebut berarti kesantunan berbahasa sangat diperlukan keberadaannya dalam dunia pendidikan.

Kesantunan berbahasa menunjukkan karakteristik yang berbeda tergantung pada hubungan antara guru dan siswa. Guru, dengan status yang lebih tinggi, biasanya menggunakan sapaan seperti “Anda” saat berinteraksi dengan siswa. Sebaliknya, siswa akan menggunakan sapaan seperti “Bapak/Ibu” ketika berbicara dengan guru. Ketika berbicara dengan guru. Ketika berinteraksi dengan sesama siswa, menggunakan sapaan “Saudara/i”. Selain itu, masih ada beberapa karakter lain yang menunjukkan perbedaan bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke siswa, siswa ke guru, siswa ke siswa. Adapun berupa kartu data seperti contoh berikut.

**Tabel 1.1 Kartu Data**

No	Tuturan Guru dan Siswa	Maksim	Keterangan
1	Peserta didik: “Hemm.... banyak kali tugasnya bu, belum lagi dikerjakan	Maksim Persetujuan	Dalam tuturan tersebut termasuk ke dalam pelanggaran

<sup>1</sup> Asriana Harahap, Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasanah Padangsidimpuan, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No.1, (2018), hal. 26.

	tugas semalam” Guru:”Gak apa-apalah nak pelan-pelan aja. Ada yang kesulitan, Tanya aja sama ibu nanti dibantu. Peserta didik: “Enggak bu, cuman ngantuk aja”		maksim persetujuan, karena siswa tidak memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan persetujuan.
2	Peserta didik: “ Bu absen kelas kenapa belum dipanggil, aku belum di absen” Guru: “Kan udah ngabsen ibu tadi” Peserta didik: “Ketiduran tadi bu” Guru: “Makannya lain kali itu jangan tidur kalo ibu lagi ngabsen, kan udah ibu bilang	Maksim Kesimpatian	Dalam tuturan tersebut termasuk pelanggaran Maksim kesimpatian karena, tuturan siswa kepada guru tidak memaksimalkan simpati dan meminimalkan rasa simpati.

Berdasarkan tuturan kata yang ditemui seperti contoh tabel di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumon, agar penulis dapat mendeskripsikan bentuk tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa masih kurangnya kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam bertutur kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia belum memberikan kontribusi yang baik, karakter yang tersimpan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini belum seutuhnya tertanam di hati peserta didik.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan klasifikasi masalah di atas dengan fokus kajian pragmatik tuturan Guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti akan membatasi pokok permasalahannya yaitu terfokus pada: Bagaimana kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumon.

### **D. Defenisi Istilah**

#### **1. Bahasa**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia baik secara lisan maupun tulisan.<sup>2</sup> Bahasa juga sering kali didefinisikan sebagai alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata atau kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.

#### **2. Tindak tutur**

Tindak tutur adalah kajian ilmu pragmatik yang membahas mengenai suatu tuturan yang berkaitan dengan terjadinya komunikasi. Tindak tutur atau peristiwa tutur didefinisikan sebagai gejala yang terdapat dalam suatu proses, yakni proses komunikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah bentuk tindak tutur yang terjadi karena adanya peristiwa tutur yang mendukung. Komunikasi bahasa umumnya tidak hanya lambang kata atau

---

<sup>2</sup> Chaer, Abdul. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010). hal.5-6.

kalimat melainkan produksi atau pengeluaran lambang, kata atau kalimat dalam bertindak tutur. Artinya di dalam percakapan terdapat tindak tutur.<sup>3</sup>

### 3. Kesantunan

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati Bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi persyaratan yang disepakati oleh perilaku sosial.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kesantunan ini bisa disebut sebagai “tata krama” yang bisa disebut sebagai tolak ukur atau etika dalam berbicara guna mengurangi kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur.

### 4. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah aturan perilaku yang ditetapkan bersama oleh masyarakat untuk memperlancar komunikasi. Kesantunan berbahasa merupakan kegiatan pemilihan kata-kata yang baik dengan memperhatikan waktu dan mitra tutur. Selain itu, kesantunan berbahasa juga dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap diri, yang dapat menguntungkan seseorang, hal ini bisa terlaksana jika menerapkan tutur kata yang santun.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk-bentuk tuturan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumun?

---

<sup>3</sup> Searle, J.R. What is A Speech Act, An Essay in the Philosophy Of Language Cambridge University. Press. Cambridge: (1969), hal.12

<sup>4</sup> Mislikah, S. *Kesantunan Berbahasa*. Ar-Raniry; Internasional Journal Of Islamic Studies, (2020) hal. 285-296

2. Bagaimana bentuk-bentuk tuturan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumun?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disajikan, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk tuturan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumun.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk tuturan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumun.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yaitu;

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.
- b. Sebagai referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kesantunan berbahasa setelah mengetahui bentuk-bentuk dalam kesantunan berbahasa pada proses pembelajaran.

- b. Sebagai bahan pemikiran bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam bertutur dan berkomunikasi pada proses pembelajaran setelah mengetahui bentuk-bentuk tuturan berbahasa pada proses pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi.<sup>1</sup> Bidang ilmu pragmatik mengkaji tentang penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Bidang ini lebih menegaskan tentang maksud suatu tuturan. Kesantunan tuturan dalam berbahasa bisa diukur melalui bidang kajian ilmu pragmatik.

Pragmatik dapat diartikan sebagai kajian penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks yang menyertainya.<sup>2</sup> Defenisi istilah pragmatik secara berbeda-beda ada empat defenisi pragmatik yaitu;

- a. Bidang yang mengkaji makna
- b. Bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya
- c. Bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh makna
- d. Bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipasi yang terlibat dalam percakapan.

Pragmatik sebagai studi terhadap makna ujaran dalam situasi atau makna tertentu. Konteks sendiri mencakup segala hal yang ada dalam peristiwa

---

<sup>1</sup> Netti Yuniarti, Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor, *Jurnal Pendidikan Bahasa* 3, no. 2 (2014).hal.4-5

<sup>2</sup> Dina Al Mukaromah, Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan, *Skripsi*, 2020.

komunikasi. Tentunya dalam berkomunikasi setiap tuturan harus cocok atau sesuai dengan konteks yang sedang terjadi. Untuk itu, penutur harus memperhatikan setiap tuturannya agar mencapai kecocokan dengan konteks yang dihadapi.

Konteks merupakan sesuatu yang sangat penting dalam berkomunikasi. Beberapa ciri atau konteks adalah adanya pengetahuan tentang : (1) norma dan status, (2) ruang dan waktu, (3) tingkat formalitas, (4) media atau sarana, (5) tema dan, (6) wilayah bahasa.

Aspek-aspek situasi ujar sendiri mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Penutur (yang menyapa atau penyapa) dan lawan tutur (yang disapa atau pesapa)
- b. Konteks tutur, sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur
- c. Tujuan tuturan
- d. Tuturan sebagai aktivitas atau kegiatan dan
- e. Tuturan sebagai produk tindak verbal, penggunaan bahasa pada hakikatnya sebagai proses penyampaian pesan atau gagasan kepada pendengar yang mengandung makna.<sup>3</sup>

## 2. Tindak Tutur

Kajian mengenai ilmu pragmatik membahas mengenai suatu tindak tutur yang berkaitan dengan terjadinya komunikasi. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat dalam satu proses, yakni proses

---

<sup>3</sup> Henny Isnaini Hartini and Hasnah Faizah Ar, Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instagram, 2017.

komunikasi.<sup>4</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah bentuk tindak tutur yang terjadi karena adanya peristiwa tutur yang mendukung.

Dalam berinteraksi, ada aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan bicara agar terjalin komunikasi yang baik di antara keduanya.<sup>5</sup> Aktivitas itu disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur adalah suatu kegiatan yang melibatkan penutur dan mitra tutur serta konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan tersebut. Oleh karena itu, kajian tentang linguistik khususnya dalam konteks sosial tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai produsen bahasa baik menjadi penutur maupun lawan tutur untuk mencapai tujuan dari proses komunikasi itu sendiri.<sup>6</sup>

Ada lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Tindak tutur yang hubungannya dengan fungsi komunikasi menyangkut fungsi berikut.

a. Asertif

Asertif atau refresentatif yaitu tindak tutur yang mengikat penutur atau pembicara pada kebenaran informasi atas apa yang dieskpresikan atau yang diungkapkan, misalnya: menyatakan, menuntut, mengakui, membanggakan, memberitahu, menunjukkan, mengeluh, melaporkan, dan mengemukakan pendapat.

---

<sup>4</sup> Ilham Sahdi Lubis, Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Teks Makkobar, *Jurnal Education adn Development Institut pendidikan Tapanuli Selatan* Vol 4, no. 2 (2018), hal.72.

<sup>5</sup> Muhammad Farid Zulkarnain, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi, "Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Siswa di Sekolah," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* Vol 1, no. 3 (2024): hal. 117-125.

<sup>6</sup> Rizka Utami and Muhammad Rizal, "Bahasa dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tutur dan Tindak Tutur)," *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research* Vol 1, no. 1 (2022), hal.17.

b. Direktif

Tuturan direktif bertujuan menghasilkan beberapa efek melalui tindakan lawan tutur atau tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan, misalnya: memesan, memaksa, mengajak, memerintah, menyarankan, memohon, menasihati, meminta, memohon penjelasan, menasehati dan melarang.

c. Komisif

Tindak tutur yang mengikat penutur dengan tindakan -tindakan dimasa yang akan datang misalnya: berjanji, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan doa. Tuturan komisif berfungsi menyenangkan karena mengacu kepada kepentingan lawan tutur.

d. Ekspresif

Tindak tutur yang dilakukan untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahu sikap psikologis pembicara, misalnya: mengucapkan rasa terimakasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengampuni, menyalahkan, memuji, dan menyatakan belangsukawa.

e. Deklarasi

Tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, misalnya: memutuskan, membatalkan, mencatat, memberi, dan menghukum.

Tindak tutur dapat dikatakan sebagai suatu yang sebenarnya dilakukan ketika berbicara. Ketika terlibat suatu percakapan beberapa tindakan seperti



melaporkan, menjanjikan, mengusulkan, dan menyarankan sering terjadi. Tindak tutur dapat dianggap sebagai unit terkecil dari aktivitas berbicara yang memiliki fungsi.

Kajian tindak tutur ini, “tuturan” sebagai kalimat atau wacana yang terkait konteks, pengistilahannya berbeda-beda. Tuturan atau ujaran sebagai rangkaian unsur bahasa yang pendek atau panjang yang digunakan dalam berbagai kesempatan yang berbeda untuk tujuan-tujuan berbeda.

### 3. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan penuh dengan adab dan tata krama, serta sopan santun dan nilai-nilai hormat yang tinggi, biasanya disebut “tatakrama”. kesantunan berbahasa merupakan kegiatan pemilihan kata-kata yang baik dengan memperhatikan waktu dan mitra tutur. Kesantunan berbahasa adalah sebuah sistem hubungan interpersonal yang didesain untuk memfasilitasi interaksi dengan meminimalisasi pertentangan dengan konfrontasi yang melekat pada manusia.<sup>7</sup> Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbicara.

Berbicara mengenai dasar-dasar dari kesantunan berbahasa adalah etika seseorang saat berkomunikasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu yang juga memperhatikan lawan bicaranya, karena bahasa adalah budaya, maka untuk

---

<sup>7</sup> Akhmad Saifudin, “Kesantunan Bahasa dalam Studi Linguistik Pragmatik,” *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 16, no. 2 (2021), hal.135-59.

memahami bahasa juga harus memahami budaya.<sup>8</sup> Kesantunan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang muka orang lain.<sup>9</sup>

Teori kesantunan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa, diantaranya Robin Lakoff, Fraser, Brown dan Levinson, Geoffrey Leech, dan Pranowo. Ada tiga kaidah yang harus di patuhi jika tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita. Ketiga buah kaidah kesantunan itu adalah formalitas (*formality*), ketidaktegasan (*hesitancy*) dan persamaan dan kesekawanan (*equality or camaraderie*). Ketiga kaidah itu apabila dijabarkan, maka yang pertama formalitas ,berarti jangan memaksa atau angkuh (*aloof*); yang kedua,ketidaktegasan berarti buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (*option*) dan yang ketiga persamaan atau kesekawanan, berarti bertindaklah seolah-olah Anda dan lawan tutur Anda menjadi sama.<sup>10</sup>

#### a. Teori Robin Lakoff

Ada tiga kesantunan untuk dapat dipenuhinya kesantunan di dalam kegiatan bertutur. Ketiga ketentuan itu adalah Skala formalitas (*formality scale*),b) Skala ketidaktegasan (*hesitancy scale*), dan c) Skala kesantunan

---

<sup>8</sup> Novia Anggraini, Ngudining Rahayu, and Bambang Djunaidi, “Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Korpus* 3, no. 1 (2019). hal.42-54.

<sup>9</sup> Ummi Aisyah Siregar, Realisasi Kesantunan Berbahasa Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di IAIN Padangsidimpuan,” *Jurnal Hata Poda* 1, no. 1, (2022). hal.22-33.

<sup>10</sup> Nanik Setyawati, “Kaidah Kesantunan dalam Intraksi Belajar Mengajar: Kajian Pragmatik,” *Prasasti Conference*, (2015), hal.12.

dan kesekawanan (*equality scale*). Berikut pemaparan ketiga skala kesantunannya.

Skala kesantunan pertama, yakni skala formalitas, dinyatakan bahwa agar peserta tutur dapat merasa nyaman dan kerasan dalam kegiatan bertutur. Tuturan yang digunakan tidak boleh bernada memaksa dan tidak boleh berkesan angkuh. Di dalam kegiatan bertutur, masing-masing peserta tutur harus dapat menjaga formalitas dan menjaga jarak sewajar-wajarnya.

Skala yng kedua, yakni ketidaktegasan atau seringkali disebut dengan skala pilihan, menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasa dalam bertutur, pilihan dalam bertutur harus diberikan poleh kedua belah pihak.

Skala kesantunan ketiga, yaitu kesekawanan dan kesamaan, menunjukkan bahwa agar dapat bersifat santun, orang haruslah bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Agar tercapai maksud yang demikian. Dengan menganggap pihak yang satu sebagai sahabat bagi pihak lainnya, raa kesekawanan dan kesejajaran sebagai salah satu persyarat kesantunan akan dapat tercapai,

#### b. Teori Fraser

Teori kesantunan Bruce Fraser adalah properti yang diposisikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa penutur tidak melampaui hak- haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan penghormatan merupakan bagian dari

aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk mengungkapkan secara regular.

Ada tiga hal pokok dalam defenisi kesantunan yaitu sebagai berikut. Pertama, kesantunan itu adalah sebuah property atau bagian dari tuturan, jadi bukan hanya tuturan itu sendiri. Kedua, pendaapat pendengarlah yang menentukan apakah kesantunan itu terdapat pada sebuah tuturan.<sup>11</sup> Mungkin saja sebuah tuturan yang dimaksudkan sebagai tuturan yang santun oleh si penutur, tetapi tidak dengan lawan sipenutur, tutur tersebut ternyata tidak terdengar santun ditelinga si lawan tutur. Artinya, sebuah tuturan dikatakan santun kitab si penutur tidak melampaui haknya terhadap lawan tuturnya dan si penutur memenuhi kewajibannya kepada lawan tuturnya.

c. Teori Brown dan Levinson

Konsep kesantunan bisa kita lihat berdasarkan pada muka (*face*) artinya sebuah tuturan harus memperhatikan makna positif atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tuturan antara penutur dan mitra tutur harus menjaga komunikasi itu sendiri.<sup>12</sup>

Muka positif adalah citra diri individu yang berambisi agar tindakan, kepemilikan, dan perbuatannya dipandang baik serta dihargai oleh orang lain.<sup>13</sup> Contohnya, seseorang yang memiliki baju baru mungkin mendengar komentar seperti, "Ah, baru baju baru, belum juga handphone iphone."

---

<sup>11</sup>Wintarsih, Pentingnya Kesantunan Berbahasa Bagi Mahasiswa," *Metamorfosis/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol 12, no. 1 (2019). hlm. 61-64.

<sup>12</sup> Aryanis Fitria, Utami Sri, and Kusmiyati, "Kesantunan Berbahasa di Lingkungan STAIN Nurul Hidayah Selatpanjang," *Ejurnal. Unitomo* Vol 5, no. 2 (2022), Hlm. 129-48.

<sup>13</sup> Muhammad Ifnan Al Irsyad, "Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa dalam Warung Kopi dan Café di Surabaya, (2023). hlm. 7-8

Dalam situasi seperti ini, muka positif orang tersebut terancam karena kepemilikan yang dimilikinya dianggap kurang berharga oleh orang lain.

Keberadaan muka positif dan muka negati memunculkan kosep kesantunan negatif, yang berfungsi untuk melindungi muka negative, serta kesantunan positif yang bertujuan menjaga tuturan yang santun.

d. Teori Geoffrey N Lecch

Berbeda dengan prinsip kesantunan yang diungkapkan oleh tokoh di atas, bahwa prinsip kesantunan dapat dibedakan menjadi enam jenis yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Maksim Kebijaksanaan
- 2) Maksim Kedermawanan
- 3) Maksim Penghargaan
- 4) Maksim Kesederhanaan
- 5) Maksim permufakatan
- 6) Maksim Kesimpatian

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat kita pahami bahwa kesantunan berbahasa adalah proses pemilihan kata-kata yang tepat, dengan mempertimbangkan waktu dengan mitra tutur. Selain itu, juga merupakan kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika komunikasi secara lisan maupun tulisan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan potensi ketersinggungan dan kesalahpahaman.

---

<sup>14</sup> Vinsca Sabrina Claudia, Ani Rakhmawati, and Budi Waluyo, "Prinsip Kesantunan Berdasarkan Maksim Leech dalam Kumpulan Naskah Drama Geng Toilet Karya Sosiawan Leak dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Drama di Sekolah Menengah Atas," *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol 6, no. 2 (2019). hlm. 179.

Oleh karena itu, mengingat adanya keterkaitan dan tantangan yang masih dihadapi, penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti. Peneliti memilih untuk menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leech, yang mencakup enam prinsip kesantunan berbahasa.

Alasan pemilihan ini adalah karena panduan tentang kesantunan berbahasa yang dijelaskan oleh Leech dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam interaksi antara guru dan siswa.

Ada enam prinsip kesantunan yang dapat dibedakan menjadi enam jenis yaitu:

1) Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang mengacu pada keuntungan orang lain dan mengurangi keuntungan diri sendiri. Maksim ini di tandai dengan kata yang sopan dan menjaga perasaan lawan tutur.<sup>15</sup>

Contoh:

Guru: *apa yang kamu tertawakan sedangkan saya lagi menjelaskan materi. Haris coba kamu jelaskan apa itu iklan?*

Siswa: *ada pak*

Berdasarkan data di atas, peristiwa tutur antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran akan dimulai. Guru menegur siswa dengan cara memberikan pertanyaan agar si siswa tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran. Dikatakan maksim kebijaksanaan karena pada kalimat menegur seorang guru dengan kata “coba” menunjukkan kata

---

<sup>15</sup>Yuyun Fitriatun, “Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran* Vol 10 (2023), hlm.11-19.

yang sopan. Interaksi antara guru dan siswa di atas menunjukkan cara seorang guru menegur siswanya dengan sopan karena tidak membuat siswanya merasa tersakiti.

## 2) Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim ini menunjukkan rasa penghormatan kepada orang lain dan mengurangi keuntungan pada diri sendiri. Maksim kedermawanan ini menanggapi pendapat orang lain dengan diksi yang halus, dan memberikan kesempatan kepada orang lain.<sup>16</sup>

Contoh:

Guru: *Apakah tugasnya sudah selesai?*

Siswa: *belum selesai pak.*

Guru: *ok lanjutkan pekerjaannya*

Berdasarkan data di atas menunjukkan cara tutur seorang guru ke siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru menyeruh siswa untuk mengumpulkan tugasnya dan siswa menjawab pernyataan tersebut.

Interaksi guru ke siswa menandakan maksim kedermawanan karena pada saat guru nya bertanya mengenai kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan maksim kedermawanan karena lebih mementingkan keuntungan orang lain yang dalam hal ini adalah para siswa yang merasa sudah siap. Jadi, kalimat yang digunakan termasuk ke dalam penggunaan bahasa yang santun.

---

<sup>16</sup> Abdul Ghoni Mahmudi, Lulus Irawati, and Dwi Rohman Soleh, Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru, (Kajian Pragmatk),” *Deiksis* 13, no. 2 (2021), hlm. 98.

### 3) Maksim Penghargaan/Pujian (*Approbation Maxim*)

Maksim ini menjelaskan bahwa penutur yang dapat dikatakan santun apabila dia menghargai lawan tutur nya. Pada maksim penghargaan ini lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dibandingkan dirinya sendiri.

Contoh:

Guru: *Tulisanmu bagus sekali nak.*

Tuturan guru tersebut menandakan maksim penghargaan karena memberikan pujian terhadap tulisan siswa. hal ini menunjukkan maksim penghargaan karena memandang bahwa seseorang akan dianggap santun apabila bertutur ia selalu berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain.

### 4) Maksim kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Maksim kesederhanaan ini menunjukkan bahwa penutur harus memaksimalkan sikap rendah hati agar lawan tuturnya tidak menganggapnya sombong. Penutur yang menerapkan prinsip ini maka akan dikatakan sebagai orang yang santun dalam berbahasa.

Contoh:

Siswa: *iya paham bu.*

Guru: *baik, ibu lanjutkan materinya ya.*

Data di atas menunjukkan siswa dan guru sedang melakukan proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjawab pertanyaan gurunya yang menanyakan paham atau tidak mengenai materi yang dijelaskan



olehnya. Perkataan siswa di atas menunjukkan sikap santun. Interaksi antara guru dan siswa menunjukkan maksim kesederhanaan.

##### 5) Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim permufakatan ini mengukur kesantunan seseorang jika diantara penutur dan lawan tutur memiliki kecocokan dalam menyimpulkan persoalan. Maksim ini menuntut setiap penutur untuk tidak membantah secara langsung tuturan yang dianggap tidak cocok atau tidak disepakati.<sup>17</sup>

Contoh:

Guru: “Lain kali kalua tidak masuk, kasih keterangan ya, biar raport kamu nggak banyak absennya”

Siswa: “iya bu..”

Konteks tersebut menunjukkan bahwa Guru mengingatkan siswanya, serta siswa menyepakatinya. Berdasarkan pada maksim kesepakatan, tuturan siswa tersebut telah memenuhinya. Siswa sebagai penutur telah memaksimalkan kecocokan kepada lawan tutur. Terlebih tuturan siswa tersebut disampaikan dengan nada yang santun. Dalam konteks ini, penutur siswa sebagai seorang siswa haruslah berbicara dengan menggunakan kelembutan kepada guru.

---

<sup>17</sup> Utama Rizka and Rizal Muhammad, “Bahasa dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tuturan dan Tindak Tutur),” *Jumper: Journal Of Education Multidisciplinary Research* Vol 1, no. 1 (2022), hlm. 16-25.

#### 6) Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Maksim simpati ialah maksim yang menunjukkan bahwa penutur harus lebih memaksimalkan rasa simpatinya terhadap orang lain dibandingkan dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain, lebih menguntungkan orang lain dibandingkan dirinya sendiri.

Contoh:

Guru: Risa, saya perhatikan kamu akhir-akhir ini terlihat kurang bersemangat. Apakah ada yang mengganggu pikiranmu?

Siswa : saya baik-baik saja bu.

Tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan guru ke siswa menunjukkan bahwa penutur memberikan tuturan rasa simpati dan perhatian kepada siswa karena siswa tersebut akhir-akhir ini terlihat kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan maksim simpati karena guru memberika tuturan simpati atau perhatian kepada siswa.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan efektivitas, partisipasi, dan kreativitas siswa. Keterampilan guru yang kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang ada pasti dapat mengoptimalkan berbagai kemampuan siswa dalam menyampaikan materi belajar. Pembelajaran yang memiliki daya inovatif tinggi muncul dari maraknya pandangan siswa terhadap

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang terbilang mudah dan cenderung membosankan.<sup>18</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat terkait dengan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam bernegara.<sup>19</sup> Hal ini berfungsi sebagai kebijakan strategis untuk memperkuat bahasa Indonesia di antara bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia (eksternal) dan juga di luar Indonesia (eksternal).

pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu pada empat aspek keterampilan, yakni membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dengan konsep ini, dia percaya Kemahiran dalam berbahasa Indonesia akan tercapai. Selain itu, prinsip yang perlu dipahami guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia yakni pengintegrasian antara bentuk dan makna serta penekanan pada kemampuan berbahasa antara guru dan siswa. Dengan demikian pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan bermakna.

## **B. Kajian/Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh;

Penelitian pertama oleh Dwi Yono (2021) dengan judul *Kesantunan Berbahasa Siswa SMP Melalui Media WhatsApp:Kajian Pragmatik*. Dalam penelitiannya Dwi Yono mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa para siswa SMP Negeri 3 Babat baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih

---

<sup>18</sup> Rahma Amelia Devi Puspita, Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning di Era Digital,” *Prosiding Samata Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.*, (2020). hlm. 1.

<sup>19</sup> Daroe Iswatiningsih and Yanti Karunia Lestari, Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesustraan Indonesia* Vol 5, no. 1 (2021), hlm. 42.

tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan data penelitian berupa transkrip chatting/percakapan melalui WhatsApp. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simak dengan Teknik sadap sebagai Teknik dasar dan Teknik catat sebagai Teknik lanjutan dari Teknik Simak bebas libat cakap. Persamaan dalam penelitian ini adalah aspek kajian yaitu sama-sama mengkaji tentang kesantunan berbahasa. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yaitu, penelitian ini mengkaji tentang Kesantunan Berbahasa Siswa SMP melalui pesan chatting di media sosial WhatsApp. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang Kesantunan berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tuturan langsung antara guru dan siswa melalui Teknik rekam.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Fitriatun, Erwin, Supratman (2023) dengan judul *kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Dalam penelitian Yuyun Fitriatun dkk mendeskripsikan realistik kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh Yuyun Fitriatun dkk sikap santun yang diterapkan oleh guru dan siswa SMP Negeri 2 Pemenang sangatlah maksimal. Guru lebih dominan menggunakan maksim kedermawanan sedangkan siswa lebih menerapkan maksim penghargaan. Kesantunan berbahasa siswa akan dapat dilihat pada interaksi antara teman maupun seorang guru, dapat disimpulkan bahwa sikap santunnya siswa dapat diukur dari cara dia melontarkan

kalimat pada lawan tuturnya.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Fitriatun dkk memiliki persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek penelitiannya pada kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus kajian pragmatik. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian Yuyun Fitriatun dkk dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitiannya. Metode penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Fitriatun dkk menggunakan metode Simak dengan Teknik observasi, rekam, Teknik Simak, dan Teknik catat. Berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode penelitian dengan Teknik SLBC ( Simak, bebas, libas, dan cakap.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Reni Veronika, Ngudining Rahayu, Bambang Djunaidi (2020) dengan judul *Analisis Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Kota Bengkulu*. Dalam penelitiannya Reni Veronika dkk mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa berdasarkan maksim Geoffrey Leech pada siswa dan guru di SMP Negeri 03 Kota Bengkulu. Pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa Indonesia tidak hanya terdapat dalam wacana tulis akan tetapi juga terdapat dalam wacana lisan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari antara penutur dan mitra tutur.<sup>21</sup> Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dan Teknik pengumpulan data

---

<sup>20</sup> Fitriatun, "Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. (2021), hlm.12

<sup>21</sup> Reni Veronika, Ngudining Rahayu, and Bambang Djunaidi, "Analisis Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Korpus* Vol.4, no. No 1 (2020), hlm. 94.

dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, rekamaan, dan catatan berupa data tuturan. Sedangkan perbedaan penelitian Reni Veronika dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitiannya Reni Veronika dk berfokus pada pelanggaran kesantunan berbahasa siswa dan guru, berbeda dengan peneliti yang berfokus pada pematuhan kesantunan dan pelanggaran berbahasa.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghoni Mahmudi, Lulus Irawati, Dwi Rohman Soleh (2021) dengan judul *Kesantunan berbahasa siswa dalam berkomunikasi dengan guru Kajian Pragmatik*. Dalam penelitiannya Abdul Ghoni dkk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yonggong Ponorogo. Pada penelitian ini ditemukan adanya tuturan siswa yang mematuhi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Akan tetapi adapula tuturan siswa yang melanggar maksim kesantunan. Persamaan dengan peneliti pada objek kajian yaitu sama-sama mengkaji tentang kesantunan berbahasa pada kajian pragmatik serta sama-sama menggunakan Metode dan Teknik Pengumpulan data yang serupa. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian Abdul Ghoni dkk terletak pada objek kajian, mengkaji tentang bentuk pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Kabupaten Ponorogo, berbeda dengan peneliti yang hanya mengkaji tentang kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumun.

### C. Kerangka Berpikir

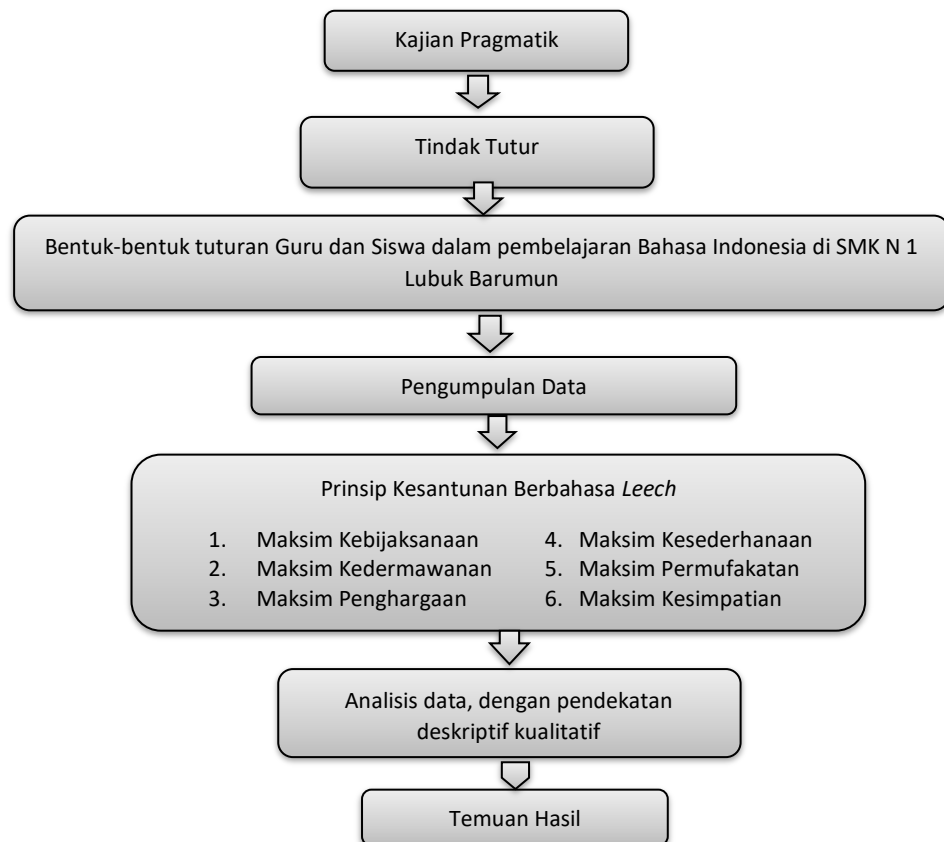
Kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.<sup>22</sup>

Pada tahap pertama sesuai dengan judul Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumun, selanjutnya dilakukan pengumpulan data berupa tuturan guru dan siswa yang didapat pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Kemudian akan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa Leech. Menggunakan enam maksim yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim kesimpatian. Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses ini bertujuan untuk memperoleh temuan hasil penelitian dan kesimpulan akhir yang menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikategorikan sebagai santun, karena telah memenuhi keenam prinsip kesantunan Leech.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka pengembangan kerangka berpikir dapat dilihat seperti di bawah ini

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010). hlm.5-6.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Barumon yang terletak di Desa Huta Nopan, Kecamatan. Lubuk Barumon, Kabupaten. Padang lawas, Sumatera Utara.

##### **2. Waktu**

Waktu penelitian merupakan jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam metode ini, menjelaskan dan menggambarkan fenomena, peristiwa, atau keadaan tertentu secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **C. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru dan siswa yang mengandung Pematuhan dan Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh (Leech) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari guru pada saat mengajar di kelas IX TKJ (Teknik Komputer Jaringan) dan IX TB (Tata Busana) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk barumun.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak untuk tahap pengumpulan data dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), catat, dan rekam.<sup>1</sup>

#### 1. Teknik Simak

Metode simak adalah pendekatan yang diterapkan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap penggunaan bahasa.<sup>2</sup> Menurut Sudaryanto, metode ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan tersebut. Metode simak setara dengan metode observasi. Tujuan dari penerapan metode simak ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai bentuk-bentuk kesantunan berbahasa guru dan siswa. Dalam penelitian ini, teknik simak dilengkapi dengan beberapa teknik lanjutan seperti berikut.

##### a. Teknik Lanjutan 1: Simak bebas libat cakap (SBLC)

Peneliti dalam kegiatan menyadap tidak terlibat dalam dialog/percakapan, posisinya berada diluar kegiatan orang yang

---

<sup>1</sup> Anita Angraini Lubis, "Faktor Gangguan Daya Ingat Anak Penderita Down Syndrome Beda Usia di SLB NEGERI 1 PADANG (Studi Kasus pada Peli dan Sutan)," *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 3, no. 1 (2020), hlm.1-15.

<sup>2</sup> Sudaryanto, *Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992).

berdialog, inti dari teknik simak bebas libat cakap ini adalah peneliti sebagai alat ( pemerhati), tidak terlibat dalam pembentukan dan pemunculan calon data. Sehingga keaslian data dapat dijamin karena tidak intervensi peneliti ketika mengumpulkan data berupa percakapan.

b. Teknik Lanjutan II:Teknik rekam

Peneliti dalam hal ini merekam percakapan, untuk mendengarkan tuturan antara guru dan siswa. Proses perekaman ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi agar data yang diperoleh bersifat alami.

c. Teknik Lanjutan III:Teknik Catat

Teknik akhir dalam pengumpulan data adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan dapat dilakukan ketika teknik pertama dan kedua selesai digunakan atau sesudah perekaman dilakukan, dengan menggunakan alat tulis.

## **E. Instrumen Penelitian**

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti sudah menginjak pada teknik pengumpulan informasi di lapangan. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang akan kita teliti. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran data teori yang digunakan sebagai dasar.

Pada penelitian ini jenis instrumen yang digunakan peneliti sendiri dibantu dengan alat rekam dan lembar observasi yaitu berupa kartu data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan alamiah.<sup>3</sup> Analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu kegiatan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau menarik simpulan. Ketiga alur tersebut saling berinteraksi, berawal dari pengumpulan data dan berakhir pada selesainya penulisan laporan penelitian. Adapun ketiga alur kegiatan yaitu;

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti alat rekam. Langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah mengidentifikasi data.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

---

<sup>3</sup> Alfatih Andy, *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Sumatra selatan: Unsri Press, 2017), hlm. 26.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, atau teori.<sup>4</sup>

#### G. Validitas dan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan digunakan untuk mempertanggung jawabkan secara ilmiah penelitian yang dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berdampak terhadap analisis data dan hasil akhir dari penelitian. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemeriksaan data dengan cara ini adalah dengan cara peneliti membaca berulang-ulang hasil analisis untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi.

---

<sup>4</sup> Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 376.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menguraikan dan meneliti mengenai wujud pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumon. Data pada penelitian ini diperoleh melalui transkrip rekaman tuturan guru dan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Temuan Umum Penelitian**

###### **a. Profil Sekolah**

SMKN 1 Lubuk Barumon. Sekolah ini berlokasi di Jl.Lingkar Pasar Latong-Sibuhuan,Huta Nopan, Kec. Lubuk Barumon Kab. Padang Lawas. Sekolah ini berdiri sejak 15 Oktober 2010 dan telah diakreditasi dengan nilai “B”. Sekolah yang memiliki luas tanah mencapai 13. 750 m<sup>2</sup> ini dikepalai oleh Khoirun Marbun, ST.

Sekolah SMKN 1 Lubuk Barumon sekarang ini memiliki 6 jurusan yaitu:

- 1) AGP ( Agribisnis Perikanan)
- 2) TKJ (Teknik Komputer Jaringan)
- 3) MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)
- 4) TSM (Teknik Sepeda Motor)
- 5) TB (Tata Busana)
- 6) Akuntansi

Adapun visi SMKN 1 Lubuk Barumun adalah “Mencetak generasi muda yang tampil, berakhlak mulia dan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta siap memasuki dunia kerja”.

Adapun misi SMKN 1 Lubuk Barumun adalah:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan berbasis kompetensi dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri.
- 2) Mengembangkan Kerja sama dengan dunia usaha/industri dan instansi pemerintah
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 4) Menanamkan nilai-nilai moral, budaya dan lingkungan.
- 5) Melaksanakan program peningkatan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pembelajaran serta layanan warga maupun masyarakat.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menguraikan dan meneliti mengenai wujud pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan guru dan siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun. Data pada penelitian ini diperoleh melalui transkrip rekaman tuturan guru dan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Data tersebut diperoleh dalam jangka 1 bulan. Pengumpulan data pada penelitian ini didapat melalui menyimak dan mentranskrip rekaman tuturan, kemudian

mencatat hasil tuturan untuk dikelompokkan menurut kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech yang dibagi menjadi enam maksim, yaitu: (1) Maksim Kebijaksanaan (2) Maksim Kedermawanan (3) Maksim Penghargaan (4) Maksim Kesederhanaan (5) Maksim Permufakatan (6) Maksim Kesimpatian.

Maksim-maksim tersebut dipergunakan untuk mengelompokkan data yang sudah dikumpulkan pada tuturan pembelajaran bahasa Indonesia. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis menurut prinsip pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Akan lebih jelasnya mengenai deskripsi data, maka akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Bentuk Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa**

Bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IX TKJ dan IX TB SMKN 1 Lubuk Barumun ditemukan 122 data yang terdiri dari 34 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 18 data pematuhan maksim kedermawanan, 3 data pematuhan maksim penghargaan, 16 data pematuhan maksim kesederhanaan, 32 data pematuhan maksim permufakatan, 19 data pematuhan maksim kesimpatian. Penelitian ini memperoleh data yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk semua dapat ditampilkan. Penulis mengambil sampel berdasarkan tuturan atau data yang berkaitan mengenai proses pembelajaran. Selain itu, sampel tersebut juga mewakili semua hal termasuk tuturan pematuhan guru dan siswa.



Oleh sebab itu, jenis maksim tertentu mengenai sampel yang dimaksud pada populasi agar mampu mendapatkan sampel sesuai dengan syarat dan tujuan penulis, sehingga memperoleh data yang akurat dan seimbang. Berikut merupakan sajian beberapa data dan deskripsinya secara garis besar, sehingga mampu mewakili pematuan kesantunan berbahasa. Berikut data tersebut disajikan pada bentuk tabel.

**Tabel 4.1 Sampling Data Pematuan Prinsip Kesantunan Berbahasa**

**Maksim Kebijaksanaan**

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Guru:” <b>Coba dulu baca Hasbi buku yang disitu yang nomor A, itu boleh lihat di papan tulis boleh lihat bukumu</b> ” Siswa: “A. buku non fiksi, defenisi buku fiksi dan non fiksi menurut KBBI non fiksi adalah tidak bersifat fiksi tetapi berdasarkan mahakarya kenyataan”	PMKB01/01
2.	Guru:” Bulan 6,ehhh bulan 5 ya. <i>Mandung on maidia do natudia Halak ni on</i> (udah kemana orangnya ini).” Siswa: “ <b>Diluar ibu,Kehe deba ibu mencatat roster (diluar ibu,Sebagian pergi mencatat roster)</b> ”	PMKB01/02
3.	Guru:” <b>iya, ciri-ciri non fiksi berarti ivan, berarti ciri-ciri yang benar-benar terjadi iva, yang pertama kayaknya nak tulisannya harus berbentuk ilmiah disini nak, ilmiah itu maksudnya tidak bisa kamu buat ivan harus ada ya buntinyalah.</b> ” Siswa:” bukti ibu”	PMKB01/03
4.	Guru : “ <b>Mandung ma namangankon i (Udahlah yang makan itu)</b> ” Siswa : “ <i>Mandung ibu</i> (Udah Ibu)”	PMKB01/04
5.	<b>Guru:”Udah kita lanjut ya nak, ini spidol kalian kan nak. Udah lihat bukunya! Buka bukunya dulu, buka bukunya kamaren nak udah dicatatkan samapai unsur-</b>	PMKB01/05

	unsur debat sampai mana nak, udah biar ibu jelaskan, lihat dulu sampai mana pelajaran kita biar ibu jelaskan.”	
6.	Guru: “ <b>Silahkan nak yang menurut pendapatmu pun boleh enggak usah lagi sebutkan yang udah dirangkum.</b> ” Siswa :“berdebat adalah saling bertukar pendapat mengenai suatu hal”	PMKB01/06
7.	Guru :” <b>pagogo jolo saotik suarami (kuatkan dulu sedikit suaramu), sedangkan berdebat</b> ”	PMKB01/07
8.	Guru : “ <b>ibu rasa nak ini mestilah dulu di catat dulu ya, catatat lah dulu ini</b> ” Siswa :” ibu permisi”	PMKB01/08
9.	Guru : “ <b>Mandung ma namangankon i (Udahlah yang makan itu)</b> ” Siswa : “Mandung ibu (Udah Ibu)”	PMKB01/09
10.	Guru:”sampah nisi Adel dei ibu rasa.(kenapa, itu sampah kalian tolonglah dulu,samapah kalian! Ini masiah bisa kamu masukkan sampahmu ke dalam laci, ibu pikir itu sampah si Adel).” Siswa : “ <b>Asma ibu</b> ”	PMKB01/10
11.	Guru : “Bulan 6, ehbb bulan 5 ya, mandung on maidia do natudio Halak ni on.(udah kemana orangnya ini)” Siswa : “ <b>Diluar ibu, kehe deba ibu mancatat roster ( diluar ibu,sebagian ibu mencatat roster).</b> ”	PMKB01/11
12.	Guru : “ow iya, permisi tadi sama ibu, baru ingat ibu. Aulia kasih!” Siswa : “ <b>Hadir ibu</b> ”	PMKB01/12
13.	Guru : “Meliani! Nabila izin in ikan” Siswa : “ <b>Iya bu</b> ”	PMKB01/13
14.	Siswa : “Assalamu’alikum”	PMKB01/14
15.	Guru : “Nur Halimah Pulungan” Siswa : “ <b>Hadir ibu</b> ”	PMKB01/15
16.	Guru : “Nur Jannah, dijia si Nur Jannah boru harahap on (dimana si Nur Jannah boru harahap ini).” Siswa 1: “ <b>Indin ibu (itu ibu)</b> ”	PMKB01/16
17.	Guru:”kalo namanya tim netral nak berarti dia tidak setuju dan tidak menyanggah dan dia nanti netral ajalah iya iya tidak tidak dia tidak bilang iya dan dia tidak bilang tidak	PMKB01/17

	tim netral aja tidak bisa berpihak lh gitu ya udah.” Siswa : <b>“iya bu”</b>	
18.	Siswa : <b>“ibu permisi pe tuaek tokkin ( ibu permisi ke kamar mandi sebentar)”</b> Guru : <b>“ iya silahkan, mandung ,baru selanjutnya ya nak jenis-jenis debat udah.”</b>	PMKB01/18
19.	Siswa 1: <b>“permisi jolo mamasu tangan ibu ( bu permisi cuci tangan)”</b> Siswa 2: <b>“tim aha dei ibu ( tim ap aitu ibu)”</b> Guru : <b>“tim afirmasi adalah lek nomor 2 ( masih nomor 2) ligi nomor 2 nasi atas( lihat nomor 2 mu yang diatas) , tim afirmasi adalah tim yang posisi nya harus mengemukakan argumen yang mendukung terhadap mosi, mosi itu lah nak pernyataan atau topik dari perdebatan ya nak.”</b>	PMKB01/19
20.	Guru : <b>“sub bukan sop,bukan sop ya,sub bab bagian-bagian dari babnya artinya nak pemisahan kayak kitab uku paket sekarang nak bab 5 ya.”</b> Siswa : <b>“iya ibu”</b>	PMKB01/20
21.	Guru : <b>“berarti nak sub pembahasan nya bagian ke 5 udah 5 kali itu maksudnya bab pembahasan permasalahan nya judul sub bab ya itulah ini dia judul.”</b> Siswa : <b>“iya ibu”</b>	PMKB01/21
22.	Guru: <b>“biografi,autobiografi,ini enggak boleh kalo misalnya mau kamu tulis ini nak, tidak boleh ya apa rupa biografi.”</b> Siswa : <b>“Riwayat hidup seseorang”</b>	PMKB01/22
23.	Guru: <b>“misalnya bis akita cari di google, internet,dari misalnya dari perpustakaan banyaklah yang bisa dicari ya”</b> Siswa : <b>“cerita kehidupan niba sendiri bisa dei ibu i (ibu cerita kehidupan kita sendiri bisa?”</b> Guru : <b>“apa”</b> Siswa : <b>“cerita kehidupan niba sendiri bisa dei ibu i (ibu cerita kehidupan kita sendiri bisa?”</b> Guru : <b>“bisa”</b>	PMKB01/23
24.	Guru : <b>“ingat ya jois, jalan cerita, alur itu ada tiga apa itu yang tiga itu , apa yang tiga itu”</b>	PMKB01/24

	Siswa :”alur maju,alur maju mundur, alur mundur”	
25.	Guru:” <b>Baru kita lanjut nak unsur enkstrinsik , apa itu nak unsur ekstrinsik kalo intrinsik tadi di dalam kalo ekstrinsik tadi</b> ” Siswa :”diluar”	PMKB01/25
26.	Guru:” <b>coba dulu baca hasbi buku yang disitu yang nomor A itu boleh lihat dipapan boleh lihat bukumu</b> ” Siswa :”a. Buku non fiksi 1 defenisi buku perayaan atau non fiksi menurut KBBI non fiksi adalah tidak bersifat fiksi tetapi berdasarkan mahakarya kenyataan”	PMKB01/26
27.	Guru :” <b>iya , ciri ciri non fiksi berarti ivan , berarti ciri ciri yang benar benar terjadi ivan yang pertama kayanya nak tulisannya harus berbentuk ilmiah disini nak ilmiah itu maksudnya tidak bisa kamu buat buat ivan harus ada ya buktinya lah</b> ” Siswa :”bukti”	PMKB01/27
28.	Siswa :” <b>ulang au le ibu</b> ” Guru :”contohnya aja , contohnya aja ini ya , contohnya kau tuduh si fauzah padahal bukan dia nak maksudnya ini istilahnya aja ya nak”	PMKB01/28
29.	Guru :” <b>contohnya aja, contohnya aja ini ya , contohnya kau tuduh si fauzah padahal bukan dia nak maksudnya ini istilahnya aja ya nak . Ia do namanakkona dituduh ia au si hasbi udah baru kita lanjut lagi naknak. Jenis-jenis buku non fiksi yang pertama Ikhlas</b> ” Siswa :”esai”	PMKB01/29
30.	Guru :” <b>ho sendiri,atau satu cerita kalian itu</b> ” Siswa :” <b>beda ibu</b> ”	PMKB01/30
31.	Siswa :” <b>cerita kehidupan niba sendiri bisa dei ibu i (ibu cerita kehidupan kita sendiri bisa?)</b> ” Guru :”apa” Siswa :” <b>cerita kehidupan niba sendiri bisa dei ibu i (ibu cerita kehidupan kita sendiri bisa?)</b> ” Guru :”bisa”	PMKB01/31
32.	Guru:” <b>coba dulu baca hasbi buku yang disitu yang nomor A itu boleh lihat dipapan boleh lihat bukumu</b> ” Siswa :” <b>a. Buku non fiksi 1 defenisi buku perayaan atau non fiksi menurut KBBI non fiksi adalah tidak</b>	PMKB01/32

	<b>bersifat fiksi tetapi berdasarkan mahakarya kenyataan”</b>	
33.	Guru :”ya, sampai disitu aja definisi buku buku pengayaan atau non fiksi menurut KBBI apa itu KBBI kepanjangannya” Siswa :” <b>kamus besar bahasa Indonesia</b> ”	PMKB01/33
34.	Siswa :” <b>murni dei kan ibu</b> ” Guru :”murni iya, murni dia masuk kesitu misalnya masuk TNI, dia murni misalnya subjektif dia dia masuk pns mur loh enggak ada di bayar sama sekali berarti dia subjektif tidak ada orang dibelakangnya.”	PMKB01/34

### Maksim Kedermawanan

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Guru:” <b>iya, Riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain hasbi, walaupun sekalipun orangnya sudah meninggal masih bis akita tulis itu, bukan kita buat-buat ya nak maksudnya misalnya bis akita cari di google, internet dari misalnya dari perpustakaan banyaklah yang bisa dicari.</b> ”	PMKD02/01
2.	Guru: “ <b>iya bahasa baku nak ya contohnya nak. Yah, dalam buku fiksi cerpen kalo cerpen bahasa ibu itu bisa. Bisa digunakan ya bisa novel juga bisa aku, kamu, bisa kalo dia cerpen boleh ya cerpen novel boleh yang boleh dimana</b> ” Siswa:”tidak tau” Guru:” <b>biografi,autobiografi, ini enggak boleh kalo misalnya mau kamu tulis ini nak, tidak boleh ya apa rupa biografi.</b> ”	PMKD02/02
3.	Guru: “ <b>udah sampai unsur-unsur debat nak, lihat unsur-unsur debat yang udah ada catatannya biar ibu jelaskan ya nak. Berbeda ya nak berdiskusi dengan berdebat itu berbeda Uli aulina dulu yang menjawab ya nak. Silahkan nak yang menurut pendapatmu pun boleh enggak usah lagi yang udah dirangkum.</b> ” Siswa:”berdebat adalah saling bertukar pendapat mengenai suatu hal”	PMKD02/03

4.	Guru :”bisa, itu apa itu namanya kehidupan kita sendiri apa namanya itu ! Autobiografi ima kan seseorang kalo kehidupan kita sendiri boleh namanya autobiografi misalkan kamu dimana tinggal, kelas berapa, nama saya irlan fandi saya duduk di kelas IX TKJ , saya anak ketiga dari 5 bersaudara, saya tinggal di gunung manobot misalkan sekarang saya duduk di SMK N 1 Lubuk Barumun kelas IX TKJ, udah itu tetap biodata sendirilah itu ya”	PMKD02/04
5.	Guru:”Baru kita lanjut nak unsur enkstrinsik , apa itu nak unsur ekstrinsik kalo intrinsik tadi di dalam kalo ekstrinsik tadi” Siswa :’diluor”	PMKD02/05
6.	Guru : “Asi, itu sampah kalian tolonglah dulu ya, sampah kalian! Indin masiah boleh enggak sampah mu baen tu laci i.sampah nisi Adel dei ibu rasa.(kenapa, itu sampah kalian tolonglah dulu,samapah kalian! Ini masiah bisa kamu masukkan sampahmu ke dalam laci, ibu pikir itu sampah si Adel).” Siswa : “ <b>Asma ibu</b> ”	PMKD02/06
7.	Guru : “pacepat homu le (cepatlah kalian) , si adel mana? Si henti mana si henti,duduklah kalian dulu biar ibu absen. Anggo nadong naso adongna ibu baenma alpa dah ( ada dan tidak ada ibu buat alpa ya) yang enggak ada ibu buat disini alpa ajalah ya, dibuat soni alpa inda mangua i bope ro ia (dibuat aja alpa walaupun dia datang). Enggak ada disuruh dia sini apa. Hasna safitri lubis mana!” Siswa : “ <b>Keluar tadi ibu</b> ”	PMKD02/07
8.	Guru :” <b>mana alasannya buktinya kamu menjelaskan misalnya menurut KBBI ini bukti apa nak KBBI ini lah nak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah harus ada seperti itu ya , baru nak berusaha mencapai objektivitas yang tinggi, apa itu objektivitas</b> ” Siswa :”bukti”	PMKD02/08
9.	Guru:”Udah kita lanjut ya nak, ini spidol kalian kan nak. Udah lihat bukunya! Buka bukunya dulu, buka bukunya kamaren nak udah dicatatkan samapai unsur-unsur debat sampai mana nak, udah biar ibu jelaskan, lihat dulu sampai mana pelajaran kita biar ibu jelaskan.”	PMKD02/09

	Siswa : <b>“Tapi bu masih boleh lagi mencatat bu”</b>	
10.	Guru:”Berbeda ya nak berdiskusi dengan berdebat itu berbeda Uli aulina dulu yang menjawab ya nak. Silahkan nak yang menurut pendapatmu pun boleh enggak usah lagi sebutkan yang udah dirangkum” Siswa :” <b>berdebat adalah saling bertukar pendapat mengenai suatu hal</b> ”	PMKD02/10
11.	Siswa : “tim aha ibu (tim apa ibu)” Guru :” <b>tim afirmasi adalah F ya bukan P</b> ”	PMKD02/11
12.	Guru :” <b>Udah smapai unsur-unsur debat nak, lihat unsur-unsur debat yang udah ada catataannya biar ibu jelaskan ya nak dahh.</b> ”	PMKD02/12
13.	Guru : “ <b>masih dikit catatan nya kan, udh itu masih unsur-unsur debat nanti nak klo ada , mosi adalah belum juga ya . Mosi adalah ibu dik tekan ajalah ya nak , tulislah disitu mosi adalah</b> ” Siswa :”inda pedo dah ibu ( belum lagi ibu)” Guru :” <b>biar ibu diktekan aja mosi adalah pernyataan atau topik yang akan</b> ”	PMKD02/13
14.	Siswa : “mendukung aha dei ibu (mendukung ap aitu ibu)” Guru : “ <b>terhadap mosi, berarti nak tema posisi jolo dan nomor 3 (berarti nak tema posisi dulu ya nomor 3), tema posisi adalah</b> ”	PMKD02/14
15.	Siswa : “ <b>dengan aha dei ibu (denga napa itu ibu)</b> ” Guru : “tim atau pihak yang tidak setuju dengan sebuah mosi”	PMKD02/15
16.	Guru:” <b>misalnya nak buatlah dulu buku ke perpustakaan adanya nanti itu kelemahan nya, kelemahan dari buku paket namanya manusia yayang diciptakan manusia jelas jelas ada kesalahan nya</b> ”	PMKD02/16
17.	Guru:”Maidia jurnal i onma soni karejo on, aha dei jurnal i” Siswa :” <b>catatan kegiatan ilmiah</b> ”	PMKD02/17
18.	Guru :”iya silahkan hasbi” Siswa :” <b>catatan kegiatan ilmiah</b> ”	PMKD02/18

### Maksim Penghargaan

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Guru:” ya, sampai disitu aja buku pengayaan atau non fiksi menurut KBBI ap aitu KBBI kepanjangannya.” Siswa: “Kamus Besar Bahasa Indonesia” Guru:” <b>iya bagus nak, kamus besar bahasa Indonesia</b> ”	PMPH03/01
2.	Siswa :”catatan kegiatan ilmiah “ Guru :” <b>iya silahkan hasbi</b> ” Siswa :”catatan kegiatan ilmiah”	PMPH03/02

### Maksim Kesederhanaan

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Guru :”Udah, ini buku siapaini! Biar ibu jelaskan lagi, buka buku catatanya yang nak yang sudah di catat tadi yaitu mengenai buku fiksi. Buku fiksi, silahkan nak kamu baca dulu apa yang dimaksud dengan buku fiksi wardin, buku fiksi adalah” Siswa 1:” <b>buku yang menceritakan tentang dongeng</b> ”	PMKS04/01
2.	Guru :”iya sampul dinamakan nak cerpen novel ad aitu nak covernya. Ada itu sampulnya kan sedangkan buku tulis aja adanya itu sampulnya lihat dulu gambarnya ada sampulnya itu, Namanya sampul ya” Siswa :” <b>iya bu</b> ”	PMKS04/02
3.	Guru :”iya amanat misalnya peaan jadi misalkan nak di dalam bku pesan yang tertulis didalam cerita , apa pesan yang disampaikan penulia misalnya ibu buat lah dulu apa ya novel, apalah yang kalian baca maling kundang aja biar tau kalian semua.” Siswa :” <b>laskar pelangi ibu</b> ”	PMKS04/03
4.	Guru : “Tanggal berapa ini! 9” Siswa : “ <b>Tanggal 9 ibu</b> ”	PMKS04/04
5.	Siswa :” <b>Keluar tadi ibu</b> ” Guru : “ow iya, permisi tadi sama ibu, baru ingat ibu”	PMKS04/05
6.	Guru:”Tau kalian apa tugasnya sekretaris, aha dei tugas ni sekretaris i (apa tugas sekretaris),” Siswa :” <b>menulis, tukang catatat</b> ”	PMKS04/06



7.	Guru : “apa namanya moderator?” Siswa : “ <b>Mc</b> ”	PMKS04/07
8.	Siswa 2: “tim aha dei ibu ( tim ap aitu ibu)” Guru : “ <b>tim afirmasi adalah lek nomor 2 ( masih nomor 2) ligi nomor 2 nasi atas( lihat nomor 2 mu yang diatas) , tim afirmasi adalah tim yang posisi nya harus mengemukakan argumen yang mendukung terhadap mosi, mosi itu lah nak pernyataan atau topik dari perdebatan ya nak</b> ”.	PMKS04/08
9.	Siswa :” mendukung aha dei ibu (mendukung ap aitu ibu)” Guru : “ <b>terhadap mosi, berarti nak tema posisi jolo dan nomor 3 (berarti nak tema posisi dulu ya nomor 3), tema posisi adalah</b> ”	PMKS04/09
10.	Siswa : “dengan aha dei ibu (denga napa itu ibu)” Guru :” <b>tim atau pihak yang tidak setuju dengan sebuah mosi</b> ”	PMKS04/10
11.	Siswa : “aha ibu (apa ibu)” Guru : “ <b>Mosi, y aitu tema posisi ya, baru nak yang keempat tim netral.</b> ”	PMKS04/11
12.	Guru :”ow iya, permisi tadi sama ibu, baru ingat ibu. Aulia kasih!” Siswa : “ <b>Hadir ibu</b> ”	PMKS04/12
13.	Guru : “Masiah” Siswa : “ <b>Hadir</b> ”	PMKS04/13
14.	Guru : “Nur Halimah Pulungan” Siswa : “ <b>Hadir ibu</b> ”	PMKS04/14
15.	Guru :” <b>ini termasuk non fiksi ya non fiksi yang nyata yang benar benar terjadi biografi itu nak enggak bisa nak dibuat buat ibu aja misalnya SBY misalnya ya BJ. Habibie enggak bisa itu dicari nak kalo engga di internet</b> ”	PMKS04/15
16.	Guru:” <b>namanya autobiografi misalkan kamu dimana tinggal, kelas berapa, nama saya irlan fandi saya duduk di kelas IX TKJ , saya anak ketiga dari 5 bersaudara, saya tinggal di gunung manobot misalkan sekarang saya duduk di SMK N 1 Lubuk Barumun kelas IX TKJ, udah itu tetap biodata sendirilah itu ya biodata sendiri namanya autobiografi seperti biodata kalian nak</b> ”	PMKS04/16

### Maksim Permufakatan

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Guru :”si wardin, silahkan nak apa yang dimaksud dengan buku fiksi ada disitu pengertiannya bacalah nak” Siswa 2:”buku fiksi adalah buku karangan non ilmiah yang berisi prosa naratif dan bersifat imajinatif karangan fiksi tidak terjadi didunia nyata” Guru :” <b>ya, mudah ya sering nak kalian dengar</b> ”	PMPM05/01
2.	Guru :”prosa naratif atau narasi, narasi itu apa nak! Apa itu nak prosa naratif?” Siswa :”berupa cerita ibu” Guru :” <b>iya berupa cerita,narasi itu kan nak kan ada 2 narasi fiksi dan non fiksi.</b> ”	PMPM05/02
3.	Guru:”cerita anak-anak begitulah istilahnya ya baru nak novel cerpen novel bisa juga seperti dongeng gitu ya unsur-unsur yang terkandung dalam fiksi yang pertama cover buku apa itu cover buku nak!” Siswa :”sampul bu” Guru :” <b>iya sampul dinamakan nak cerpen novel adaitu nak covernya. Ada itu sampulnya kan sedangkan buku tulis aja adanya itu sampulnya lihat dulu gambarnya ada sampulnya itu, Namanya sampul ya</b> ”	PMPM05/03
4.	Guru:”apa itu cover buku nak!” Siswa :” <b>sampul bu</b> ”	PMPM05/04
5.	Guru :”sub bukan sop,bukan sop ya,sub bab bagian-bagian dari babnya artinya nak pemisahan kayak kitab uku paket sekarang nak bab 5 ya.” Siswa :” <b>iya ibu</b> ” Guru : “berarti nak sub pembahasan nya bagian ke 5 udah 5 kali itu maksudnya bab pembahasan permasalahan nya judul sub bab ya itulah ini dia judul”	PMPM05/05
6.	Guru :”biografi,autobiografi,ini enggak boleh kalo misalnya mau kamu tulis ini nak, tidak boleh ya apa rupa biografi.” Siswa :”Riwayat hidup seseorang” Guru :” <b>iya, Riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh</b>	PMPM0506

	<b>orang lain hasbi,walaupun sekalipun orangnya sudah meninggal”</b>	
7.	Guru :”iya. Unsur yang ada di dalam cerita unsur nya itu berarti apa salah satunya , salah satunya apa , salah satu unsur intrinsik di dalam cerpen , novel, salah satunya itulah dia nak tema, amanat, Apa itu amanat!” Siswa :”pesan atau moral yang disampaikan “ Guru :” <b>iya amanat misalnya peaan jadi misalkan nak di dalam bku pesan yang tertulis didalam cerita , apa pesan yang disampaikan penulia misalnya ibu buat lah dulu apa ya novel, apalah yang kalian baca maling kundang aja biar tau kalian semua.”</b>	PMPM05/07
8.	Siswa :”pesan atau moral yang disampaikan” Guru :” <b>iya amanat misalnya peaan jadi misalkan nak di dalam buku pesan yang tertulis didalam cerita , apa pesan yang disampaikan penulia misalnya ibu buat lah dulu apa ya novel, apalah yang kalian baca maling kundang aja biar tau kalian semua”</b>	PMPM05/08
9.	Siswa :”waktu atau tempat” Guru :” <b>iya,yang menunjukkan waktuada dia sosialnya berdasarkan jalannya alur ceritakapan terjadinya baru nak alur, apa itu alur”</b>	PMPM05/09
10.	Siswa :”Sunda, Sunda ibu” Guru :” <b>iya Sunda nak di Jawa sana, ya berarti berbeda ya nak mandung itulah unsur-unsur intrinsik tadi ya . Baru bu seng kondisi sosial budaya”</b>	PMPM05/10
11.	Guru :”ya, sampai disitu aja defenisi buku buku pengayaan atau non fiksi menurut KBBI apa itu KBBI kepanjangan nya” Siswa :”kamus besar bahasa Indonesia” Guru :” <b>iya bagus nak, kamus besar bahasa Indonesia”</b>	PMPM05/11
12.	Guru :”objek,objektivitas permasalahan nya udah , subjektif apa perbedaan dengan objektifya ini,obu tanya dulu yang ini siapa yang tau apa perbedaan subjektif dengan objektif karna kebetulan ada disitu objektif “ Siswa 1:”objektif permasalahan, subjektif aha akar permasalahan nai” Siswa2:”subjektif “ Siswa1 :”hahhhhhhhh”	PMPM05/12

	Guru : <b>"iya itu menurut pendapat diadanya"</b>	
13.	Siswa : <b>"murni dei kan ibu"</b> Guru : <b>"murni iya, murni dia masuk kesitu misalnya masuk TNI, dia murni misalnya subjektif dia dia masuk pns mur loh enggak ada di bayar sama sekali berarti dia subjektif tidak ada orang dibelakangnya."</b>	PMPM05/13
14.	Guru : <b>"Tanggal berapa ini! 9"</b> Siswa : <b>"Tanggal 9 ibu"</b>	PMPM05/14
15.	Guru : <b>"Bulan 6, ehbb bulan 5 ya, mandung on maidia do natudio Halak ni on.(udah kemana orangnya ini)"</b> Siswa : <b>"Diluar ibu, kehe deba ibu mancatat roster ( diluar ibu,sebagian ibu"</b>	PMPM05/15
16.	Guru : <b>"ow iya, permisi tadi sama ibu, baru ingat ibu. Aulia kasih!"</b> Siswa : <b>"Hadir ibu"</b>	PMPM05/16
17.	Guru : <b>"Meliani! Nabila izin in ikan"</b> Siswa : <b>"Iya bu"</b>	PMPM05/17
18.	Guru: <b>"klo namanya tim netral nak berarti dia tidak setuju dan tidak menyanggah dan dia nanti netral ajalah iya iya tidak tidak dia tidak bilang iya dan dia tidak bilang tidak tim netral aja tidak bisa berpihak lh gitu ya udah."</b> Siswa : <b>"iya bu"</b>	PMPM05/18
19.	Siswa : <b>"inda pedo dah ibu ( belum lagi ibu)"</b> Guru : <b>"biar ibu diktekan aja mosi adalah pernyataan atau topik yang akan"</b> Siswa : <b>"Mosi"</b>	PMPM05/19
20.	Guru : <b>"iya unsur-unsur debat udah selesai, sekarang kita belajar negosiasi nak. Siti ambat mana catatanmu! Oke ambat nadong catatanmu (ambat tidak ada catatanmu)."</b> Siswa : <b>"Inda ibu" (Tidak ibu)"</b>	PMPM05/20
21.	Siswa : <b>"Tapi bu masih boleh lagi mencatat bu".</b> Guru : <b>"iya unsur-unsur debat udah selesai, sekarang kita belajar negosiasi nak. Siti ambat mana catatanmu! Oke ambat nadong catatanmu (ambat tidak ada catatanmu)"</b>	PMPM05/21
22.	Guru : <b>"bukunya nak yang dicatatkan tadi mana! Uдах, udah Riski, faris"</b> Siswa : <b>"Mandung ibu (Uдах ibu)"</b>	PMPM05/22
23.	Guru : <b>"si wardin, silahkan nak apa yang dimaksud"</b>	PMPM05/23

	dengan buku fiksi ada di situ pengertiannya bacalah nak” Siswa 2:” <b>buku fiksi adalah buku karangan non ilmiah yang berisi prosa naratif dan bersifat imajinatif karangan fiksi tidak terjadi di dunia nyata</b> ”	
24.	Guru :”prosa naratif atau narasi, narasi itu apa nak! Apa itu nak prosa naratif?” Siswa :” <b>berupa cerita ibu</b> ”	PMPM05/24
25.	Guru :”iya berupa cerita,narasi itu kan nak kan ada 2 narasi fiksi dan non fiksi.” Siswa :” <b>non fiksi</b> ”	PMPM05/25
26.	Guru:”a. anak-anak begitulah istilahnya ya baru nak novel cerpen novel bisa juga seperti dongeng gitu ya unsur-unsur yang terkandung dalam fiksi yang pertama cover buku apa itu cover buku nak!” Siswa :” <b>sampul bu</b> ”	PMPM05/26
27.	Guru :”iya sampul dinamakan nak cerpen novel ada itu nak covernya. Ada itu sampulnya kan sedangkan buku tulis aja adanya itu sampulnya lihat dulu gambarnya ada sampulnya itu, Namanya sampul ya” Siswa :” <b>iya bu</b> ”	PMPM05/27
28.	Guru:”sub bukan sop,bukan sop ya. sub bab bagian-bagian dari babnya artinya nak pemisahan kayak kita buku paket sekarang nak bab 5 ya.” Siswa:” <b>iya ibu</b> ”	PMPM05/28
29.	Guru:”berbeda nak ya berbeda ya , judulnya misalnya si fauzan di tempat pkl kan beda tempat pklnya sama si desi kan berarti bisa kau menceritakan nya kan nak” Siswa :” <b>iya ibu</b> ”	PMPM05/29
30.	Guru :” <b>ho sendiri (kami sendiri)</b> , atau satu cerita kalian itu” Siswa :” <b>beda ibu</b> ”	PMPM05/30
31.	Guru :” <b>iya. Unsur yang ada di dalam cerita unsur nya itu berarti apa salah satunya, salah satunya apa, salah satu unsur intrinsik di dalam cerpen, novel, salah satunya itulah dia nak tema, amanat, Apa itu amanat!</b> ” Siswa :pesan atau moral yang disampaikan	PMPM05/31
32.	Guru :” <b>ya, sampai disitu aja defenisi buku buku pengayaan atau non fiksi menurut KBBI apa itu KBBI kepanjangan nya</b> ”	PMPM05/32

	Siswa : "kamus besar bahasa Indonesia"	
--	--	--

### Maksim Penghargaan

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	<p>Guru: "objek, objektivitas permasalahannya udah, subjektif apa perbedaan dengan objektifnya ini, ibu tanya dulu yang ini siapa tau apa perbedaan subjektif dengan objektif karna kebutuhan ada disitu objektif."</p> <p>Siswa: "objektif permasalahan, subjektif aha (apa) akar permasalahan nai."</p> <p>Siswa 1: "subjektif"</p> <p>Siswa 2: "hahahahaha"</p> <p>Guru: <b>"iya itu menurut pendapat dia ya"</b></p> <p>Siswa: "pas dei ibu I permasalahan na songonon aha permasalahan na, gara-gara aha sobisa mar masalah I"</p> <p>Guru: <b>"Asi martata hamu ima pendapat nia (kenapa ketawa kalian itu pendapat dia)"</b></p>	PMKS06/01
2.	<p>Siswa: "ibu <i>permisi pe tuaek tokkin</i> (ibu permisi ke kamar mandi sebentar)."</p> <p>Guru: <b>"iya silahkan "</b></p>	PMKS06/02
3.	<p>Guru : <b>"iya sampul dinamakan nak cerpen novel adaitu nak covernya. Ada itu sampulnya kan sedangkan buku tulis aja adanya itu sampulnya lihat dulu gambarnya ada sampulnya itu, Namanya sampul ya"</b></p> <p>Siswa : "iya bu"</p>	PMKS06/03
4.	<p>Guru : <b>"sub bukan sop, bukan sop ya, sub bab bagian-bagian dari babnya artinya nak pemisahan kayak kitab uku paket sekarang nak bab 5 ya."</b></p> <p>Siswa : "iya ibu"</p>	PMKS06/04
5.	<p>Guru : <b>"heyyy Daulay"</b></p> <p>Siswa : "Hadir ibu"</p>	PMKS06/05
6.	<p>Guru : <b>"Nur Jannah <i>dijia si Nur Jannah boru harahapon</i> (dimana si Nur Jannah boru harahap ini)".</b></p> <p>Siswa 1: "Indin ibu (itu ibu)"</p>	PMKS06/06
7.	<p>Guru : <b>"Riski adelia lubis, owh permissih dia ya. Isma khairani! Syakilah"</b></p> <p>Siswa : "Hadir ibu"</p>	PMKS06/07

8.	Guru : <b>“iya unsur-unsur debat udah selesai, sekarang kita belajar negosiasi nak. Siti ambat mana catatanmu! Oke ambat nadong catatanmu (ambat tidak ada catatanmu)”</b> . Siswa : <b>“Inda ibu (Tidak ibu)”</b>	PMKS06/08
9.	Guru: <b>“Udah, yang Namanya nak berdiskusi itu henti, sri bunga, berdiskusi itu nak kita memecahkan suatu masalah bersama-sama contohnya kemaren nak rapat, rapat itu nak karna ada yang disampaikan yang penting”</b> .	PMKS06/09
10.	Siswa : <b>“ibu permisi pe tuaek tokkin ( ibu permisi ke kamar mandi sebentar)”</b> Guru : <b>“iya silahkan”</b>	PMKS06/10
11.	Guru : <b>“ibu rasa nak ini mestilah dulu di catat dulu ya, catatat lah dulu ini”</b>	PMKS06/11
12.	Siswa : <b>“tim aha ibu (tim apa ibu)”</b> Guru : <b>“tim afirmasi adalah F ya bukan P”</b>	PMKS06/12
13.	Siswa 2: <b>“udah ibu”</b> Guru : <b>“mencatat seluruh pertanyaan argumen, Kesimpulan dan pertanyaan dan pihak yang berdebat, ibu rasa itu ajalah dulu ya nak”</b>	PMKS06/13
14.	Guru : <b>“Hasna safitri lubis mana”</b> Siswa : <b>“Keluar tadi ibu”</b> Guru : <b>“ow iya, permisi tadi sama ibu, baru ingat ibu. Aulia kasih!”</b>	PMKS06/14
15.	Guru : <b>“bukunya nak yang dicatatkan tadi mana! Udah, udah Riski, faris”</b> Siswa : <b>“Mandung ibu (Udah ibu)”</b>	PMKS06/15
16.	Guru : <b>“Udah, ini buku siapaini! Biar ibu jelaskan lagi, buka buku catatanya yang nak yang sudah di catat tadi yaitu mengenai buku fiksi. Buku fiksi, silahkan nak kamu baca dulu apa yang dimaksud dengan buku fiksi wardin, buku fiksi adalah”</b>	PMKS06/16
17.	Siswa : <b>“bahasa baku ibu”</b> Guru : <b>“iya bahasa baku nak ya contohnya nak. Ya, dalam buku fiksi cerpen kalo cerpen nak bahasa ibu itu bisa. Bisa digunakan ya bisa novel juga bisa aku,kamu,bisa kalo dia cerpen boleh ya cerpen novel boleh yang tidak boleh dimana”</b> .	PMKS06/17

18.	Guru:” <b>dia rajin tapi orang tuanya enggak mampu menyekolah kannya tapi sekolah juga dia nak sekolah gratis enggak bayar ya . Baru nak itulah namanya ya sakit sakit dahulu bersenang senang kemudian. Akhirnya bisalah si bintang ini menjadi penguasa yang sukses. Jadi halak ia</b> ”	PMKS06/18
19.	Guru :” <b>bukan jadi sampah masyarakat dia fauzan, jadi halak sukses setelah dia tamat jangan sampah masyarakat, adong do dison sampah masyarakat</b> ” Siswa :” <i>indon ma ibu</i> (ini aja ibu)”	PMKS06/19

**Ket:**

- a. PMKB (Pematuhan Maksim Kebijaksanaan)
- b. PMKD (Pematuhan Maksim Kedermawanan)
- c. PMPH (Pematuhan Maksim Penghargaan)
- d. PMKS (Pematuhan Maksim Kesederhanaan)
- e. PMPM (Pematuhan Maksim Permufakatan)
- f. PMKS (Pematuhan Maksim Kesimpatian)

## **2. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa**

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas di SMKN 1 Lubuk Barumon ditemukan 60 data yang terdiri dari 23 pada maksim kebijaksanaan, 5 pada maksim kedermawanan, 10 pada maksim penghargaan, 2 pada maksim kesederhanaan, 10 pada maksim permufakatan, dan 10 pada maksim kesimpatian. Seperti pada data pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian ini memperoleh data yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk semua dapat ditampilkan. Penulis



mengambil sampel berdasarkan tuturan atau data yang berkaitan mengenai proses pembelajaran. Selain itu, sampel tersebut juga mewakili semua hal termasuk tuturan pelanggaran guru dan siswa. Oleh sebab itu, jenis maksim tertentu mengenai sampel yang dimaksud pada populasi agar mampu mendapatkan sampel sesuai dengan syarat dan tujuan penulis, sehingga memperoleh data yang akurat dan seimbang. Berikut merupakan sajian beberapa data dan deskripsinya secara garis besar,, sehingga mampu mewakili pelanggaran kesantunan berbahasa. Berikut data tersebut disajikan pada bentuk tabel.

**Tabel 4.2 Sampling Data Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Maksim Kebijaksanaan**

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Guru:“ <b>bukan jadi sampah masyarakat dia Fauzan, jadi Halak sukses setelah dia tamat jangan sampah masyarakat, <i>adong do dison sampah masyarakat (ada disini sampah masyarakat)?</i></b> ” Siswa:“ <i>indon ibu</i> (ini ibu)”	PMKB01/01
2.	Guru:“ <b>maling kundang aja biar tau kalian semua disini banyak pendidikannya. Dia pendidikannya sedih sekali walaupun si anak ini orang tuanya sangat tidak mampu dah orang tuanya ini seorang nelayan tapi semangat sekolah sangat kuat sekali enggak kayak kalian malas. Akhirnya bisalah si Bintang ini menjadi pengusaha yang sukses.jadi Halak ia</b> ” Siswa: “Halak ia”	PMKB01/02
3.	Guru:“ <b>pagogo jolo saotik suarami (kuatkan dulu sedikit suaramu)</b> ”	PMKB01/03

	Siswa: "debat adalah saling bertukar pendapat mengenai suatu hal."	
4.	Guru: "Udah rinci sub bab, apa itu nak rincian sub bab" Siswa: "mukbang ibu"	PMKB01/04
5.	Guru: "Apa nak yang kamu baca takk tau dia tapi mau habis ceritanya apa judulnya harus tau ya, harus tau itu nak novel yang kamu baca dan apa yang kalian baca harus tau kalian, nanti enggak tau kalian judulnya manengok sajo inda malo sonima istilahnya Erminar. Udah rinci sub bab, apa itu nak rincian sub bab." Siswa: "mukbang ibu"	PMKB01/05
6.	Guru: "sekali enggak kayak kalian malas, dia rajin tapi orang tuanya enggak mampu menyekolah kannya tapi sekolah juga dia nak sekolah gratis enggak bayar ya. Baru nak itulah namanya ya sakit sakit dahulu bersenang senang kemudian. Akhirnya bisalah si bintang ini menjadi penguasa yang sukses. Jadi halak ia" Siswa: "halak dia"	PMKB01/06
7.	Guru: "adong do disono sampah masyarakat" Siswa: "indon ma ibu ( ini ibu)"	PMKB01/07
8.	Guru: "olo jawab jolo otik ni ibu do, inda si irfan be honoma silahkan lah (iya jawab dulu sedikit, enggak si irfan lagi silahkan)" Siswa 2: "taitonk dijawab salah inda dijawab pe salah do kan ipar"	PMKB01/08
9.	Guru: "olo jawab jolo otik ni ibu do, inda si irfan be honoma silahkan lah (iya jawab dulu sedikit, enggak si irfan lagi silahkan)" Siswa 2: "taitonk dijawab salah inda dijawab pe salah do kan ipar (karna dijawab salah enggak dijawab pun salah)"	PMKB01/09
10.	Guru: "iya itu yang pertama ya kesal apalagi nak Esai, esai itu apa nak" Siswa: "bentuk soal yang" Guru: "enggak, enggak"	PMKB01/10
11.	Guru: "Udah rinci sub bab, apa itu nak rincian sub	PMKB01/11

	bab.” Siswa:” <b>mukbang ibu</b> ”	
12.	Guru :” <i>olo Fauzan, jadi aha dia. jadi maksud mu aha (iya Fauzan, jadi apa dia, jadi maksudmu apa)</i> ” Siswa :”jin”	PMKB01/12
13.	Guru:”kalo alur maju mundur kayak mana dia”. Siswa:” <b>maju mundur maju mundur cantik</b> ”	PMKB01/13
14.	Guru :”iya itu menurut pendapat diadanya” Siswa1 :” <b>hahhhh pas dei ibu i permasalahan na songonon aha permasalahan na, gara gara aha sobisa Mar masalah i</b> ”	PMKB01/14
15.	Guru :”dahh, udah kan jadi si suhardi dulu coba menjawabnya apa yang dimaksud subjektivitas dengan objektivitas ini berbeda ini” Siswa :” <b>mandung dijawab si irfan ibu</b> ”	PMKB01/15
16.	Guru :”esai itu termasuk dari tes “ Siswa :” <b>inda</b> (enggak)”	PMKB01/16
17.	Guru :” <b>Asi, itu sampah kalian tolonglah dulu ya, sampah kalian! Indin masiah boleh enggak sampah mu baen tu laci i.sampah nisi Adel dei ibu rasa.(kenapa, itu sampah kalian tolonglah dulu,samapah kalian! Ini masiah bisa kamu masukkan sampahmu ke dalam laci, ibu pikir itu sampah si Adel).</b> ” Siswa : “Asma ibu”	PMKB01/17
18.	Guru :” <b>pacepat homu le (cepatlah kalian), si adel mana? Si henti mana si henti,duduklah kalian dulu biar ibu absen. Anggo nadong naso adongna ibu baenma alpa dah ( ada dan tidak ada ibu buat alpa ya) yang enggak ada ibu buat disini alpa ajalah ya, dibuat soni alpa inda mangua i bope ro ia (dibuat aja alpa walaupun dia datang). Enggak ada disuruh dia sini apa. Hasna safitri lubis mana!</b> ” Siswa : “Keluar tadi ibu”	PMKB01/18
19.	Guru:” <b>Anggo nadong naso adongna ibu baenma alpa dah ( ada dan tidak ada ibu buat alpa ya) yang enggak ada ibu buat disini alpa ajalah ya,</b>	PMKB01/19

	<b>dibuat soni alpa inda mangua i bope ro ia (dibuat aja alpa walaupun dia datang). Enggak ada disuruh dia sini apa. Hasna safitri lubis mana!”</b> Siswa :“Keluar tadi ibu”	
20.	Guru :“ <i>Siti ambat, mangankon disi (makan disini), sri bunga mana sri bunga</i> ” Siswa :“Hadir ibu”	PMKB01/20
21.	Guru :“ <i>pagogo jolo saotik suarami</i> (kuatkan dulu sedikit suaramu), sedangkan berdebat” Siswa :.....	PMKB01/21
22.	Guru :”masih dikit catatan nya kan, udh itu masih unsur-unsur debat nanti nak klo ada , mosi adalah belum juga ya . Mosi adalah ibu dik tekan ajalah ya nak , tulislah disitu mosi adalah” Siswa :” <i>inda pedo dah ibu</i> ( belum lagi ibu)”	PMKB01/22
23	Siswa 1:“ <i>oiiii ibu inda pdo dah</i> ( belum lagi ibu)” Guru :”udah” Siswa 3:” <i>nakkon le ibu le</i> ( tidak usah lagi)”	PMKB01/23

### Maksim Kedermawanan

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Guru:” <b>enggak kayak gitu</b> ”	PMKD02/01
2.	Guru:” <b>enggak enggak</b> ”	PMKD02/02
3.	Siswa:” <b>jin</b> ”	PMKD02/03
4.	Siswa:” <b>Inda</b> (enggak)”	PMKD02/04
5.	Guru:” <b>enggak kayak kalian malas</b> ”	PMKD02/05

### Maksim Penghargaan

No	Wujud Tuturam	Kode Data
1.	Guru :”dahh, udah kan jadi si suhardi dulu coba menjawabnya apa yang dimaksud subjektivitas dengan objektivitas ini berbeda ini “ Siswa :” <b>mandung (udah) dijawab si irfan ibu</b> ”	PMPH03/01
2.	Guru :”esai itu termasuk dari tes “ Siswa :” <b>inda</b> (enggak)”	PMPH03/02
3.	Guru :” Asi, itu sampah kalian tolonglah dulu ya, sampah kalian! Indin masiah boleh enggak sampah mu baen tu laci i.sampah nisi Adel dei ibu rasa.(kenapa, itu sampah kalian tolonglah dulu,samapah kalian! Ini masiah bisa kamu masukkan sampahmu ke dalam laci, <b>ibu pikir itu sampah si Adel).</b> ” Siswa : “Asma ibu”	PMPH03/03
4.	Guru :” <b><i>pacepat homu le</i></b> (cepatlah kalian), si adel mana? Si henti mana si henti,duduklah kalian dulu biar ibu absen. <b><i>Anggo nadong naso adongna ibu baenma alpa dah</i></b> ( ada dan tidak ada ibu buat alpa ya) yang enggak ada ibu buat disini alpa ajalah ya, <b><i>dibuat soni alpa inda mangua i bope ro ia</i></b> (dibuat aja alpa walaupun dia datang). <b>Enggak ada disuruh dia sini apa. Hasna safitri lubis mana!</b> ” Siswa :”Keluar tadi ibu”	PMPH03/04
5.	Guru:” <b><i>Anggo nadong naso adongna ibu baenma alpa dah</i></b> ( ada dan tidak ada ibu buat alpa ya) yang enggak ada ibu buat disini alpa ajalah ya, dibuat <b><i>soni alpa inda mangua i bope ro ia</i></b> (dibuat aja alpa walaupun dia datang). Enggak ada disuruh dia sini apa. Hasna safitri lubis mana!”” Siswa :”Keluar tadi ibu”	PMPH03/05
6.	Guru :” <b><i>Siti ambat, mangankon disi</i></b> (makan disini), sri bunga mana sri bunga” Siswa :”Hadir ibu”	PMPH03/06
7.	Guru :” <b><i>pagogo jolo saotik suarami</i></b> (kuatkan dulu sedikit suaramu), sedangkan berdebat”	PMPH03/07

	Siswa :.....	
8.	Guru :”masih dikit catatan nya kan, udh itu masih unsur-unsur debat nanti nak klo ada , mosi adalah belum juga ya . Mosi adalah ibu dik tekan ajalah ya nak , tulislah disitu mosi adalah” Siswa :” <b>inda pedo dah ibu</b> ( belum lagi ibu)”	PMPH03/08
9.	Guru :”Mosi, yaitu tema posisi ya, baru nak yang keempat tim netral. Tim netral adalah .... Henti tim netral adalah tim yang mengumpulkan argumen dan sudut pandang kedua sisi baik dukungan atau sanggahan, sanggahan berarti dia tidak menyetujui apa yang dibilang berdebat yang menyanggah dia, sanggahan terhadap topik yang diperdebatkan itu nomor 4, sekarang nak nomor 5.” Siswa :” <b>alah..... Maloja</b> (udah capek)”	PMPH03/09
10.	Siswa 1:” <b>oiii ibu inda pedo dah</b> ( belum lagi ibu)” Guru :”udah” Siswa 3 :” <b>nakkon le ibu le</b> ( tidak usah lagi)”	PMPH03/10

### Maksim Kesederhanaan

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Siswa:” <b>menulis tukang catat</b> ”	PMKS04/01
2.	Siswa:” <b>inda</b> (enggak)”	PMKS04/02

### Maksim Permufakatan

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Siswa:” <b>haah pas dei ibu i permasalahanna gara-gara aha</b> ”	PMPM05/01
2.	Siswa:” <b>taitonk dijawab salah, inda di jawab pe salah</b> ”	PMPM05/02
3.	Siswa:” <b>ulang au le ibu</b> (jangan aku ibu)”	PMPM05/03
4.	Siswa:” <b>inda</b> (eggak)”	PMPM05/04

5.	Guru:” <b>mana itu bu, siapa itu</b> ”	PMPM05/05
6.	Guru:” <b>ibu diktekan aja ya nak</b> ”	PMPM05/06
7.	Siswa :” <i>nakkon le ibu le</i> (enggak lagi ibu)”	PMPM05/07
8.	Guru:” <b>enggak, enggak, essai tes itu berbeda</b> ”	PMPM05/08
9.	Guru:” <b>apa</b> ”	PMPM05/09
10	Guru:” <b>judul beda ya, tema beda ya, jangan dibuat samaya tidak pernah diajarkan itu</b> ”	PMPM05/10

### Maksim Kesimpatian

No	Wujud Tuturan	Kode Data
1.	Siswa:” <b>alahhhh maloja (alahhhh udah capek)</b> ”. Guru:”penonton atau juri adalah seorang bertugas memimpin dan mengarahkan jalannya kegiatan”.	PMKS06/01
2.	Guru:”terhadap mosi, berarti nak tema posisi jolo dan nomor 3 (berarti nak tema posisi dulu ya nomor 3), tema posisi adalah” Siswa:” <i>oiii inda pedo dah ibu</i> (belum lagi ibu)” Guru:”udah” Siswa:” <i>nakkon le ibu le</i> (tidak usah lagi ibu)”.	PMKS06/02
3.	Siswa:” <b>maju mundur cantik</b> ”	PMKS06/03
4.	Guru:” <b>olo jawab jolo sotik ni ibu do</b> ”	PMKS06/04
5.	Guru:” <b>contohnya kau tuduh si fauzan</b> ”	PMKS06/05
6.	Siswa:” <b>Inda</b> (enggak)”	PMKS06/06
7.	Guru:” <i>ho nurul disi doholani nurul bangkumu</i> (kamu nurul disitu memang bangkumu?”	PMKS06/07
8.	Guru:” <b>biar ibu diktekan aja</b> ”	PMKS06/08
9.	Guru:” <b>ibu rasa sampah si adel</b> ”	PMKS06/09
10.	Siswa:” <i>alah maloja</i> (aduh udah capek)”	PMKS06/10

Menurut hasil penjumlahan pada pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang sudah diperoleh oleh peneliti. Prinsip kesantunan berbahasa didominasi oleh pematuhan kesantunan berbahasa yang dituturkan oleh guru dan siswa. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia tersebut diperoleh dengan didominasi oleh maksim kebijaksanaan. Sedangkan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa juga didominasi oleh maksim kebijaksanaan. Penelitian ini memperoleh data yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk semua dapat ditampilkan secara menyeluruh pada tabel berikut. Data yang telah dipaparkan diatas merupakan sampling data pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, beserta konteks untuk mempermudah interpretasi mengenai data. Mengenai temuan data keseluruhan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia secara lengkapnya dapat dilihat dalam tabel lampiran 1 dan 2. Berikut jumlah keseluruhan data yang disajikan pada bentuk tabel.

**Tabel 4.3 Temuan Hasil Data Kesantunan Berbahasa**

No	Jenis Data	Jumlah Data Bentuk Kesantunan Berbahasa	
		Pematuhan	Pelanggaran
1.	Maksim Kebijaksanaan	34	23
2.	Maksim Kedermawanan	18	5
3.	Maksim Penghargaan	3	10



4.	Maksim Kesederhanaan	16	2
5.	Maksim Permufakatan	32	10
6.	Maksim Kesimpatian	19	10
	<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>60</b>
	<b>Total keseluruhan Data</b>	<b>182</b>	

### C. Pengolahan dan Analisi Data

Analisis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sub bab, antara lain pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun terdiri dari 182 data meliputi 122 data pematuhan kesantunan berbahasa, 60 data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Pada kesantunan berbahasa terdapat enam prinsip kesantunan berbahasa antara lain maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian. Analisis data pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Analisis Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa

Bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun ditemukan 122 data yang terdiri dari 34 data pada maksim kebijaksanaan, 18 data pada maksim kederawanan, 3 data pada maksim penghargaan, 16 data pada maksim kesederhanaan, 32 data pada maksim permufakatan, 19 data pada maksim kesimpatian. Namun tidak semua data pada pematuhan

prinsip kesantunan berbahasa akan dianalisis. Penulis hanya menganalisis beberapa data atau sampel berdasarkan tuturan yang membahas atau berkaitan dengan pembelajaran saja. Selain itu, sampel tersebut juga mewakili semua hal termasuk tuturan pematuhan guru dan siswa. Adapun lebih jelasnya terdapat analisis pematuhan prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

#### **a) Pematuhan maksim Kebijaksanaan**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun, patug pada maksim kebijaksanaan tentunya dapat memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu maksim yang meminimalisasi kerugian kepada orang lain dan memaksimalkan keuntungan kepada orang lain. Pada maksim kebijaksanaan, seseorang yang menjalankan ini mampu diartikan sebagai orang yang santun berbahasa. Seseorang yang memegang teguh terhadap maksim kebijaksanaan mampu terlepas dari sikap sombong, iri, dengki, dan sikap kurang santun lainnya. Pematuhan maksim kebijaksanaan pada pembelajaran tersebut memperoleh 34 data. Berikut analisis data yang memuat pematuhan maksim kebijaksanaan.

#### **Data 1**

Guru : **“Coba dulu baca Hasbi buku yang disitu yang nomor A, itu boleh lihat di papan tulis boleh lihat bukumu”.**

Siswa :”A. buku non fiksi, definisi buku fiksi dan non fiksi menurut KBBI non fiksi adalah tidak bersifat fiksi tetapi berdasarkan mahakarya kenyataan”.

Data (1) merupakan bentuk tuturan pematuhan maksim kebijaksanaan .tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim kebijaksanaan karena penutur meminimalisasikan kerugian pada oranglain dan memaksimalkan keuntungan pada orang lain. Bentuk pematuhan pada maksim kebijaksanaan berupa “Coba dulu baca Hasbi buku yang disitu yang nomor A, itu boleh lihat di papan tulis boleh lihat bukumu” yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan kalimat perintah dengan nada yang tegas agar siswa patuh terhadap perintah yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru dan ssiwa ketika guru akan menjelaskan materi.tuturan tersebut dituturkakan guru agar siswa fokus dalan mendengarkan materi yang akan dibahas. Tuturan ttersebut memenuhi pematuhan maksim kebijaksanaan karena guru memaksimalkan keuntungan terhadap siswa. Siswa merasa beruntung karena diingatkan agar siswa dapat memahami materi yang akan dijelaskan. Maka dari itu pada data (10) merupakan tuturan yang patuh terhadap maksim kebijaksanaan.

## Data 2

**Guru** :”Bulan 6, eh hh bulan 5 ya, *Mandung on maidia do natudia Halak nion* (udah kemana entah kemana orangnya ini)”

**Siswa** :”*Diluar ibu, kehe deba ibu mencatat roster* (diluar ibu,Sebagian pergi mencatat roster”.

Data (2) merupakan bentuk tuturan pematuhan maksim kebijaksanaan, tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim kebijaksanaan karena penutur meminimalisasi kerugian kepada orang lain dan memaksimalkan keuntungan kepada orang lain. Bentuk pematuhan pada maksim kebijaksanaan berupa “Mandung on maidia do natudia Halak nion (udah kemana entah kemana orangnya ini)” yang dituturkan. Tuturan kalimat tersebut dituturkan dengan kalimat pertanyaan dengan nada biasa dan penuh perhatian kepada siswa. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru dan siswa ketika akan memulai pengabsenan. Guru menanyakan kemana Sebagian siswa lain kepada siswa yang ada di dalam kelas. Tuturan tersebut termasuk tuturan pematuhan maksim kebijaksanaan karena guru berusaha menanyakan siswa yang tidak ada di kelas kepada siswa yang ada di kelas agar mempermudah guru dalam melihat kehadiran siswa dan akan dimulainya pembelajaran.

### Data 3

Guru :**"Iya ciri-ciri non fiksi berarti ivan, berarti ciri-ciri yang benar-benar terjadi ivan, yang pertama kayaknya nak tulisannya harus berbentuk ilmiah disini nak, ilmiah itu maksudnya tidak bisa kamu buat ivan harus ada ya buktinya lah".**

Siswa :**"bukti ibu"**

Data (3) merupakan bentuk tuturan pematuhan maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut merupakan maksim kebijaksanaan karena guru meminimalkan kerugian kepada orang lain dan memaksimalkan keuntungan kepada orang lain yaitu siswa. Bentuk pematuhan pada maksim kebijaksanaan berupa *"Iya ciri-ciri non fiksi berarti ivan, berarti ciri-ciri yang benar-benar terjadi ivan, yang pertama kayaknya nak tulisannya harus berbentuk ilmiah disini nak, ilmiah itu maksudnya tidak bisa kamu buat ivan harus ada ya buktinya lah"*. tuturan tersebut dituturkan dengan kalimat pernyataan dengan nada rendah, penuh perhatian kepada siswa. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru dan siswa ketika guru sedang menjelaskan materi. Tuturan tersebut memenuhi pematuhan maksim kebijaksanaan karena guru memaksimalkan keuntungan kepada siswa dengan cara menjelaskan materi menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami siswa. Tuturan pada

data (3) merupakan tuturan yang patuh pada maksim kebijaksanaan.

Dari data (!),(2),dan (3) dapat disimpulkan bahwa pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun ditemukan adanya bentuklokusi derektif berupa memerintah dan memberi pernyataan agar mitra tutur melakukan sesuai yang diperintah penutur.

#### **b) Pematuhan Maksim Kedermawanan**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun, patuh terhadap pada maksim kedermawanan yang tentunya dapat memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yang maksim yang berprinsip agar selalu menunjukkan penghormatan terhadap orang lain. Maksim kedermawanan adalah maksim yang meminimalkan keuntungan terhadap dirinya seminim mungkin dan memaksimalkan kerugian terhadap dirinya sebesar mungkin. Pematuhan maksim kedermawanan pada pembelajaran tersebut memperoleh 18 data. Berikut analisis data yang mengandung pematuhan maksim kedermawanan.

#### **Data 4**

Guru :”iya Riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain hasbi, walaupun sekalipun orangnya sudah meninggal masih bisa kita tulis itu, bukan kita buat-

**buat ya nak, maksudnya misalnya bis akita cari di google, internet dan misalnya dari perpustakaan benyaklah yang bisa dicari”.**

Data (4) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kedermawanan. Tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim kedermawanan karena penutur meminimalkan keuntungan terhadap dirinya sendiri. Bentuk tuturan pada maksim kedermawanan berupa *“iya Riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain hasbi, walaupun sekalipun orangnya sudah meninggal masih bisa kita tulis itu, bukan kita buat-buat ya nak, maksudnya misalnya bis akita cari di google, internet dan misalnya dari perpustakaan benyaklah yang bisa dicari”* yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan kalimat dengan nada yang penuh tegas dan penuh perhatian kepada siswa agar memperhatikan serta mendengarkan materi yang dijelaskan. Agar lebih paham dengan materi yang disampaikan. Tuturan tersebut memenuhi pematuhan maksim kedermawanan karena guru memaksimalkan keuntungan orang lain. Maka dari itu, data (4) merupakan tuturan yang patuh terhadap maksim kedermawanan.

#### **Data 5**

Guru :”iya bahasa baku nak ya contohnya nak ya, dalam buku fiksi, cerpen, kalo cerpen bahasa ibu itu biasa. Biasa

digunakan ya bisa novel juga bisa aku, kamu, bisa kalo dia cerpen boleh ya cerpen novel boleh yang tidak boleh dimana”.

Siswa : tidak tau

Guru :”**biografi, autobiografi, ini enggak boleh kalo misalnya mau kamu tulis ini nak, tidak boleh ya”.**

Data (5) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kedermawanan. Tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim kedermawanan karena penutur meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri. Bentuk tuturan pada maksim kedermawanan berupa” biografi, autobiografi, ini enggak boleh kalo misalnya mau kamu tulis ini nak, tidak boleh ya” yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan kalimat dengan nada yang penuh tegas dan penuh perhatian kepada siswa agar memperhatikan serta mendengarkan materi yang dijelaskan. Agar lebih paham dengan materi yang disampaikan. Tuturan tersebut memenuhi pematuhan maksim kedermawanan karena guru memaksimalkan keuntungan orang lain. Maka dari itu, data (5) merupakan tuturan yang patuh terhadap maksim kedermawanan.

#### **Data 6**

Guru :”**Udah sampai unsur-unsur debat nak, lihat unsur-unsur debat yang udah ada catatannya biar ibu jelaskan ya nak. Berbeda ya nak berdiskusi dengan**



**berdebat itu berbeda Uli aulina dulu yang menjawab ya nak. Silahkan nak yang menurut pendapatmu pun boleh enggak usah lagi yang dirangkum”.**

Siswa :”berdebat adalah saling bertukar pendapat mengenai suatu hal”.

Data (6) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kederewan. Tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim kederewan karena penutur meminimalkan keuntungan terhadap dirinya. Bentuk tuturan pada maksim kederewan berupa” Udah sampai unsur-unsur debat nak, lihat unsur-unsur debat yang udah ada catatannya biar ibu jelaskan ya nak. Berbeda ya nak berdiskusi dengan berdebat itu berbeda Uli aulina dulu yang menjawab ya nak. Silahkan nak yang menurut pendapatmu pun boleh enggak usah lagi yang dirangkum” yang dituturkan oleh siswa. Tuturan tersebut dituturkan dengan kalimat menerima perintah oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai suatu materi pembelajaran dan kemudian dijawab oleh siswa sesuai dengan perintah pertanyaan yang diajukan guru. Tuturan tersebut memenuhi pematuhan maksim kederewan karena meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan siswa lain. Siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu,

data (6) merupakan tuturan yang patuh terhadap maksim kedermawanan.

**c) Pematuhan Maksim Penghargaan**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun, patuh pada maksim penghargaan yang tentunya dapat memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu maksim yang mengharuskan penutur memuji dan menghargai lawan tuturnya sebanyak-banyaknya dan mempersempit sifat menghina, memojokkan, dan mengancam lawan tuturnya. Pematuhan maksim penghargaan pada pembelajaran tersebut memperoleh 3 data. Berikut analisis data yang mengandung pematuhan maksim penghargaan/pujian.

**Data 7**

Guru :”ya sampai disitu aja buku pengayaan atau non fiksi menurut KBBI. Apa itu KBBI kepanjangannya”.

Siswa :”Kamus Besar Bahasa Indonesia”

Guru :”**Iya bagus nak, kamus besar bahasa Indonesia**”

Data (7) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim penghargaan. Tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim penghargaan karena penutur memuji lawan tuturnya sebanyak-banyaknya dan mempersempit sifat menghina, memojokkan, dan mengancam lawan tuturnya. Bentuk maksim pematuhan berupa “Iya bagus nak, kamus besar bahasa Indonesia” yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan

menggunakan kalimat pujian dengan nada yang rendah. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru kepada siswa ketika guru bertanya kepada seluruh siswa. Guru bertanya mengenai kepanjangan dari KBBI kepada siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Kemudian guru mengatakan bahwa siswa jawaban siswa itu bagus karena jawabannya tepat dan sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh guru. Maka dari itu, data (7) merupakan tuturan yang patuh terhadap maksim penghargaan/pujian.

**d) Pematuhan Maksim Kesederhanaan**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun, patuh pada maksim kesederhanaan yang tentunya dapat memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu maksim yang memiliki prinsip yang meminimalkan pujian kepada dirinya sendiri. Maksim kesederhanaan dapat dilihat melalui tuturan yang mengandung unsur merendahkan diri. Mengingat bahwa pujian hanya suatu apresiasi agar seseorang lebih taguh dalam berusaha. Pematuhan maksim kesederhanaan pada pembelajaran tersebut memperoleh 16 data. Berikut analisis data yang mengandung pematuhan maksim kesederhanaan.

**Data 8**

Guru :”Masiah”

Siswa :”**Hadir ibu**”

Data (8) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kesederhanaan. Tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim kesederhanaan karena penutur meminimalkan pujian kepada dirinya sendiri. Bentuk pematuhan maksim kesederhanaan berupa” *Hadir ibu*” yang dituturkan oleh siswa. tuturan tersebut dituturkan dengan kalimat sederhana karena dalam konteks tersebut guru memeriksa kehadiran siswa sehingga siswa menjawab dengan sederhana dan tidak berlebihan sikap rendah hati dalam berkomunikasi dengan guru. tuturan tersebut dituturkan oleh siswa kepada guru ketika guru mengabsen di kelas. . tuturan tersebut memenuhi pematuhan maksim kesederhanaan karena siswa meminimalkan pujian terhadap dirinya sendiri dan memaksimalkan rasa penghargaan terhadap seseorang. Maka dari itu, data (8) merupakan tuturan yang patuh terhadap maksim kesederhanaan.

### **Data 9**

Guru : “iya, tugas-tugasnya mencatat seluruh pernyataan argumen Kesimpulan dan pertanyaan yang berdebat. Apa kira-kira yang diperdebatkan berarti nak Kesimpulan yang disampaikan oleh penulis ini ya atau juri tadi, iya penulis atau disebut dengan kalo dia hasilnya notulen *diama notulen* (mana notulen) rapat kita hari ini *adong dei nak* (ada itu nak) setiap rapat ada apa yang ditulis *adong dei na*

*tulis nai* (ada itu yang ditulisnya) apa saja misalnya tanggal 11 Januari ada itu semua nak catatannya”.

Siswa: **”iya ibu”**

Data (9) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kesederhanaan. Tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim kesederhanaan karena penutur meminimalkan pujian kepada dirinya sendiri. Bentuk pematuhan maksim kesederhanaan berupa *”iya ibu”* yang dituturkan oleh siswa. tuturan tersebut siswa menjawab dengan sederhana dan tidak berlebihan. Menunjukkan sikap rendah hati dalam berkomunikasi dengan guru. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim kesederhanaan karena siswa meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penghargaan terhadap orang lain. Maka dari itu, data (9) termasuk pematuhan maksim kebijaksanaan.

#### **Data 10**

Guru :”iya, amanat misalnya pesan jadi misalkan nak dalam buku pesan yang tertulis didalam cerita, apa pesan yang disampaikan penulis misalnya ibu buatlah dulu apa ya novel, apalah yang kalian baca maling kundang aja biar tau kalian semua”.

Siswa :”**laskar Pelangi ibu**”

Data (10) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kesederhanaan. Tuturan tersebut merupakan pematuhan

maksim kesederhanaan karena penutur meminimalkan pujian kepada dirinya sendiri. Bentuk pematuhan maksim kesederhanaan berupa " *laskar Pelangi ibu* " yang dituturkan oleh siswa. tuturan tersebut siswa menjawab dengan sederhana dan tidak berlebihan. Menunjukkan sikap rendah hati dalam berkomunikasi timbal balik antara siswa dengan guru dalam pembelajaran. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim kesederhanaan karena siswa meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penghargaan terhadap orang lain. Maka dari itu, data (10) termasuk pematuhan maksim kebijaksanaan.

**e) Pematuhan Maksim Permufakatan**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun, patuh pada maksim kesepakatan yang tentunya dapat memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu maksim yang mewajibkan penutur dan pendengar untuk meminimalkan ketidaksetujuan dan meningkatkan kesetujuan ketika berkomunikasi. Pematuhan maksim kesepakatan pada pembelajaran tersebut memperoleh 32 data. Berikut analisis data yang mengandung pematuhan maksim kesepakatan.

**Data 11**

Guru : "apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik Saibar, apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik".

Siswa : "unsur yang ada di dalam cerita ibu"

Guru :”iya, unsur yang ada dalam cerita unturnya itu berarti apa salah satunya, apa salah satunya. Salah satu unsur intrinsik di dalam cerpen,novel salah satunya itu dia nak tema, amanat”.

Data (11) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kesepakatan. Tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim kesepakatan karena penutur meminimalkan ketidaksetujuan dan meningkatkan kesetujuan ketika berkomunikasi.Bentuk pematuhan maksim kerendahan hati berupa” :iya, unsur yang ada dalam cerita unturnya itu berarti apa salah satunya, apa salah satunya. Salah satu unsur intrinsik di dalam cerpen,novel salah satunya itu dia nak tema, amanat” tuturan tersebut dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan dengan kalimat pernyataan dengan nada rendah dan menyepakati jawaban siswa. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru kepada siswa ketika guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran hari tersebut. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik kemudian siswa menjawab lalu guru menyetujui jawaban yang di dijawab oleh siswa dengan menjawab”iya”. Tuturan tersebut memenuhi pematuhan maksim permufakatan karena guru guru meminimalkan perselisihan dan memaksimalkan kesepakatan. Maka dari itu, data (11) merupakan pematuhan maksim Permufakatan.

### Data 12

Guru :”ya, sampai disitu aja buku pengayaan atau non fiksi menurut KBBI apa itu KBBI kepanjangannya”.

Siswa :”Kamus Besar Bahasa Indonesia”

Guru :”**iya bagus nak, kamus besar bahasa Indonesia. Non fiksi adalah tidak bersifat fiksi tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan maksudnya ini nak benar-benar terjadi”**

Data (12) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kesepakatan. Tuturan tersebut merupakan pematuhan maksim kesepakatan karena penutur meminimalkan ketidaksetujuan dan meningkatkan kesetujuan ketika berkomunikasi. Bentuk pematuhan maksim kerendahan hati berupa” iya bagus nak, kamus besar bahasa Indonesia. Non fiksi adalah tidak bersifat fiksi tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan maksudnya ini nak benar-benar terjadi ” tuturan tersebut dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan dengan kalimat pernyataan dengan nada rendah dan menyepakati jawaban siswa. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru kepada siswa ketika guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran hari tersebut. Guru memberikan pertanyaan apa kepanjangan dari KBBI kemudian siswa menjawab lalu guru menyetujui jawaban yang di dijawab oleh siswa dengan menjawab”iya bagus nak ”. Tuturan tersebut



memenuhi pematuhan maksim permufakatan karena guru guru meminimalkan perselisihan dan memaksimalkan kesepakatan. Maka dari itu, data (11) merupakan pematuhan maksim Permufakatan.

**f) Pamatuhan Maksim Kesimpatian**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun, patuh pada maksim simpati yang tentunya dapat memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu maksim yang memiliki prinsip agar peserta tutur berusaha dalam memaksimalkan rasa simpati terhadap lawan tutur, sedangkan penutur diharap dapat mengurangi rasa antipati dirinya terhadap orang lain. Pematuhan maksim simpati pada pembelajaran tersebut memperoleh 19 data. Berikut analisis data yang mengandung pematuhan maksim simpati.

**Data 13**

Guru : "objek, objektivitas permasalahannya udah, subjektif apa perbedaan dengan objektifnya ini, ibu tanya dulu yang ini siapa tau apa perbedaan subjektif dengan objektif karna kebutuhan ada disitu objektif".

Siswa : "objektif permasalahan, subjektif *aha* (apa) akar permasalahan nai".

Siswa1 : "subjektif"

Siswa2 : "hahahahaha"

Guru :”iya itu menurut pendapat dia ya”

Siswa :”*pas dei ibu permasalahan na songonon aha permasalahan na, gara-gara aha sobisa marmasalah I* (pasnya itu ibu permasalahannya apa ,permasalahannya gara-gara apa kenapa bisa bermasalah)”

Guru :”***Asi martata hamu ima pendapat nia (kenapa ketawa kalian itu pendapat dia)***”

Data (13) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kesimpatian. Tuturan tersebut merupakan tuturan maksim kesimpatian karena penutur berusaha dalam memaksimalkan rasa simpati terhadap lawan tutur, sedangkan penutur diharap dapat mengurangi rasa antipati dirinya terhadap orang lain. Bentuk pematuhan maksim kesimpatian berupa “*Asi martata hamu ima pendapat nia (kenapa ketawa kalian itu pendapat dia)*” yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut menggunakan kalimat pernyataan dengan nada yang penuh simpati. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru dan siswa ketika guru bertanya mengenai materi yang dibahas kemudian ada siswa yang memberikan jawaban menurut pendapatnya tetapi siswa lain menertawakan pendapat dari siswa tersebut sehingga guru memberikan sikap simpati kepada siswa agar mereka menghargai pendapat temannya ketika mengungkapkan pendapatnya. Tuturan tersebut memenuhi pematuhan maksim Kesimpatian karena guru memaksimalkan

rasa simpatinya terhadap siswa yang ditertawakan karena mengungkapkan pendapatnya. Maka dari itu, data (13) merupakan tuturan yang patuh terhadap maksim kesimpatian.

#### **Data 14**

Siswa :”*ibu permisi pe tuaek tokkin* (ibu permisi ke kamar mandi sebentar)”.

Guru :”**iya silahkan**”

Data (14) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kesimpatian. Tuturan tersebut merupakan tuturan maksim kesimpatian karena penutur berusaha dalam memaksimalkan rasa simpati terhadap lawan tutur, sedangkan penutur diharap dapat mengurangi rasa antipati dirinya terhadap orang lain. Bentuk pematuhan maksim kesimpatian berupa “*:iya silahkan*” yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut menggunakan kalimat pernyataan dengan nada yang penuh simpati. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal tersebut siswa ingin permisi ke kamar mandi kemudian guru memberikan izin kepada siswa untuk ke kamar mandi. Tuturan tersebut memenuhi pematuhan maksim kesimpatian karena guru menunjukkan sikap simpati kepada siswa yang mungkin sedang terdesak kamar mandi. Maka dari itu, data (14) merupakan tuturan yang patuh terhadap maksim kesimpatian.

**Data 15**

Siswa : *”indonma ibu (ini ibu)”*

Guru : *”jadi, jadi sampah masyarakat kalian nanti ya , jangan jadi orang sukses!”*

Siswa : *”Amin”*

Guru : ***”tidaklah, jadi oranglah sukseslah loja dei dabo uma niba (capeknya itu ibu kita) boleh toke sawit, boleh toke pinang, boleh toke emas, entah apalah yang terbaik iya kan pokoknya baik dia rukun”.***

Data (15) merupakan bentuk tuturan pematuhan terhadap maksim kesimpatian. Tuturan tersebut merupakan tuturan maksim kesimpatian karena penutur berusaha dalam memaksimalkan rasa simpati terhadap lawan tutur, sedangkan penutur diharap dapat mengurangi rasa antipati dirinya terhadap orang lain. Bentuk pematuhan maksim kesimpatian berupa *“:tidaklah, jadi oranglah sukseslah loja dei dabo uma niba (capeknya itu ibu kita) boleh toke sawit, boleh toke pinang, boleh toke emas, entah apalah yang terbaik iya kan pokoknya baik dia rukun.:”* yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru dan siswa pada waktu guru menjelaskan materi. Guru menunjukkan sikap simpati kepada siswa agar rajin belajar sehingga menjadi orang sukses nantinya serta bisa membanggakan kedua orang tuanya. Tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim kesimpatian karena guru

memaksimalkan sikap simpati kepada siswa agar rajin belajar dan tidak menyia-nyiakan waktu semasa sekolah agar bisa membanggakan serta membahagiakan kedua orang tuanya. Maka dari itu, data (15) merupakan pematuhan maksim Kesimpatian.

Dari data (13),(14), dan (15) dapat ditarik Kesimpulan bahwa pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun ditemukan adanya pematuhan maksim kesimpatian.

## **2. Analisis Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa**

Bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun ditemukan 60 data yang terdiri dari 23 data pada maksim kebijaksanaan, 5 data pada maksim kedermawanan, 10 data pada maksim penghargaan, 2 data pada maksim kesederhanaan, 10 data pada maksim permufakatan, 10 data pada maksim kesimpatian. Namun, tidak semua data pada pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa akan dianalisis. Penulis hanya menganalisis beberapa data atau sampel berdasarkan tuturan yang membahas atau berkaitan dengan pembelajaran saja. Selain itu, sampel tersebut juga mewakili semua hal termasuk tuturan pematuhan guru dan siswa. Adapun lebih jelasnya terdapat analisis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

### (a) Palanggaran Maksim Kebijakan

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumon, melanggar maksim kebijakan yang tentunya belum memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu penutur meminimalkan kerugian terhadap diri sendiri, dan memaksimalkan kerugian terhadap orang lain. Pelanggaran maksim kebijakan pada pembelajaran tersebut memperoleh 23 data. Berikut analisis data yang mengandung pelanggaran maksim kebijakan.

#### Data 1

Guru :”bukan jadi sampah masyarakat dia Fauzan, jadi Halak sukses setelah dia tamat. Jangan sampah masyarakat, *adong do dison sampah masyarakat* (ada disini sampah masyarakat)”?

Siswa :”*indon* ibu (ini ibu)”

Data (1) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim kearifan. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kearifan karena penutur meminimalkan kerugian terhadap diri sendiri, dan memaksimalkan kerugian terhadap orang lain. Bentuk pelanggaran maksim kearifan berupa” *adong do dison sampah masyarakat* (ada disini sampah masyarakat)? Yang dituturkan oleh guru. Tuturan tersebut dituturkan dengan

kalimat nada tinggi, tegas, dan kesal. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru ke siswa ketika guru menjelaskan tetapi siswa memberikan pernyataan yang tidak sesuai dengan pembahasa materi sehingga membuat guru kesal dan melontarkan kalimat yang kurang santun. Tuturan tersebut memenuhi pelanggaran maksim kebijaksanaan karena guru tersebut memaksimalkan kerugian orang lain dan meminimalkan keuntungan orang lain dengan cara merendahkan siswa karena sudah membuat guru kesal atas pernyataan yang diungkapkan siswa. maka dari itu, data (1) merupakan tuturan pelanggaran maksim kebijaksanaan.

## Data 2

Guru : "maling kundang aja biar tau kalian semua disini banyak pendidikannya. Dia pendidikannya sedih sekali walaupun si anak ini orang tuanya sangat tidak mampu dah orang tuanya ini seorang nelayan tapi semangat sekolah sangat kuat sekali **enggak kayak kalian malas**. Akhirnya bisalah si Bintang ini menjadi pengusaha yang sukses. jadi Halak ia"

Siswa : "Halak ia (dia orang)"

Data (2) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim kearifan. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kearifan karena penutut meminimalkan

kerugian terhadap diri sendiri, dan memaksimalkan kerugian terhadap orang lain. Bentuk pelanggaran maksim kearifan berupa” *enggak kayak kalian malas*” yang dituturkan siswa kepada guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru dan siswa. Ucapan guru “*enggak kayak kalian malas*” bersifat menghakimi dan menuduh siswa secara umum sebagai pemalas, tanpa mempertimbangkan perasaan individu. Ini mempermalukan siswa dan memberi beban secara psikologis. Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim Kebijakan karena guru memaksimalkan kerugian bagi lawan tutur dan meminimalkan keuntungan bagi lawan tutur yaitu siswa.

### **Data 3**

Guru :”*pagogo jolo saotik suarami (kuatkan dulu sedikit suaramu)*”

Siswa :”debat adalah saling bertukar pendapat mengenai suatu hal”.

Data (3) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim kebijakan. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kebijakan karena penutur meminimalkan kerugian terhadap diri sendiri, dan memaksimalkan kerugian terhadap orang lain. Bentuk pelanggaran maksim kearifan berupa “*pagogo jolo saotik suarami (kuatkan dulu sedikit suaramu)*” yang dituturkan oleh guru ke siswa. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru



dan siswa. Siswa menjawab dengan suara yang terlalu pelan sehingga guru harus meminta siswa untuk menguatkan suaranya tetapi tuturan guru dalam menyampaikan tuturnya tersebut menunjukkan kurang santun serta kurangnya perhatian terhadap kebutuhan komunikasi yang efektif dengan guru sehingga mengurangi keuntungan bagi mitra tutur yaitu siswa. Sehingga melanggar pematuhan maksim kebijaksanaan.

**(b) Pelanggaran Maksim Kedermawanan**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun melanggar maksim kedermawanan yang tentunya belum memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu penutur meminimalkan kerugian terhadap dirinya sendiri, dan memaksimalkan kerugian terhadap orang lain sebesar mungkin. Pelanggaran maksim kedermawanan pada pembelajaran tersebut memperoleh 5 data. Berikut analisis data yang mengandung pelanggaran terhadap maksim kedermawanan.

**Data 4**

Siswa :”Halak dia”

Guru :”olo Fauzan, jadi aha dia, maksudmu aha (iya Fauzan,jadi maksudmu apa)”?

Siswa :”jin”

Data (4) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim kedermawanan. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kedermawanan karena penutur meminimalkan kerugian terhadap dirinya sendiri, dan memaksimalkan kerugian terhadap orang lain sebesar mungkin. Bentuk pelanggaran maksim kedermawanan berupa "jin" yang dituturkan siswa kepada guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa ke guru. Siswa menunjukkan sikap kurang santun dengan merespon "jin" tidak memberi kontribusi terhadap diskusi. Siswa justru membuat percakapan tidak produktif dan menjurus pada candaan yang tidak relevan, apalagi dalam konteks serius. tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kedermawanan karena siswa menamabah keuntungan diri sendiri dan tidak berkontribusi pada percakapan. Maka dari itu data (4) termasuk pelanggaran maksim kedermawanan.

#### **Data 5**

Guru : *"asi itu sampah kalian. Indin masiah boleh enggak sampahmu baen tu laci i? sampah nisi adel dei ibu rasa (kenapa itu sampah kalian tolonglah dulu, sampah kalian, ini masiah bisa kamu masukkan sampah ke dalam laci, ibu piker itu sampah si Adel)".*

Siswa : *"si Asma ibu"*

Data (5) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim kedermawanan. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kedermawanan karena penutur meminimalkan kerugian terhadap dirinya sendiri, dan memaksimalkan kerugian terhadap orang lain sebesar mungkin. Bentuk pelanggaran maksim kedermawanan berupa” . Indin masiah boleh enggak sampahmu baen tu laci i, sampah nisi adel dei ibu rasa” yang dituturkan oleh guru kepada siswa. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru ke siswa. guru menunjukkan sikap kurang santun yang dapat merugikan mitra tutur karena guru secara langsung menuduh siswa tanpa melihat siswa secara langsung membuang sampah sembarangan.tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kedermawanan karena guru memaksimalkan kerugian orang lain. Maka dari itu data (5) merupakan maksim pelanggaran kedermawanan.

### **(c) Pelanggaran Maksim Penghargaan**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun, melanggar maksim penghargaan yang tentunya belum memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu penutur menghina, memojokan, dan mengencam lawan tuturnya, dan memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri. Pelanggaran maksim penghargaan pada pembelajaran tersebut memperoleh 10 data.

Berikut analisis data yang mengandung pelanggaran maksim penghargaan.

#### **Data 6**

**Guru** :”dah, udah kan jadi si suhardi dulu coba menjawabnya apa yang dimaksud subjektivitas dengan objektivitas? ini berbeda ini”

Siswa 1 :”mandung dijawab si Irfan ibu”

**Guru** :”*olo jawab jolo otik ni ibu do, inda si Irfan be honoma silahkan*lah”

Siswa 2 :”*taitonk dijawab salah inda dijawab pe salah do kan ipar (tapi dijawab salah, enggak dijawab pun salah)*”

Data (6) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim pujian. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim pujian karena penutur menghina, memojokan, dan mengencam lawan tuturnya, dan memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri. Bentuk pelanggaran maksim pujian berupa” *taitonk dijawab salah inda dijawab pe salah do kan ipar (tapi dijawab salah, enggak dijawab pun salah)*”. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa ke guru. Siswa menunjukkan sikap kurang santun karena bernada sinis dan merendahkan, menyiaratkan bahwa apapun yang dilakukan, tetap salah.

Hal ini menunjukkan tidak menghargai proses belajar dan cenderung menyindir guru di dalam kelas. Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim penghargaaan karena siswa meminimalkan sikap menghargai dan memaksimalkan mencela atau menyindir. Maka dari itu, data (6) merupakan pelanggaran maksim penghargaan.

#### **Data 7**

Siswa 1 :”objektif itu permasalahan, subjektif aha akar permasalahan nai”

Siswa 2 :”subjektif”

Siswa 3 :”**hahahahaha**”

Guru :iya, itu menurut pendapat dianya.

Data (7) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim pujian. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim pujian karena penutur menghina, memojokan, dan mengencam lawan tuturnya, dan memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri. Bentuk pelanggaran maksim pujian berupa”hahahah” yang dituturkan oleh siswa kepada siswa lain. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa. Siswa menunjukkan tuturan yang kurang santun yang mana seharusnya siswa mengapresiasi pendapat teman nya tetapi sebaliknya siswa menertawakan pendapat temannya sehingga siswa tersebut melanggar maksim penghargaan yaitu

meminimalkan pujian terhadap lawan bicara dan memaksimalkan mencela atau mengejek. Maka dari itu data (7) merupakan pelanggaran maksim penghargaan.

#### **Data 8**

Guru :”Mosi, yaitu tema posisi ya, baru nak yang keempat tim netral. Tim netral adalah henti tim netral adalah tim yang mengumpulkan argument dan sudut pandang kedua sisi baik dukungan atau sanggahan, sanggahan berarti tidak menyetujui apa yang dibilang berdebat dengan yang menyanggah dia, sanggahan terhadap topik yang diperdebatkan itu nomor 4, sekarang nomor 5”.

Siswa :”*alah... maloja (Alahhhhh udah capek)*”

Data (8) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim pujian. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim pujian karena penutur menghina, memojokan, dan mengencam lawan tuturnya, dan memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri. Bentuk pelanggaran maksim pujian berupa” *alah... maloja (Alahhhhh udah capek)*” yang dituturkan siswa kepada guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa ke guru. Siswa menunjukkan tuturan kurang santun kepada guru yang mana seharusnya siswa tidak mencela saat guru sedang mendiktekan materi karena tidak hanya satu siswa yang menulis tetapi semua siswa yang di dalam kelas. Tuturan tersebut termasuk pelanggaran

maksim penghargaan karena siswa memaksimalkan sikap mencelah dan meminimalkan sikap penghargaan terhadap mitra tutur. Maka dari itu, data (8) merupakan pelanggaran maksim penghargaan.

#### (d) Pelanggaran Maksim Kesederhanaan

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun , melanggar maksim kesederhanaan yang tentunya belum memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu penutur memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri, dan memaksimalkan cacian kepada orang lain. Pelanggaran maksim kerendahan hati pada pembelajaran tersebut memperoleh 2 data. Berikut analisis data yang mengandung pelanggaran maksim kerendahan hati.

#### Data 9

Guru :”tau kalian apa tugasnya sekretaris, *aha dei tugas ni sekretaris i* (apa itu tugas sekretaris)?

Siswa :”**menulis tukang catat**”

Data (9) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kerendahan hati karena penutur memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri, dan memaksimalkan cacian kepada orang lain. Bentuk pelanggaran maksim kesederhanaan berupa ”menulis tukang catat” yang dituturkan siswa kepada guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa kepada guru. Ungkapan siswa tersebut dapat

dianggap merendahkan peran sekretaris dan menunjukkan kurangnya kesederhanaan dalam menghargai tugas tersebut. Maka dari itu, data (9) merupakan pelanggaran maksim kesederhanaan.

#### **Data 10**

Guru :”essai itu hampir sama dia dengan tes, ada yang tau?”

Siswa :”***Inda (tidak)***”

Data (10) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kerendahan hati karena penutur memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri, dan memaksimalkan cacian kepada orang lain. Bentuk pelanggaran maksim kesederhanaan berupa” :*Inda (tidak)*” yang dituturkan siswa kepada guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa kepada guru. Ungkapan siswa tersebut kurang santun karena seharusnya siswa bisa menggunakan tuturan yang lebih santun seperti “ tidak tau ibu” menggunakan kata ‘ibu’ sehingga tuturan terdengar lebih santun ketika seorang siswa bertutur dengan guru. Maka dari itu, data (10) merupakan pelanggaran maksim kesederhanaan.

#### **(e) Pelanggaran Maksim Permufakatan**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumon, melanggar maksim kesepakatan yang tentunya belum memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu penutur dan pendengar memaksimalkan ketidaksetujuan dan meminimalkan



kesetujuan ketika berkomunikasi. Pelanggaran maksim kesepakatan pada pembelajaran tersebut memperoleh 10 data. Berikut analisis data yang mengandung pelanggaran maksim kesepakatan.

#### **Data 11**

Guru :”ya itu yang pertama essai, apalagi nak essai, essai itu apa nak?

Siswa :”bentuk soal yang”

Guru :”**enggak, enggak**”

Data (11) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim kesepakatan. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kesepakatan karena penutur memaksimalkan ketidaksetujuan dan meminimalkan kesetujuan ketika berkomunikasi. Bentuk pelanggaran maksim kesepakatan berupa” *enggak enggak*” yang dituturkan oleh guru kepada siswa. Tuturan tersebut dituturkan guru ke siswa. Guru menyanggah pernyataan siswa secara langsung tanpa negosiasi makna atau mencari titik temu. Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim permufakatan karena guru menyanggah sehingga meminimalkan permufakatan. Maka dari itu, data (11) merupakan pelanggaran maksim permufakatan.

#### **Data 12**

Guru :”esai itu termasuk dari tes”

Siswa :”*inda* (tidak)”

Guru :”essai itu berbeda dengan isian nak”

Siswa :”**enggak, inda (tidak)**”

Data (12) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim permufakatan. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kesepakatan karena penutur memaksimalkan ketidaksetujuan dan meminimalkan kesetujuan ketika berkomunikasi. Bentuk pelanggaran maksim kesepakatan berupa”*enggak, inda (tidak)*” yang dituturkan siswa kepada guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa ke guru. Siswa menunjukkan tuturan kurang santu dengan menyanggah pernyataan guru mengenai materi tanpa negosiasi atau mencari titik temu dalam hal tersebut sehingga melanggar maksim permufakatan. Tuturan ini termasuk pelanggaran maksim permufakatan karena siswa meminimalkan permufakatan. Maka dari itu, data (12) merupakan pelanggaran maksim permufakatan.

#### **(f) Pelanggaran Maksim Kesimpatian**

Tuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun, melanggar maksim simpati yang tentunya belum memenuhi konsep prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu penutur meminimalkan rasa simpati terhadap lawan tutur, danmemaksimalkan rasa antipati terhadap lawan tuturnya. Pelanggaran maksim simpati pada pembelajaran tersebut memperoleh 10 data. Berikut analisis data yang mengandung pelanggaran maksim simpati.

**Data 13**

Siswa :”*alahhhh maloja* (alahhhh udah capek)”.

Guru :”penonton atau juri adalah seorang bertugas memimpin dan mengarahkan jalannya kegiatan”

Data (13) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim simpati. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim simpati karena lawan tutur meminimalkan rasa simpati terhadap penutur, dan memaksimalkan rasa antipati terhadap lawan tuturnya. Bentuk pelanggaran maksim simpati berupa “penonton atau juri adalah seorang bertugas memimpin dan mengarahkan jalannya kegiatan” yang dituturkan oleh guru kepada siswa. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru kepada siswa. Ungkapan guru ini menunjukkan kurangnya rasa simpati terhadap siswa yang sudah kelelahan dalam menulis materi yang di diktikan oleh guru, sehingga melanggar maksim kesimpatian. Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kesimpatian karena guru meminimalkan sikap simpati terhadap siswa. Maka dari itu, data (13) merupakan pelanggaran maksim kesimpatian.

**Data 14**

Guru :”terhadap mosi, berarti nak tema posisi jolo dan nomor 3 (berarti nak tema posisi dulu ya nomor 3), tema posisi adalah”

Siswa :”*oiii inda pedo dah ibu* (belum lagi ibu)”

Guru :”udah”

Siswa :”*nakkon le ibu le* (tidak usah lagi ibu)”

Data (13) merupakan bentuk tuturan pelanggaran terhadap maksim simpati. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim simpati karena penutur meminimalkan rasa simpati terhadap lawan tutur,dan memaksimalkan rasa antipati terhadap lawan tuturnya. Bentuk pelanggaran maksim simpati berupa” *oiii inda pedo dah ibu & nakkon le ibu le* (tidak usah lagi ibu)” yang dituturkan oleh siswa kepada guru. Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa kepada guru. Ungkapan siswa ini menunjukkan kurang santun karena siswa tidak menunjukkan sikap simpati kepada guru yang sudah berusaha mendiktekan materi yang disampaikan oleh guru,sehingga melanggar maksim kesimpatian. Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kesimpatian karena siswa meminimalkan sikap simpati kepada guru. Maka dari itu, data (14) merupakan pelanggaran maksim Kesimpatian.

#### **D. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMKN 1 Lubuk Barumon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tuturan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tuturan Pematuhan kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun ditemukan 122 data yang terdiri dari 34 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 18 data pematuhan maksim kedermawanan, 3 data pematuhan maksim penghargaan, 16 data pematuhan maksim kesederhanaan, 32 data pematuhan maksim permufakatan, 19 data pematuhan maksim kesimpatian. Data pada pematuhan tersebut didominasi oleh maksim Kebijaksanaan. Pengukuran kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan data pematuhan kesantunan berbahasa yang dituturkan oleh guru dan siswa. Pematuhan tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti terjadinya kesepakatan antar penutur dan lawan tutur. Melaksanakan perintah sesuai apa yang diperintahkan oleh penutur, memuji lawan tuturnya, dan menyatakan kesanggupan untuk membantu lawan tuturnya.
2. Tuturan Pelanggaran kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun ditemukan 60 data yang terdiri dari 23 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 5 data pelanggaran maksim kedermawanan, 10 data pelanggaran maksim penghargaan, 2 data pelanggaran maksim kesederhanaan, 10 data pelanggaran maksim permufakatan, 10 data pelanggaran maksim kesimpatian. Data pada pelanggaran tersebut didominasi oleh maksim kebijaksanaan. Pelanggaran tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa factor seperti mengkritik, menentang,

membangkang, memerintah, penolakan, mengeluh, dan mengklaim lawan tuturnya. Pengukuran pelanggaran kesantunan berbahasa dapat dilihat dari interaksi dan tuturan guru dan siswa. pelanggaran tersebut tidak selalunya buruk karena terdapat berbagai faktor yang terkadang tuturan yang melanggar menjadi bentuk keakraban dan candaan antara guru kepada siswa begitu pula sebaliknya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam proses pengerjaannya ada beberapa kesulitan yang didapatkan untuk hasil yang sempurna, hal ini disebabkan oleh dalam pelaksanaan peneliti ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan dan mengerjakan penelitian ini diantaranya yaitu

- a. Keterbatasan jumlah partisipan. Peneliti hanya melibatkan sejumlah guru dan siswa dalam beberapa kelas sebagai sampel, sehingga hasil penelitian mungkin belum mencerminkan keseluruhan praktik kesantunan berbahasa di SMKN 1 Lubuk Barumun.
- b. Pengaruh kehadiran siswa. Adanya siswa yang tidak hadir dapat membuat komunikasi siswa dan guru kurang aktif, karena kebanyakan siswa yang tidak hadir tersebut merupakan siswa yang aktif berinteraksi atau berkomunikasi di kelas baik dengan guru maupun dengan siswa, sehingga dengan tidak hadirnya siswa dapat membuat sampel data yang dibutuhkan peneliti kurang maksimal.

- c. Keterbatasan kualitas rekaman. Beberapa hasil rekaman memiliki kualitas suara yang kurang jelas akibat gangguan teknik, seperti suara bising dari luar kelas, volume suara yang terlalu pelan, atau posisi alat perekam yang kurang strategis. Hal ini menyulitkan peneliti dalam proses transkripsi dan analisis data secara akurat.
- d. Kecanggungan partisipan saat Pembelajaran. Beberapa guru dan siswa terlihat kurang natural saat berbicara karena sudah menyadari bahwa peneliti secara diam-diam merekam proses pembelajaran tanpa ada pemberitahuan. Hal ini berpotensi mengubah gaya berbahasa mereka menjadi lebih formal atau terkontrol, sehingga data yang diperoleh bisa jadi tidak sepenuhnya mencerminkan interaksi keseharian yang alami.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun, maka dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Bentuk-bentuk Tuturan Pematuhan kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun ditemukan **122 data** yang terdiri dari **34 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 18 data pematuhan maksim kedermawanan, 3 data pematuhan maksim penghargaan, 16 data pematuhan maksim kesederhanaan, 32 data pematuhan maksim permufakatan, 19 data pematuhan maksim kesimpatian**. Data pada pematuhan tersebut didominasi oleh maksim Kebijaksanaan. Pengukuran kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan data pematuhan kesantunan berbahasa yang dituturkan oleh guru dan siswa. pematuhan tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti terjadinya kesepakatan antar penutur dan lawan tutur. Melaksanakan perintah sesuai apa yang diperintahkan oleh penutur, memuji lawan tuturnya, dan menyatakan kesanggupan untuk membantu lawan tuturnya.



2) Bentuk-bentuk Tuturan Pelanggaran kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Barumun ditemukan **60 data** yang terdiri dari **23 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 5 data pelanggaran maksim kedermawanan, 10 data pelanggaran maksim penghargaan, 2 data pelanggaran maksim kesederhanaan, 10 data pelanggaran maksim permufakatan, 10 data pelanggaran maksim kesimpatian.** Data pada pelanggaran tersebut didominasi oleh maksim kebijaksanaan. Pelanggaran tersebut terjadi. disebabkan oleh beberapa factor seperti mengkritik, menentang, membangkang, memerintah, penolakan, mengeluh, dan mengklaim lawan tuturnya. Pengukuran pelanggaran kesantunan berbahasa dapat dilihat dari interaksi dan tuturan guru dan siswa. pelanggaran tersebut tidak selalunya buruk karena terdapat berbagai faktor yang terkadang tuturan yang melanggar menjadi bentuk keakraban dan candaan antara guru kepada siswa begitu pula sebaliknya.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat implikasi yang berguna agar guru dan siswa mampu berinteraksi secara santun ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara agar pemahaman atas tujuan, peran, dan fungsi pendidikan secara umum dengan cara menangkap nilai-nilai karakter pada pendidikan karakter (nilai prinsip kesantunan). Sebab

muatan pendidikan yang berkarakter wajib diterapkan oleh guru-guru disetiap mata pelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Prinsip kesantunan berbahasa mampu dijadikan sebagai materi Pendidikan karakter yang berimplikasi pada proses pembelajaran. Secara umum, tujuan pendidikan mengarah pada terciptanya manusia yang berkarakter baik. Penentuan kebijakan dalam mewujudkan kesantunan berbahasa seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian ini setidaknya mampu diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, agar maksud dan tujuannya mampu tercapai. Selain itu, siswa dapat bersikap bijaksana, mudah menerima, mudah menyetujui pendapat lawan tuturnya, memiliki rasa rendah hati, dan simpati terhadap lawan tuturnya dengan menerapkan prinsip kesantunan berbahasa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan agar para guru lebih mengoptimalkan penggunaan bahasa yang santun ketika berinteraksi dengan para siswa khususnya dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan sekolah. Dengan demikian, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik serta menghindari ketidaknyamanan siswa ketika berada di dalam kelas.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu menggunakan dan mengoptimalkan penggunaan bentuk kesantunan berbahasa Indonesia dalam berinteraksi

pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya di kelas. Dengan adanya penggunaan kesantunan berbahasa, maka muncul lah pengaruh besar dalam berinteraksi belajar mengajar di kelas.

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan baru dalam bidang ilmu kajian pragmatik, khususnya bentuk kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yang meneliti tentang bahasa khususnya kesantunan berbahasa Indonesia dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. (2017) *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif* hlm. 48-61.
- Anggraini, Novia, Rahayu, N and Djunaidi, B.(2019) Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus* 3, no. 1, hlm. 42-54.
- Claudia, Sabrina, N., Rakhmawati, A., & Waluyo, B.(2019) Prinsip Kesantunan Berdasarkan Maksim Leech dalam Kumpulan Naskah Drama geng Toilet Karya Sosiawan Leak dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Drama di Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol 6, no. 2, hlm.179.
- Fitria, A., Utami, S., & Kusmiyati.(2022) Kesantunan Berbahasa di Lingkungan STAIN Nurul Hidayah Selatpanjang.” *Ejurnal. Unitomo* Vol 5, no. 2, hlm.129-48.
- Fitriatun, Y. (2023). Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran* Vol 10, hlm.11-19.
- Harahap, A. (2018) Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasanah Padangsidempuan’ *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No.1, hlm. 26.
- Hartini, H. I., & Hasnah F., Ar. (2017). Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instragram. hlm.17.
- Irsyad, M. I., Al. (2023). Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa dalam Warung Kopi dan Cafe di Surabaya, hlm. 12.

- Iswatiningsih, D., & Yanti K. L., (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesustraan Indonesia* Vol 5, no. 1, hlm. 42.
- Lubis, A. A., (2020). 'Faktor Gangguan Daya Ingat Anak Penderita Down Syndrome Beda Usia di SLB Negeri 1 Padang (Studi Kasus Pada Peli dan Sutan). *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 3, no. 1, hlm.1-15.
- Lubis, I. S., (2018). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Teks Makkobar, *Jurnal Education and Development Institut pendidikan Tapanuli Selatan* Vol 4, no. 2, hlm.72.
- Mahmudi, A. G., & Irawati, L., & Soleh, R. D., (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatk).” *Deiksis* 13, no. 2, hlm. 98.
- Mukaromah, D. Al., (2020). Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.” *Skripsi*, hlm.13.
- Prastowo, A.(2019) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Puspita, D., & Amelia, R.(2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning di Era digital, *Prosiding Samata Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, hlm.14.

- Setyawati, N., (2015). 'Kaidah Kesantunan dalam Interaksi Belajar Mengajar: Kajian Pragmatik, Prasasti Conference, hlm.12.
- Siregar, U. A., (2022). 'Realisasi Kesantunan Berbahasa Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di IAIN Padangsidimpuan, Jurnal Hata Poda 1, no. 1, hlm. 22-33.
- Sudaryanto. (1992). 'Metode Linguistik. Yogyakarta: Gadjah <Mada University Press, hlm. 24.
- Sugiyono. (2010). 'Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Utama, R., & Rizal, M., (2022). 'Bahasa dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tuturan dan Tindak Tutur), *Jumper:Journal Of Education Multydisciplinari Research* Vol 1, no. 1, hlm.16-25.
- Veronika, R., Rahayu, N., & Djunaidi, B., (2020). 'Analisis Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Korpus* Vol.4, no. No 1, hlm. 94.
- Wintarsih. (2019). 'Pentingnya Kesantunan Berbahasa Bagi Mahasiswa, *Metamorfosis, Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol 12, no. 1, hlm. 61-64.
- Yuniarti, N., (2014). 'Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor, *Jurnal Pendidikan Bahasa* 3, no. 2, hlm. 8
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin., & Haironi, A. ( 2024). 'Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Siswa di Sekolah.” *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* Vol 1, no. 3, hlm. 117-125.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Afrina Pulungan
2. Nim : 2121000008
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Latong, 29 April 2002
5. Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Pasar Latong, Kec. Lubuk Barumun  
Kab. Padang Lawas
10. Telp. HP : 082267563009
11. E-mail : [afrinapulungan35@gmail.com](mailto:afrinapulungan35@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Lamid Pulungan
  - b. Pekerjaan : Buruh tani/Perkebunan
  - c. Alamat : Pasar Latong, Kec. Lubuk Barumun  
Kab. Padang Lawas
  - d. Telp/HP : 081260370344
2. Ibu
  - a. Nama : Ummi Khoiriah Hasibuan
  - b. Pekerjaan : Buruh tani/Perkebunan
  - c. Alamat : Pasar Latong, Kec. Lubuk Barumun  
Kab. Padang Lawas
  - d. Telp/HP : 083193522756

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 0507 Latong tamat tahun 2015
2. MTs Ponpes Robi'ul Islam Pasar latong tamat tahun 2018
3. SMKN 1 Lubuk Barumun tamat tahun 2021
4. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
2021

## LAMPIRAN I

### TRANSKRIPSI TUTURAN

#### Transkrip Pembelajaran 1

Kelas :XI TB (Tata Busana)

Materi :Debat & Diskusi

Guru : “*Mandung ma namangankon i* (Udahlah yang makan itu)?”

Siswa : “*Mandung ibu* (Udah Ibu)”

Guru :” *Asi*, itu sampah kalian tolonglah dulu ya, sampah kalian? *Indin* masiah boleh enggak sampah mu *baen tu laci i.sampah nisi Adel dei ibu rasa*.(kenapa, itu sampah kalian tolonglah dulu,sampah kalian! Ini masiah bisa kamu masukkan sampahmu ke dalam laci? ibu pikir itu sampah si Adel).”

Siswa : “Asma ibu”

Guru : “Owh iya *si boru lubis i, ho nurul disi doho lani nurul bangkumu*.(ow iya, si boru lubis itu, kamu nurul disini memang bangkumu)?”

Siswa : “*Olo ibu* ( iya ibu)”

Guru : “Tanggal berapa ini? 9”

Siswa : “Tanggal 9 ibu”

Guru : “Bulan 6, ehbb bulan 5 ya, *mandung on maidia do natudio Halak ni on*.(udah kemana orangnya ini)?”

Siswa :”*Diluar ibu, kehe deba ibu mancatat roster* ( diluar ibu,sebagian ibu mencatat roster).”

Siswa 2:” Itu ibu “

Guru : “Mana itu bu,siapa itu?”

Siswa : “*Namambuat jambu i ibu* (yang ngambil jambu ibu)”

Guru : “*pacepat homu le* (cepatlah kalian), si adel mana? Si henti mana si henti? duduklah kalian dulu biar ibu absen. *Anggo nadong naso adongna ibu baenma alpa dah* ( ada dan tidak ada ibu buat alpa ya) yang enggak ada ibu buat disini alpa ajalah ya, *dibuat soni alpa inda mangua i bope ro ia*



(dibuat aja alpa walaupun dia datang). Enggak ada disuruh dia keluar.  
Hasna safitri lubis mana?”

Siswa : “Keluar tadi ibu”

Guru : “ow iya, permisi tadi sama ibu, baru ingat ibu. Aulia kasih!”

Siswa :” Hadir ibu”

Guru : “Henti putri mana ini orangnya nak?”

Siswa 1:” *Inda huboto ibu* (tidak tau ibu)”

Siswa 2: “Diluar ibu, kamar mandi ibu”

Guru : “Indah ayu Lestari”

Siswa : “Kamar mandi ibu”

Guru :” Masiah”

Siswa : “Hadir”

Guru : “Meliani! Nabila izin in ikan “

Siswa : “Iya bu”

Guru : “Nur ainun harahap”

Siswa : “Assalamu’alikum”

Guru : “heyyy, Daulay”

Siswa : “Hadir ibu”

Guru : “Nur Halimah Pulungan”

Siswa : “Hadir ibu”

Guru : “Nur Jannah, *dijia si Nur Jannah boru harahap on* (dimana si Nur Jannah boru harahap ini)?”

Siswa 1:” *Indin ibu* (itu ibu)”

Siswa 2: “*Naidia do* (kamu dimana)?”

Guru : “Nur hayani pulungan”

Siswa : “hadir ibu, tenang”

Guru : “Nurul padhilah”

Siswa : “Hadir ibu”

Guru : “Riski adelia lubis, owh permisi dia ya. Isma khairani! Syakilah”

Siswa : “Hadir ibu”

Guru : “Selvi”

Siswa : “Hadir ibu”

Guru : “Siti ambat, *mangankon disi* (makan disini), sri bunga mana sri bunga?”

Siswa : “Hadir ibu”

Guru :” owhhh”

Siswa 1: “*Ohhhhh bunga jau do lalu gorengan i* (Bunga gorengan itu jadi samaku)”

Guru : “Suci”

Siswa 1: “hadir ibu, Suci”

Siswa 2:” Hadir ibu”

Guru : “Uli,Yuna, satu lagi Sumiati, ohhh permisi dia tadi ya. Berarti nak si Nabilah izin sama si Jannah *imia nadua i na izin kan* (cuman yang dua itu izin kan). Udah kita lanjut ya nak, ini spidol kalian kan nak. Udah lihat bukunya! Buka bukunya dulu, buka bukunya kamaren nak udah dicatatkan sampai unsur-unsur debat, sampai mana nak? udah biar ibu jelaskan, lihat dulu sampai mana pelajaran kita biar ibu jelaskan”.

Siswa : “Tapi bu masih boleh lagi mencatat bu.”

Guru :” iya unsur-unsur debat udah selesai, sekarang kita belajar negosiasi nak. Siti ambat mana catatanmu Oke *ambat nadong catatanmu* (ambat tidak ada catatanmu)?”

Siswa : “*Inda ibu* (Tidak ibu)”

Guru : “Udah sampai unsur-unsur debat nak, lihat unsur-unsur debat yang udah ada catataannya biar ibu jelaskan ya nak dahh. Bersabar dengan Indah ini tema kita yang minggu lalu ini pun tetap dilanjutkan yang tetap berdebat dengan Indah. Apa yang dimaksud dengan berdebat dengan indah? Maksudnya berdebat dengan Indah ini nak kita mengemukakan pendapat tetapi nak akan cara aman tertip walaupun ada yang tidak sesuai dengan yang mau kita sampaikan nak, kita nak berdebat ini adu mulut disini nak bukan adu jotos ya nak. Udah jadi kemarin udah pernah ibu jelaskan apa perbedaan berdiskusi dengan berdebat? Putri aulia coba jelaskan nak apa yang dibilang minggu lalu yang ibu jelaskan? berbeda dia nak. Berbeda ya nak berdiskusi dengan berdebat itu berbeda Uli. aulina dulu yang

menjawab ya nak. Silahkan nak yang menurut pendapatmu pun boleh enggak usah lagi sebutkan yang udah dirangkum.”

Siswa : “berdebat adalah saling bertukar pendapat mengenai suatu hal”

Guru : “*pagogo jolo saotik suarami* (kuatkan dulu sedikit suaramu), sedangkan berdebat”

Siswa : .....

Guru : “Udah, yang Namanya nak berdiskusi itu henti, sri bunga, berdiskusi itu nak kita memecahkan suatu masalah bersama-sama contohnya kemaren nak rapat, rapat itu nak karna ada yang disampaikan yang penting, itukan nak karna ad aitu nak yang penting yang mau disampaikan tentang proses belajar mengajar tentang murid, tantang peraturanlah disekolah itu nak yang mau dibahas mau disama-samakan untuk diselesaikan karna setiap permasalahan selalu ada jalan keluar itu Namanya berdiskusi ya. Conroh yang lain sri bunga apa itu share selalu *share majolo di grup dah* (share dulu di grup itu ya) apa itu share dulu ke grup masing-masing ya, apa itu share?”

Siswa : “Membagikan”

Guru :” berarti membagikan, share itu nak membagikan masalah, masalah apapun .masalah pribadi pun bisa nak kamu baca, siapalah misalnya yang kamu percaya, misalkan ini sakilah sama si nurul yang satu kampung ini mungkin shering lah dia atau sama si bunga satu kampung ya, mereka mungkin dia percayapercaya, cerita masalah keluarga nya masalah gandat nia masalah pribadi do dabo goarni itu masalah pribadi itu loh nak, kalo memang bisa dipercaya itu bisa di shering itu nak , itu salah satu diakusi namanya itu naknak, kita diskusi itu nak bukan sendiri. Masa bisa kau sendiri diakusi gak bisa itu nak antara minimalnya 2 orang. Diskusi misalnya siapa ngasih SMS sama si RaniRani " Dongan ajarilah dulu aku soal nomor 2 ini gak mengerti aku kayak mana caranya" itu diakusi namanya nak. Sinilah biar saya jelaskan sampai mengerti si Rani bagaimana dapatnya jawabannyajawabannya. Itulah namanya diakusi. Owh iya udh ngerti aku kawan atau misalnya gak ngerti nak sampaikan

sama gurunya " Ibu sondia soal on nda mangarti au" Jadi gitu , dijelaskan sampai dia betul betul mengerti. Itu nak namanya diskusi atau nak kamu diskusi sama orang tuamu misalnya liburan " Ayah, uma kita mau kemana liburan ini mak aku ke medan ini" Itu diskusi namanya nak. Jadi jalan tengah nya nanti tu aek sijorni ma terakhir jdi. Itukan jdi dapat ny jalan keluarnya "tu aek sijorni mahita sodonok lagian biayanya gak begitu mahal. Itu diskusi bisa itu loh naknak, mengenai diskusi dengan keluargakeluarga. Itu termasuk shering itu termasuk diskusi itu naknak. Ya, diskusi bukan hanya di sekolah bukan dilingkungan juga bisa itu. Diskusi kelompok, diskusi kelompok gak bisa nak, gak bisa bu aku disekolah, di rumah aja kan bisa di baen dongan dongan mu tusi , itu diskusi kelompok itu namanya itu termasuk diskusi itu .Ya, memecahkan suatu permasalahan misalnya ibu atau guru lain membuat kelompok tugasnya buat dirumah ya kelompok berarti nak itu terserah kalian nak mau kerja disekolah atau dirumah, dirumah kawanmu per kelompokkelompok, apa yang mau didiskusikan itulah nak yang dikasih guru itu tugas yang dikasih guru itu yang mau kamu selesaikan 5 orang satu kelompok , itulah yang mau ku berikan sama gurunya nanti berarti tugasmu PR mulah itu. Disku, diskusi itu nak gk bisa sendiri nak berdua minimal. Sendirimu diskusi gak bisalah nak minimal 2 orang pelajaran, masalah pribadi bisa kita diskusi kan. Jalannya debat kalo debat itu nak inilah dia yg pertama, yang pertama nak harus ada apa yang mau diperdebatkan, apa yang mau kita debatkan pasti adalah ehhhh contoh nya internet merupakan cara yang paling efektif untuk ilmu informasi ya... Kamu berdebat misalkan "au inda ba ibu aku gak setuju saya bu dengan pendapat itu kalo menurut saya bu perpustakaan itu lebih efektif mencari informasi gak butuh biaya bu sekolah pun kita bisa kita baca buku langsung kita dapat ilmu informasi " Oh saya bu saya enggak tidak, menurut saya dari internet lebih efektif tidak perlu ke perpustakaan hanya mengandalkan namanya kuota atau wifi 2000 udah bisa kita mencari informasi atau misalnya lowongan pekerjaan, kalo lowongan pekerjaan

nak disitu paling banyak satu lagi koran ya, itulah itu kan informasi misalnya berdebat " Aku enggak mengakui internet lebih efektif dari pada apapunapun. Karna semua hampir sekarang punya HP cuman modal harga 2000 udah bisa kok mencari informasi , misalnk an datanglah ibu "aku engga aku lebih suka aku ke perpustakaan mencari informasi dari pada internetinternet, karna tidak ada internet tidak ada harus ada semuanya butuh duit kalo ke perpustakaan gak butuh duit misalkan seperti itu nak berdebat. Adu mulutlah kalian disini nak, harus ada mosinya ya karna ini termasuk unsur-unsur debat apa itu nak mosi, mosi adalah pernyataan atau topik yang akan menjadi subjek perdebatan atau keputusan dalam suatu forum berarti nak apa kira kira yang kamu permasalahan apa yang dibicarakan ya contohnya nak yang baru baru yang beberapa bulan lalu yang sudah terpilih yang namanya si Bobi menjadi gubernur dan pak Prabowo menjadi Presiden itukan pake debat itu nak klo kalian lihat kemaren ada debat cawapres sama debat capres iyu termasuk debat naknak, debat nya itu pake waktu disitu nak bukan walaupun 2 lembar nak yang kamu sampaikan atau ada lagi 15 menit lagi kamu sampaikan kalo tett... Dah habis waktu enggak bisa lagi " Mohon maaf ya pak waktu nya sudah habis" Walaupun masih banyak mau kamu sampaikan misal 10 menit lagi enggak bisa lagi nak, kenapa karna sudah habis waktunya kalo memang debat nak harus pake waktu, karna memang dia persis seperti itu, berdiskusi nak enggak pake waktu dia. Sampai betul-betul selesai masalah nya sampai 2 jam pun wajar tapi kalo debat enggak bisa 10 detik dimulai dari sekarang ya pak , jawab pertanyaan dari misalnya si A tadi si B yang menjawab itu berdebat namanya kamu boleh menyanggah pendapat dari yang berdebat tapi nak harus dengan alasan yang logis apa itu logis nak? Masuk akal, kalo kita nak menyangga pendapat orang inda ba enggak kayak gitu enggak seperti itulah, harus kamu tunjukkan lah buktinya biar percaya orang nak , enggak saya tidak setuju dengan pendapat saudara, kalo saudara itu nak ini lah ya laki-laki itu lah yang bercekcokan itu lah ya nak, saudara itu bagian yang laki-laki maaf ya "saya tidak setuju" Pendapat

saudari yang perempuan jangan kaukau, kau itu enggak ya anda pun boleh lah anda " Menurut pendapat saya anda itu kurang tepat ya karna saya pernah membaca buku di internet saya buka linknya ini bahwasanya pendapat orang itu kurang tepat itu " Betulkanlah yang mana yang kurang tepatnya berikanberikanlah alasanmu semua itu ada. Alasannya. Kenapa kamu masuk busana butik? Pasti ada alasan, au memang tusi maia hobiku ibu( aku memang kesitu hobi ku ibu), aku memang di dokkon umak ku dison (aku memang disuruh ibu disini), pasti taunya semua itu alasan, aha do nasi maralasan ( apa yang tidak ada alasan) memang aku bu mau busana butik biar bisa aku menjahit tamat dari sini, itu semua alasan nak. Ya, alasannya yang logis ya tunjukkan buktinya klo memang dari internet tunjukkan ini pernah saya baca Atau buku ini buku halaman sekian saya baca seperti itulah ya, baru yang kedua tim afirmasi ini unsur-unsur debat ya nak, tim afirmasi itu tim yang posisi nya harus mengemukakan pendapat pendapat yang mendukung terhadap permasalahan yang dibahas tadi. Berarti nak dia tim afirmasi dialah tim yang mendukung berarti dia iya mendukung dari yang berdebat baru kalo tim aposisi tim atau pihak yang tidak menyetujui berarti dia tidak menyetujui yang dia menyanggah lah istilahnya menyanggah tadi dia tidak setuju dengan pendapat yang dibilang itu " Menurut saya pendapat saudara kurang tepatlah itulah tim aposisi menolak dia, menyanggah mengapa bisa ditolak nya pas ada nak alasan nya. Kita mana pendapat orang ada alasan kalo pendapat enggak dibuat alasan ya enggak kuatlah alasannya enggak percaya orang itu nak. Baru tim netral tim yang mengumpulkan argumen dan sudut pandang kedua sisi baik berupa dukungan, sanggahan terhadap topik yang diperdebatkandiperdebatkan. Baru nak tim yang mengumpulkan argumen kedua sisi angka terhadap topik yang diperdebatkan , klo namanya tim netral nak berarti dia tidak setuju dan tidak menyanggah dan dia nanti netral ajalah iya iya tidak tidak dia tidak bilang iya dan dia tidak bilang tidak tim netral aja tidak bisa berpihak gitu ya udah."

Siswa : "iya bu"

Guru : “Baru nak penonton atau juri unsur-unsur debat selanjutnya penonton atau juri ini maksudnya nak seseorang yang bertugas induktif dan mengarahkan jalannya kegiatan. Kalo Namanya nak debat itu pake juri tapi kalo dia diskusi enggak ada nak jurinya hanya kita-kita misalnya kalian satu kelompok 4 orang kalianlah diskusi enggak ada jurinya.paling nanti gurunya kalo tugas kelompok disekolah kalo tugas mahasiswa berarti dosennya lah yang menilai, kalo dia nak di debat itu jurunya ada yang menilai kayak debat sudah selesai waktunya sudah habis todak bisa lagi ya pak, tidak bisa lagi ya bu mohon maaf kayak gitu nak”.

Siswa : “iya ibu”

Guru : “mohon maaf ya pak, bu, waktu sudah selesai.”

Siswa : “iya ibu”

Guru :” jadi kita berdebat ya nak seperti itu, walaupun masih banyak yang mau disampaikan ya Adel itu tidak bisa lagi walaupun ada lagi misalnya 5 menit lagi mau kamu sampaikan enggak bisa lagi kalo sudah habis waktunya. Waktunya sudah habis ya bu, pak mohon maaf ya. Udah, baru kita lanjut lagi penulis , penulis ini semua ada baik di diskusi maupun di debat, kalo namanya nak diskusi dan debat itu sama-sama penulis atau tokoh istilahnya nak sekretarissekretaris. Tau kalian apa tugasnya sekretaris?, aha dei tugas ni sekretaris i (apa tugas sekretaris)?”

Siswa : “menulis, tukang catatat”

Guru : “iya, tugas-tugas nya mencatat seluruh pernyataan argumen kesimpulan dan pernyataan yang berdebat. Apa kira kira yang diperdebatkan berarti nak kesimpulan yang disampaikan si penulis ini ya atau juti tadi, iya penulis atau disebut dengan klo dia hasilnya notulen " Diama notulen rap kita hari ini"(mana notulen rapat kita hari ini) adong dei nak i(ada itu nak) setiap rapat ada apa yang ditulis adong dei na ditulis nai( ada yang ditulis) apa saja misalnya apa tanggal 11 Januari ada itu semua nak catatannya”.

Siswa :”iya ibu”

Guru :” itu notulen namanya , baru diketik baru bisa disimpan, bahwasanya sudah dibahas tentang rapat ini karna tadi kita memecahkan suatu masalah

ini diskusi ya. Setiap namanya notulen hasil kesimpulan yang berdebat dengan diskusi namanya notulen. notulen ya, ini adalah notulen, udh baru nak moderator ibu rasa kalian tau moderator ini apa. Ise namamboto moderator on! (Siapa yang tau moderator) moderator! Apa nak moderator? Tanpa seorang moderator tidak akan berjalan yang namanya kegiatan tersebut. Contohnya nak ibu contoh kan saja ya ada acara siapa pembawa acaranya siapa moderator nya enggak ada kalo enggak ada tata tertib misalnya kalo ada upacara tata tertib kalo enggak ada itu enggak berjalan lah upacara. Tata tertib upacara iya kan itulah nak namanya itulah MC nya moderator.”

Siswa “:moderator”

Guru : “apa namanya moderator?”

Siswa : “Mc”

Guru : “iya, MC pembawa acara ya udah, seseorang yang bertugas untuk mengarahkan jalannya kegiatan jadi, klo tidak ada moderator tidak bisa berjalan suatu kegiatan dan jangan pula moderator ehhhh..... Kayak gitu maksudnya ngerti kan enggak lancar dia ngomong itulah moderator itu ya moderator itulah dia semua yang memimpin kegiatan semuanya tanpa moderator tidak akan berjalan kegiatan.”

Siswa : “iya ibu”

Guru :” baru nak ada lagi dalam sebuah aktivitas debat membutuhkan seseorang yang bertugas untuk mencatat segala pendapat yang disampaikan oleh pihak yang menyetujui pihak yang tidak menyetujui moderator bahkan netral Goarna pe netral ia tidak bercekcok , yang ini notulen,notulen bertugas untuk menulis kesimpulan dari debat.”

Siswa :” *ibu permisi pe tuaek tokkin* ( ibu permisi ke kamar mandi sebentar)”

Guru : “iya silahkan, mandung ,baru selanjutnya ya nak jenis-jenis debat udah. Jenis-jenis debat satu ditulis ya nak ya debat parlementer. Apa yang dimaksud debat parlementer! Ibu contoh kan aja ya seperti topik bahwa pemerintahan seharusnya memberikan solusi berarti ini nak tentang pemerintahan nya itu debat parlementer namanya ya nak udah ini di



televisi banyak ini udah. Yang kedua debat kompetitif atau kompetisi, debat kompetitif itu nak debat yang sengaja diselenggarakan untuk kepentingan perlombaan contohnya debat mengenai politik itu debat kompetitif kompetisi persaingan. Kompetisi itu persaingan ya berarti contoh nya debat mengenai ekonomi, politik, udah.”

Siswa : “udah bu”

Guru : “karna tidak perlu membuka buka halaman buku tapi memang ada yang dibutuhkan kuota misalnya internet dan kalo kita mau melihat lowongan pekerjaan lebih enak dari internet misalkan itulah nak berdebat . Ini berdebat ini harus ada nak yang menyetujui harus ada sanggahansanggahanmu tapi dengan alasan yang logis kalo enggak ada adasarnya yang logis nak berarti tidak berdebat namanya itu ya. Yang keempat banyak ini ya debat pemeriksaan ulang ini maksudnya ibu kayak mana! Debat yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu kejadian contohnya nak misalnya ini tentang tanah, berdebat tentang sengketa tanah ini debat pemeriksaan ulang lah ini tanah atau kebun ada itu kadang nak atau rumah juga bisa disengketa baru didebat kan balek itulah datang dia nak pihak yang berwajibItulah main disini nak biar wajib katanya sidang nak itulah nak perebutan sengketasengketa, itu debat namanya nak , debat pemeriksaan ulang Diperiksa ulang siapa yang punya tanah ini dari mana kemana batas tanahnya darimana kemana batas kebunnya, itu nak diperiksa ulang itu ya banyak itu seperti itu sengketa tanah, kebun, kadang tanahnya darimana kemana jaraknya ini enggak dihalaman mu lagi ini, ini halaman bunga ku, ini halaman kebunku tanah kebunku enggak ada lagi tanahmu ini katanya itu nak debat pemeriksaan ulang itu namanya ya , mana disini namanya hukum nak itu namanya debat pemeriksaan ulang udah ya. Kalo debat bu debat capres dan cawapres itu debat apa namanya bu katanya berarti dek debat kompetitif, kenapa kompetitif karna dia debat persaingan ya berdebat mereka disitu nak bersaing bersaing secara sehat, tidak ada saling menjatuhkan begitu ya berarti sudah disini ya, ini contoh contoh debat ini nak ada 4 yang ibu tadi

ya , yang pertama debat parlementer, yang kedua debat kompetitif atau kompetisi persaingan yang ketiga debat Kompensional yang keempat debat pemeriksaan ulang notulen itu itulah tugas sekretaris itu yang keempat ya, udah.”

Siswa : “udah ibu”

Guru :” ibu rasa nak ini mestilah dulu di catat dulu ya, catatat lah dulu ini”

Siswa :” ibu permisi”

Guru :” masih dikit catatan nya kan, udh itu masih unsur-unsur debat nanti nak klo ada , mosi adalah belum juga ya . Mosi adalah ibu dik tekan ajalah ya nak , tulislah disitu mosi adalah”

Siswa “:inda pedo dah ibu ( belum lagi ibu)”

Guru :”biar ibu diktekan aja mosi adalah pernyataan atau topik yang akan”

Siswa : “Mosi”

Guru :“mosi adalah penjelasan dari unsur debat yang akan menjadi subjek perdebatan atau keputusan dalam suatu rapat. Subjek perdebatan atau keputusan dalam suatu rapat. Baru nak unsur debat yang kedua tim afirmasi adalah”

Siswa :” tim aha ibu (tim apa ibu)?”

Guru : “tim afirmasi adalah F ya bukan P “

Siswa 1: “*permisi jolo mamasu tangan ibu ( bu permisi cuci tangan)”*”

Siswa 2: “*tim aha dei ibu ( tim ap aitu ibu)?*”

Guru : “tim afirmasi adalah lek nomor 2 ( masih nomor 2) ligi nomor 2 nasi atas( lihat nomor 2 mu yang diatas) , tim afirmasi adalah tim yang posisi nya harus mengemukakan argumen yang mendukung terhadap mosi, mosi itu lah nak pernyataan atau topik dari perdebatan ya nak.”

Siswa :” *mendukung aha dei ibu (mendukung ap aitu ibu)?*”

Guru :” terhadap mosi, *berarti nak tema posisi jolo dan nomor 3* (berarti nak tema posisi dulu ya nomor 3), tema posisi adalah”

Siswa 1: “*oiii ibu inda pdo dah ( belum lagi ibu)*”

Guru :”udah”

Siswa 3 “: *nakkon le ibu le ( tidak usah lagi)*”

Guru : "tim atau pihak yang tidak setuju dengan sebuah mosi itulah yang ibu bilang dia yang menolak, menolak pendapat dari yang berdebat "

Siswa : "*dengan aha dei ibu* (denga napa itu ibu)?"

Guru : "tim atau pihak yang tidak setuju dengan sebuah mosi"

Siswa : "*aha ibu* (apa ibu)?"

Guru : "Mosi, yaitu tema posisi ya, baru nak yang keempat tim netral. Tim netral adalah .... Henti tim netral adalah tim yang mengumpulkan argumen dan sudut pandang kedua sisi baik dukungan atau sanggahan, sanggahan berarti dia tidak menyetujui apa yang dibidang berdebat yang menyanggah dia, sanggahan terhadap topik yang diperdebatkan itu nomor 4, sekarang nak nomor 5."

Siswa : "*alah..... Maloja* (udah capek)"

Guru : "penonton atau juri adalah seorang bertugas memimpin dan mengarahkan jalannya kegiatan."

Siswa : "Dan"

Guru : "dan mengarahkan jalannya kegiatan. Udah"

Siswa : "*natabo lalaho jambu* (enakan rasamu jambu)"

Guru : "penulis, selanjutnya nak penulis. Penulis adalah"

Siswa 1: "Alhamdulillah"

Siswa 2: "udah ibu "

Guru : "mencatat seluruh pertanyaan argumen, Kesimpulan dan pertanyaan dan pihak yang berdebat, ibu rasa itu ajalah dulu ya nak"

Siswa : "iya"

Guru : "sudah istirahat"

## TRANSKRIPSI TUTURAN

Kelas :XI TKJ

Materi : Novel Dan Resensi

Guru :”bukunya nak yang dicatatkan tadi mana Uдах, udah Riski, faris?”

Siswa :”Mandung ibu (Uдах ibu)”

Guru :”Uдах, ini buku siapa ini? Biar ibu jelaskan lagi, buka buku catatannya? yang nak yang sudah di catat tadi yaitu mengenai buku fiksi. Buku fiksi, silahkan nak kamu baca dulu apa yang dimaksud dengan buku fiksi wardin? buku fiksi adalah”

Siswa 1 :”buku yang menceritakan tentang dongeng “

Guru :”si wardin, silahkan nak apa yang dimaksud dengan buku fiksi? ada disitu pengertiannya bacalah nak”

Siswa 2 :”buku fiksi adalah buku karangan non ilmiah yang berisi prosa naratif dan bersifat imajinatif karangan fiksi tidak terjadi didunia nyata”

Guru :”ya, mudah ya sering nak kalian dengar, buku fiksi adalah buku karangan non ilmiah yang berisi prosa naratif dan dan bersifat imajinatif karangna fiksi tidak tidak terjadi didunia nyata. Maksudnya nak prosa naratif, buku fiksi adalah buku karangan non ilmiah yang berisi prosa naratif, ap aitu nak prosa naratif?”

Siswa :”naratif”

Guru :”prosa naratif atau narasi, narasi itu apa nak! Apa itu nak prosa naratif?”

Siswa :”berupa cerita ibu”

Guru :”iya berupa cerita,narasi itu kan nak kan ada 2 narasi fiksi dan non fiksi.”

Siswa :”non fiksi”

Guru :”narasi fiksi ini itulah dia nak yang sesuai dengan imajinasi inilah dia nak khayalan atau khayalan nak angan-angan katanya kalo dia karangan non fiksi berarti dia yang betul- betul terjadi ya jangan kebalik ya nak karna nanti kau bilang non fiksi kau bilang tidak nyata bukanbukan,

yang tidak nyata itu yang fiksi ya . Yang nyata itu non fiksi yang benar-benar terjadi ya ini dia yang terjadi di dunia nyatanya. Unsur-unsur yang tercantum didalam buku fiksi berarti nak buku fiksi ini ya bisa contoh seperti cerpen apalagi nak , cerita anak-anak begitulah istilahnya ya baru nak novel cerpen novel bisa juga seperti dongeng gitu ya unsur-unsur yang terkandung dalam fiksi yang pertama cover buku apa itu cover buku nak!”

Siswa :”sampul bu”

Guru :”iya sampul dinamakan nak cerpen novel ad aitu nak covernya. Ada itu sampulnya kan sedangkan buku tulis aja adanya itu sampulnya lihat dulu gambarnya ada sampulnya itu, Namanya sampul ya”

Siswa :”iya bu”

Guru : “buku paket ada sampul nya nak , berarti covernya apa?. Misalnya kamu membaca buku enggak usahlah buku novel judulnya itulah nak sampulnya . Apakah judul novel yang kamu baca nak? kadang adanya dia tak tau dah apa judul novelnya tak tau dia judulnya kan adong dei soni halak, ada , ada itu dia membaca tapi tak tau dia judulnya orang itu bukan seperti itu ya nak . Apa nak yang kamu baca tak tau dia tapi mau habis ceritanya apa judulnya harus tau ya , harus tau itu nak novel yang kamu baca dan apa yang kalian baca harus tau kalian , nanti enggak tau kalian judulnya manengok sajo inda malo sonima istilahnya Erminar. Udah rinci sub bab, apa itu nak rincian sub bab?”

Siswa :”mukbang ibu’

Guru :”sub bukan sop,bukan sop ya,sub bab bagian-bagian dari babnya artinya nak pemisahan kayak kita buku paket sekarang nak bab 5 ya.”

Siswa :”iya ibu”

Guru : “berarti nak sub pembahasan nya bagian ke 5, udah 5 kali itu maksudnya bab pembahasan permasalahan nya judul sub bab ya itulah ini dia judul. Apa yang dimaksud dengan judul fadli? Apa yang dimaksud dengan judul fadli? Siapa tau dengan judul? contoh katanya seperti buku fiksi itulah judul udah. Berbeda ya nak judul dengan tema

jangan buat nanti ulang dokkon judul tema sama ibu tidak pernah diajarkan tema itu judul beda itu ya tema berbeda dengan judul berbeda juga misalkan kalian kan baru pulang pkl buatlah dulu nak tentang pulang pkl buatlah judulnya Masing-masing nanti judulnya berbeda nak ya berbeda ya , judulnya misalnya si fauzan ditempat pkl kan beda tempat pklnya sama si desi kan berarti bisa kau menceritakan nya kan nak”

Siswa :”iya ibu”

Guru :”ho sendiri,atau satu cerita kalian itu”

Siswa : “beda ibu”

Guru :”beda isi ceritanya sama si Fauzan paslah itu, tempat pklnya sama tapi bisa juga dia dibagian kantor bupati bagian subag. bagian ruangnya dia jadi merekalah nak kalo misalnya satu pkl”

Siswa :”owhhhhh”

Guru : “adanya itu nak, ada dibagian umum ada dibagian protokol ada dibagian keuangan. Tapi, mereka satu kantor tapi berbeda ruangan pastikan cerita berbeda itulah namanya nak satu tempat berbeda cerita pasmei. Paskan fauzan beda orang beda cerita katanya ya. Udah, berarti nak yang mau ibu sampaikan non fiksi ya, bukan fiksi disini ya fauzan udah. Mengapa mereka bukan non fiksi karena apa yang kalian perbuat fi pkl itu, itu nanti kalian kerjakan apa nanti di jurnal itu misalnya jurnal itu tidak bisa dibuat buat nak apa yang apa yang kamu lakukan di tempat pklnmu ngana bisa dibuat ko I da inang i harana adong tanda tangan ,misalnya kalian merakit, mencari merakit atau memperbaiki kulkas misalnkan berarti itu tanda tangan pokoknya urusan kalian lah itu tunjukkan kalian seperti itu apa yang telah kalian lakukan ditempat pkl itu itulah nak yang kalian buat. Bukan asal asalan ya . Udah baru kita lanjut kan nak bahasa yang digunakan bahasa yang digunakan dalam buku fiksi itu apa nak?”.

Siswa :”bahasa baku ibu”

- Guru :”iya bahasa baku nak ya contohnya nak. Ya, dalam buku fiksi cerpen kalo cerpen nak bahasa ibu itu bisa. Bisa digunakan ya bisa novel juga bisa aku,kamu,bisa kalo dia cerpen boleh ya cerpen novel boleh yang tidak boleh dimana?”
- Siswa 1 :”yang tidak boleh itu adalah”
- Siswa “:tidak tau”
- Guru “:biografi, autobiografi, ini enggak boleh kalo misalnya mau kamu tulis ini nak, tidak boleh ya, apa rupa biografi?”
- Siswa :”Riwayat hidup seseorang”.
- Guru :”iya, Riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain hasbi, walaupun sekalipun orangnya sudah meninggal masih bis akita tulis itu bukan kita buat-buat ya nak maksudnya misalnya bis akita cari di google, internet,dari misalnya dari perpustakaan banyaklah yang bisa dicari ya.”
- Siswa :”cerita kehidupan niba sendiri bisa dei ibu i (ibu cerita kehidupan kita sendiri bisa?”
- Guru :”apa”
- Siswa : “cerita kehidupan niba sendiri bisa dei ibu i (ibu cerita kehidupan kita sendiri bisa?”
- Guru : “bisa, itu apa itu namanya kehidupan kita sendiri apa namanya itu? Autobiografi ima kan seseorang kalo kehidupan kita sendiri boleh namanya autobiografi misalkan kamu dimana tinggal, kelas berapa, nama saya irlan fandi saya duduk di kelas IX TKJ , saya anak ketiga dari 5 bersaudara, saya tinggal di gunung manobot misalkan sekarang saya duduk di SMK N 1 Lubuk Barumun kelas IX TKJ, udah itu tetap biodata sendirilah itu ya biodata sendiri namanya autobiografi seperti biodata kalian nak biodata kalian juga gitu nak ini enggak tau kalian siapa nama kalian, dimana lahir, tempat tanggal lahir , siapa nama orang tua mu itu namanya biodata ya. Kita lanjut lagi ya nak bahasa yang digunakan itu kita lihat dulu buku fiksi atau cerpen buku fauzan boleh digunakan tspi kalo biografi dan autobiografi dia tidak boleh

menggunakan bahasa non tidak baku tidak boleh dia harus menggunakan bahasa yang bagus dan benar. Biografi kamu mau menulis biografi autobiografi misalnya bj. Habibie itu kan udah meninggal itu nak enggak ada lagi orang nya masih bisa itu nak kita buat bisa dari mana kamu dapat itu nak dari internet atau dari ya perpustakaan juga bisa nak buku kamu lihat tapi paling efektif itu rasa nak dari internetlah kalian cari kan bisa nak itu aja kalian cari itu aja enggak tau nak dimana mau dicari kalo enggak dari Google Bj. Habibie dimana dilahirkan, tanggal berapaberapa, bulan berapa, tahun berapa, anak keberapa, siapa nama istrinya jika dia sudah meninggal nak pas ada biografi nya kalo udah meninggal ya tapi kalo belum meninggal masih ada, dia sekarang misalnya pak Jokowi, pak Jokowi itu sekarang sudah menjadi mantan presiden sekarang tinggal di Solo, masih hidup dia ya nak itu sekarang tinggal di Solo itulah mantan presiden kita ya, sudah sekarang nak ya ini dia unsur intrinsik, apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik saibar! in, Unsur in, apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik?"

Siswa : "unsur yang ada di dalam cerita itu"

Guru : "iya. Unsur yang ada di dalam cerita unsur nya itu berarti apa salah satunya, salah satunya apa, salah satu unsur intrinsik di dalam cerpen, novel, salah satunya itulah dia nak tema, amanat, Apa itu amanat?"

Siswa : "pesan atau moral yang disampaikan".

Guru : "iya amanat misalnya peaan jadi misalkan nak di dalam buku pesan yang tertulis didalam cerita, apa pesan yang disampaikan penulis misalnya itu buat lah dulu apa ya novel, apakah yang kalian baca maling kundang aja biar tau kalian semua?"

Siswa : "laskar pelangi itu"

Guru : "maling kundang aja biar tau kalian semua disini banyak pendidikannya dia pendidikan sedih sekali walaupun si anak ini orang tuanya sangat tidak mampu dah orang tuanya ini seorang nelayan tapi semangat sekolah sangat kuat sekali enggak kayak kalian malas, dia



rajin tapi orang tuanya enggak mampu menyekolahkan anaknya tapi sekolah juga dia nak sekolah gratis enggak bayar ya . Baru nak itulah namanya ya sakit sakit dahulu bersenang senang kemudian. Akhirnya bisalah si bintang ini menjadi penguasa yang sukses. Jadi halak ia”

Siswa :”halak dia”

Guru :”olo fauzan , jadi aha dia. jadi maksud mu aha?”.

Siswa :”jin”

Guru :”bukan jadi sampah masyarakat dia fauzan , jadi halak sukses setelah dia tamat jangan sampah masyarakat, adong do dison sampah masyarakat “

Siswa :”indon ma ibu “

Guru :”jadi , jadi sampah masyarakat kalian nanti ya jangan jadi orang sukses”

Siswa :”amin”

Guru :”tidaklah, jadi orang sukses lah , loba dei dabo uma niba , boleh toke, toke sawit, toke pining boleh lah toke emas, entah apa lah yang terbaik iya kan pokoknya baik dia rukun,”

Siswa :”toke sawit”

Guru :”toke sawitma . Baru nak selain tema sama amanat ilha,Selain tema sama amanat apalagi , tema, manat, sudut pandang , sudut pandang itu itulaha nak aku berarti sifat orang pertama kalo ada kamu lihat baca novel aku berarti itu sudut pandang orang pertama mulai sama itu sama bahasa Inggris I me aku saya sama itu I me aku padanya kan.”

Siswa :”iya bu”

Guru :”karna aku, kamu , kau, kita , kalian baru bu kalo ada nama orang masuk unsur apa itu bu itu Orang ketiga ya misalnya hasbi, dina, nadia, itu dah itu namanya sudut pandang orang ketiga . Kenapa sudut pandang orang ketigaketiga! Karna dia nama orang dia juga jadi orang ketiga dia baiklah selanjutnya apa. Tema, amanat, sudut pandang, latar,latar itu apa nak?”

Siswa :”waktu atau tempat”

Guru :”iya , yang menunjukkan waktuada dia sosialnya berdasarkan jalannya alur ceritakapan terjadinya baru nak alur, apa itu alur?”

Siswa :”jalan cerita”

Guru :”ingat ya jois, jalan cerita, alur itu ada tiga apa itu yang tiga itu , apa yang tiga itu?”

Siswa :”alur maju,alur maju mundur, alur mundur”

Guru :”iya alur maju, alur maju mundur, alur mundur maksudnya disini nak yang tiga ini fauzan alur maju ini dia berarti misalnya dua hari lagi atau yang akan datang itu namanya alur maju besok berarti dia alur majumaju kalo besok karna dia menceritakan yang akan terjadi itulah ya alur maju ya menceritakan kejadian atau peristiwa yang belum terjadi besok atau lusa belum dia terjadi nak maksudnya itu alur maju yakalo dia alur mundur dia sudah satu hari yang lalu, dua hari yang lalu itu udah terjadi alur mundur kalo alur maju mundur kayak mana itu , kalo alur maju mundur kayak mana dia?”

Siswa :”maju mundur maju mundur cantik”

Guru :”baru nak alur maju mundur iniada yang sudah terjadi ada yang belum terjadi ikbal.”

Siswa :”olo bu”

Guru :”yang sudah terjadi berarti mundur kalo maju berarti yang belum terjadi berarti disatukan ya, disini campuran alur maju mundur nya sebenarnya ada 3 alu maju, alur mundur alur maju mundur yang 3 ini nak nanti buat ya. Baru kita lanjut nak unsur enkstrinsik , apa itu nak unsur ekstrinsik kalo intrinsik? tadi di dalam kalo ekstrinsik tadi”

Siswa :”diluor “

Guru :”ya unsur yang terdapat di luar karya sastra atau cerita contohnya nak latar , latar ini berarti tempat kondisi sosial budaya nya nak kebudayaan apa misalnya maling kundang, maling kundang itu nak minang berarti budayanya minang danau toba budayanya batak apalagi yang Jawa milasofia misalnya jawa itu jawa enggak itu di Sumatera nak”

Siswa :”Sunda, Sunda ibu”

Guru :”iya Sunda nak di Jawa sana, ya berarti berbeda ya nak mandung itulah unsur-unsur intrinsik tadi ya . Baru bu seng kondisi sosial budaya . Unsur-unsur apalagi nak itulah termasuk biografi pengarang , biografi apa tadi nak yang dibilang artinya riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain misalnya nak sekalipun orang sudah meninggal boleh masih bisa kita tulis masih banyak nya itu cerita di internet dibuka misalnya seperti novelnya BJ. Habibie itu kan udah meninggal itu bisa lagi nak dicari di internet atau dari buku ada itu nak dari bu lku nak Bj. Habibie atau si gusdur yang sudah meninggal disini masih bisa kita buat biografi nya ya.”

Siswa :”iya bu”

Guru :”ini termasuk non fiksi ya non fiksi yang nyata yang benar benar terjadi biografi itu nak enggak bisa nak dibuat buat ibu aja misalnya SBY misalnya ya BJ. Habibie enggak bisa itu dicari nak kalo engga di internet dimana lahir, tempat tanggal lahir, tahun berapa, tanggal berapa, bulan berapa, enggak ada itu yang tau nak kecuali di internet ya biografi itu nak enggak bisa dibuat buat jadi biografi itu biodata diri sendiri enggak ada yang tau ya baru lanjut lagi menentukan bentuk per tinggal buku non fiksi dan menentukan hasil bacaan buku non fiksi coba dulu baca hasbi buku yang disitu yang nomor A itu boleh lihat dipapan boleh lihat bukumu.”

Siswa :”a. Buku non fiksi 1 defenisi buku perayaan atau non fiksi menurut KBBI non fiksi adalah tidak bersifat fiksi tetapi berdasarkan mahakarya kenyataan.”

Guru :”ya, sampai disitu aja defenisi buku buku pengayaan atau non fiksi menurut KBBI apa itu KBBI kepanjangan nya?”

Siswa :”kamus besar bahasa Indonesia”

Guru :”iya bagus nak, kamus besar bahasa Indonesia. Non fiksi adalah tidak bersifat fiksi tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan maksudnya ini nak benar benar terjadi , non fiksi disini bersifat fiksi ya berarti ini imajinasi khayalan terapi bedasarkan kenyataanapa ini cerita nya ini

udah, itu buku pengayaan atau non fiksi ya yang nyata yang ciri ciri nya baca bo Nadya . Ciri ciri non fiksi , tadi ciri ciri fiksi on ciri ciri non fiksi noma”

Siswa :”ciri ciri non fiksi bentuk tulisannya ilmiah berdasarkan mencapai objektivitas tinggi memiliki bersifat inovatif dan memiliki pengertian yang berbaku”

Guru :”iya , ciri ciri non fiksi berarti iya , berarti ciri ciri yang benar benar terjadi iya yang pertama kayanya nak tulisannya harus berbentuk ilmiah disini nak ilmiah itu maksudnya tidak bisa kamu buat-buat iya harus ada ya buktinya lah”.

Siswa :”bukti”

Guru :”mana alasannya buktinya kamu menjelaskan misalnya menurut KBBI ini bukti apa nak KBBI ini lah nak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah harus ada seperti itu ya , baru nak berusaha mencapai objektivitas yang tinggi, apa itu objektivitas?”

Siswa :”bukti”

Guru :”objek,objektivitas permasalahan nya udah , subjektif apa perbedaan dengan objektif ini,ibu tanya dulu yang ini siapa yang tau apa perbedaan subjektif dengan objektif karna kebetulan ada disitu objektif”

Siswa 1 :”objektif permasalahan, subjektif aha akar permasalahan nai “

Siswa2 :”subjektif “

Siswa1 :”hahhhhhhhh”

Guru :”iya itu menurut pendapat diadanya”

Siswa1 :”hahhhh pas dei ibu I permasalahan na songonon aha permasalahan na, gara gara aha sobisa Mar masalah i”

Guru :”asi martata hamu ima pendapat nia “

Siswa :”iselani namartata ibu”

Guru :”dahh, udah kan jadi si suhardi dulu coba menjawabnya apa yang dimaksud subjektivitas dengan objektivitas? ini berbeda ini “

Siswa :”mandung dijawab si irfan ibu”

Guru :”olo jawab jolo otik ni ibu do, inda si irfan be honoma silahkan lah”

Siswa 2 :”taitonk dijawab salah inda dijawab pe salah do kan ipar”

Siswa 3 :”bagus do ipar”

Guru :”udahh kalo objektivitas itu maksudnya itu dia nak sudah mencapai sub permasalahan misalnyalah seperti ini ya ini buat nilainya subjektif ya , subjektif itu berat asli enggak ada ditambah 20 dapot ia 20 masoni itu subjektif itu namanya asli tidak ada ditambah asli do on subjektif itu namanya nak , nilai ujian ini subjektif aja buat nilainya ya enggak usah pake objektivitas inilah nilai yang dicantumkan 60 dapot ia 60 inda ditambah dengan kelakuan mu dikelas, dengan tugas tugas atau dengan yang tak pernah absen itu maksudnya kemudian namanya objektivitas tapi kalo namanya subjektivitas tidak ada nilai tambahannya “

Siswa :”murni dei kan ibu “

Guru :”murni iya, murni dia masuk kesitu misalnya masuk TNI, dia murni misalnya subjektif dia dia masuk pns mur loh enggak ada di bayar sama sekali berarti dia subjektif tidak ada orang dibelakangnya. Baru yang keempat , apa itu ohh yang ketiga ya bersifat hahhh ini dia denotatif , apa tulisannya menunjukkan pengertian yang terbatas , apa itu nak denotatif , denotatif berbeda dengan konotatif . Apa itu nak denotatif dan konotatif apa perbedaan nya denotatif dengan konotatif atau denotasi dengan konotasi . Denotasi itu nak makan yang sebenar benar berarti dia yang tadi lah kalo dia konotasi berarti dia penemu makna yang kiasan ua makna kiasan atau ada disitu nak ungkapan makna yang sebenarnya ya contohnya misalkan ibu buat ya " Ayah membeli kambing hitam kemarin di pasar misalkan baru nak konotatif nya anak itu menjadi kambing hitam atas usaha orang dan dia tidak tau apa apa yang pertama nak denotatif yang pertama itu artinya makna yang sebenarnya asli kambing hitam ayah membeli kambing hitam dipasar kalo dia konotatif anak itu menjadi kambing hitam atas persoalan yang dia tidak tau apa apa berarti kambing hitam aoa disitu maksudnya konotatif itu anak itu menjadi kambing hitam maksudnya kambing hitam apa nak . Makannya nak maksudnya artinya dia dituduh nak

orang yang difitnah orang yang dituduh , misalnya ini nak adong dison kehilangan meja misalkan dituduh si mawar ini misalkan dibilang si hasbilah si roji ini yang ngambil padahal dia yang ngambil “

Siswa :”ulang au le ibu”

Guru :”contohnya aja , contohnya aja ini ya , contohnya kau tuduh si fauzah padahal bukan dia nak maksudnya ini istilahnya aja ya nak . Ia do namanakkona dituduh ia au si hasbi udah baru kita lanjut lagi naknak. Jenis-jenis buku non fiksi yang pertama Ikhlas”

Siswa :”kesal”

Guru :”iya itu yang pertama ya kesal apalagi nak Esai, esai itu apa nak?”

Siswa :”bentuk soal yang”

Guru :”enggak, enggak”

Siswa :” inda “

Guru :”esai itu termasuk dari tes “

Siswa :”inda”

Guru :”essai tes itu berbeda dengan isian nak”

Siswa :”enggak, beda”

Guru :”essai tes itu hampir sama dia dengan sesi Sesi itu berbeda dengan isian, ada yang tau?”

Siswa :”inda “

Guru :”resensi essai maksudnya essai itu , essai udah resensi itu nak untuk menentukan baik buruknya suatu buku atau tulisan buku “

Siswa :”essai”

Guru :”misalnya nak buatlah dulu buku ke perpustakaan adanya nanti itu kelemahan nya, kelemahan dari buku paket namanya manusia yayang diciptakan manusia jelas jelas ada kesalahan nya kalo menurut saya bu kelemahan buku ini terlalu bertele tele bu bahasanya enggak ngerti aku bu bahasanya misalkan baru bu ada biografi di bukunya enggak tau siapa yang nulis itulah resensi ya. Resensi itu gunanya untuk apa untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan kekurangan juga nai ganteng pe ia adong kelemahan na iya kan udah, cantik pe adong kelemahan na

misalnya bukan dia cantik wajahnya tapi cantik suaranya itulah kelebihan nya satu seperti itu juga nak buat resensi ini adong pe buku nanti kalian baca dulu ya nak novel laskar pelangi pasti ada apa kelemahan nya apa kelebihanannya kalian lihat dulu sinopsis nya baru kalian buat kelemahan novel laskar pelangi kelebihanannya ada itu nak seperti uni juga hidup ini ada kelemahan nya ada kelebihan nya gak ada yang sempurna kan nak pintar pun dia bersalah salahan pasti ada itu. Begitulah ya kan udahudah. Baru nak jurnal. Maidia jurnal i onma soni karejo on, aha dei jurnal i “

Siswa :”catatan kegiatan ilmiah”

Guru :”iya silahkan hasbi “

Siswa :”catatan kegiatan ilmiah”

**LAMPIRAN II**  
**DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Ke-1**



**Gambar 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Ke-2**



**Gambar 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Ke-3**





**Gambar 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Ke-4**



**Gambar 5. Pembelajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Ke-5**



**Gambar 6. Foto bersama dengan kelas XI OTKP**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 8056 /Un.28/E.1/PP. 009/ II /2024

25 November 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr.Erna Ikawati, M.Pd.
2. Anita Angraini Lubis, M.Hum.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: AFRINA PULUNGAN
NIM	: 2121000008
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumun

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Tadris Bahasa Indonesia dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 2 00604 2 001

Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia

  
Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP 197912052008012012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor: B - 1464 /Un.28/E.2/TL.00.9/04/2025  
Hal : Izin Riset

30 April 2025

Yth. Kepala SMK N 1 Lubuk Barumun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Afrina Pulungan  
NIM : 2121000008  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Analisis Pragmatik Tuturan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Lubuk Barumun** "

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,  
Perencanaan dan Keuangan







PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 LUBUK BARUMUN  
NPSN:10261398 NSS :401072305001

Alamat : Jl.Lingkar-Pasar Latong-Sibuhuan-Kode Pos.22763 Kec.Lubuk Barumun-Kab.Padang Lawas  
Telepon : 082267944850 Email : [smknlubukbarumun@yahoo.co.id](mailto:smknlubukbarumun@yahoo.co.id)



Nomor : 421.5/187/ SMK N-1 / LBR / V/ 2025  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 2 (Lembar)  
Hal : : Permohonan Izin Riset

Pasar Latong, 19 Mei 2025  
Kepada Yth :  
Bapak Rektor UIN Syahada  
Padangsidimpuan  
Di -

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOIRON MARBUN, ST  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan kerja : SMKN 1 Lubuk Barumun  
Alamat : Jl.Lingkar-Pasar Latong-Sibuhuan Kec.Lubuk Barumun  
Kab.Padang Lawas

Menerangkan bahwa :

Nama : AFRINA PULUNGAN  
Nim : 2121000008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Telah kami setuju untuk mengadakan Riset di SMKN 1 Lubuk Barumun, guna memperoleh informasi atau keterangan dalam penyusunan skripsi, dengan judul “ Analisis Pragmatik Tuturan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN1 Lubuk Barumun “

Demikian surat balasan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMK Negeri 1 Lubuk Barumun

**KHOIRON MARBUN, ST**  
PENATA TK.I  
NIP. 19700707 201001 1 008